

Striving Better Future

Berjuang Demi Masa Depan yang Lebih Baik

Laporan Tahunan

Annual Report

2019

your *reliable* partner

Striving Better Future

Berjuang Demi Masa Depan yang Lebih Baik

Di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi yang menantang di tahun 2019, kinerja Reliance Life berhasil menunjukkan pertumbuhan yang positif. Dengan dukungan penuh dari induk Perusahaan PT Reliance Capital Management, Reliance Life semakin optimis untuk memperluas jaringannya serta mewujudkan pencapaian yang lebih signifikan di masa mendatang, oleh karena itu, "Striving Better Future" menjadi tema laporan tahunan kami di tahun 2019.

Amid the challenging economic growth pressures of the year 2019, Reliance life's performance was successful in showing positive growth. With the full support of the parent company PT Reliance Capital Management, Reliance Life is increasingly optimistic to expand its network and achieve more significant achievements in the future, therefore, "Striving Better Future" became the theme of our annual report in 2019.



Daftar Isi

Table of Content

Profil Perusahaan Company Profile

- 4 **Sekilas Perusahaan**
Brief History of The Company
- 6 **Visi & Misi**
Vision & Mission
- 7 **Filosofi Perusahaan**
Philosophy of The Company
- 8 **Tonggak Sejarah**
Milestone
- 10 **Struktur Organisasi**
Organization Structure
- 12 **Struktur Kepemilikan Saham**
Shareholder Structure
- 13 **Profil Dewan Pengawas Syariah**
Board of Sharia Supervisory
- 14 **Profil Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Profile
- 16 **Profil Direksi**
Board of Directors' Profile
- 19 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources
- 22 **Kilas Kegiatan 2019**
2019 Event Highlight
- 23 **Penghargaan**
Awards

Laporan Manajemen Management Report

- 25 **Laporan Dewan Komisaris**
Board of Commissioners' Report
- 28 **Laporan Dewan Pengawas Syariah**
Board of Sharia Supervisory Report
- 30 **Laporan Direksi**
Board of Directors' Report

Analisis Pembahasan Manajemen

Analysis and Management Discussion

- 35 **Analisis Kinerja Keuangan**
Analysis and Management
Discussion
- 37 **Analisis Kinerja Keuangan
(Unit Usaha Syariah)**
Analysis and Management
Discussion (Sharia Business Unit)

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance

- 40 **Tata Kelola Perusahaan**
Corporate Governance
- 52 **Akuntan Publik**
Public Account
- 53 **Akuntan Publik (Unit Usaha
Syariah)**
Public Account (Sharia Business Unit)
- 56 **Laporan Underwriting**
Underwriting Report
- 58 **Laporan Underwriting (Unit
Usaha Syariah)**
Underwriting Report (Sharia Business
Unit)
- 60 **Laporan Klaim**
Claim Report
- 61 **Laporan Klaim (Unit Usaha
Syariah)**
Claim Report (Sharia Business Unit)

Prospek Bisnis Perusahaan Corporate Business Prospect

- 63 **Kinerja Marketing**
Marketing Performance
- 65 **Latar Belakang Produk**
Background of Product
- 71 **Pengembangan Produk**
Development of Product
- 73 **Pengembangan Bisnis**
Development of Business
- 77 **Manajemen Risiko**
Risk Management
- 108 **Teknologi Informasi**
Technology Information

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

- 111 **Laporan Program Edukasi**
Education Program Report
- 114 **Tanggung Jawab Sosial
Perusahaan**
Corporate Social Responsibility

Surat Pernyataan Statement Letter

- 117 **Pernyataan Aktuaris**
Statement of Actuaries
- 118 **Tanggung Jawab Manajemen
Atas Laporan Tahunan 2019**
Statement of Managements
for Annual Report 2019
- 119 **Laporan Keuangan**
Financial Statement

Profil Perusahaan

Company Profile

Sekilas Perusahaan

Brief History of The Company



PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (selanjutnya disebut "Reliance Life") adalah Perusahaan yang bergerak dalam sektor Asuransi Jiwa dan merupakan salah satu bisnis unit yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management, yaitu sebuah induk Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan di Indonesia. Selain PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management juga memiliki sejumlah anak Perusahaan seperti PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management) dan PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (here in after is referred to as "Reliance Life") is a company which is engaged in the life insurance. It is one of The Business Units owned by PT Reliance Capital Management, a holding company which is engaged in financial industry of Indonesia, in addition to PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management also has a number of subsidiaries such as PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management), dan PT Reliance Modal Ventura (Ventura Capital).

Didirikan pada tanggal 25 September 2012 dengan Akta Pendirian No. 16 dan telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2012 dengan Nomor AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012. Reliance Life mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan surat pemberian izin usaha di bidang Asuransi Jiwa Nomor: KEP-762/KM.10/2010.

Terdapat perubahan kepengurusan yang tertuang didalam Akta Perubahan No. 143 tertanggal 10 Desember 2012 dan telah tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.01-44164 pada tanggal 11 Desember 2012.

Reliance Life mempunyai segmentasi pasar menengah kebawah dan ekonomi mikro yang selalu berusaha memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan kegiatan riset dan edukasi di beberapa daerah di Indonesia. Reliance Life juga akan terus mengeksplorasi potensi pasar tersebut yang merupakan suatu peluang dan tantangan bagi Perusahaan.

Dengan dukungan seluruh sumber daya yang ada, Reliance Life mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar terutama untuk pasar-pasar potensial dengan produk yang menarik dan premi yang kompetitif serta pelayanan terbaik.

Sejalan dengan persiapan dalam memperoleh sistem manajemen mutu, pada tanggal 10 Desember 2015 Reliance Life telah memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Direksi dan karyawan Reliance Life berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalisme dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik untuk meminimalisir risiko yang mungkin timbul dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

Reliance Life was established on September 25, 2012 with the Deed of Incorporation No. 16 and has received the legalization as a legal entity from the Ministry of Law and Human Right of the Republic of Indonesia on October 1, 2012 with the decree No. AHU-51097.AH.01.01 year 2012. Reliance Life has obtain edits operation license from the Minister of Finance on December 27, 2012 with letter of granting the business license in the field of Life Insurance No. KEP-762/KM.10/2010.

There is change to the composition of management as stipulated in the Deed of Amendment No. 143 dated December 10, 2012 and has been registered in the database of Legal Entity Administration System and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU.AH.01.01-44614 on December 11, 2012.

Reliance Life has market segmentation of middle low and micro economy which always trying to exploit the existing potential to conduct research and educational activities in several regions in Indonesia. Reliance Life will also to explore the potential of that market which is an opportunity and challenge for the Company.

With the support of exiting human resource, Reliance Life has great opportunities to increase market share especially for potential markets with attractive products and competitive premiums and the best service.

In line with the preparation in obtaining the quality management system, on December 10, 2015 Reliance Life has been awarded ISO 9001:2008 Directors and employees of Reliance Life is committed to improving the quality and professionalism by applying the principles of good governance to minimize the risks that may arise and meet obligations to stakeholders.

Visi Vision

Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.

Be the first choice of guarantee protection for small and medium sized communities as well as the perpetrators of SMALL MEDIUM ENTERPRISES in Indonesia.

Menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di Indonesia

Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan.

Be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia.

Develop the capability of human resources professionals with reliable information technology and implement risk management and applying the principles of Good

Corporate Governance (GCG). Join the family of realizing Indonesia achieve well-being.

Misi Mission



Filosofi Perusahaan

Philosophy of The Company

your *reliable* partner

Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Kami menaruh harapan agar keberadaan Kami dapat menjadi andalan dan sandaran Anda para Nasabah untuk semua kebutuhan finansial Anda. Karena Anda bukan hanya sekadar Nasabah melainkan Rekan Kami, dimana Kami akan terus memberikan pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi melalui pengembangan infrastruktur, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan memperluas kemampuan Kami dalam memberikan solusi keuangan secara menyeluruh bagi Anda. Kami adalah rekan untuk Anda dan kehidupan Anda.

As a company engaged in the financial services sector, we are hoping that our presence makes us a reliable partner for all your financial needs. Because you are not just a customer but our partner, where we will continue to provide a quality service with the highest value of integrity by keep developing the service infrastructure, developing human resources and to broaden our ability to deliver comprehensive financial solutions. We are partner for you and your life.

Tonggak Sejarah Milestone

2012

- Pertama kali didirikan dengan nama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) pada tanggal 25 September 2012
- Akta Pendirian No. 16 dan juga telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 01 Oktober 2012 dengan Nomor : AHU-51097.AH.01.01.Tahun 2012.
- PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan Surat Pemberian Usaha di Bidang Asuransi Jiwa Nomor : KEP-762/KM.10/2012.
- PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sempat berganti kepengurusan Komisaris Independent dan Direktur Utama, perubahan kepengurusan ini terdapat pada Akta Perubahan No. 143 tertanggal 10 Desember 2012.
- Tercatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-AH.01.10-44164 atas kepergantian kepengurusan pada tanggal 11 Desember 2012.
- *First established under the name PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Reliance Life) on September 25, 2012.*
- *The Deed of Establishment No. 16 and it was also approved as a legal entity by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 1, 2012 by its decree Number: AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012.*
- *Reliance Life obtains its operational license from the Ministry of Finance on December 27, 2012 by granting the Business License in the field of Life Insurance No. KEP-762/KM.10/2012.*
- *Reliance life has changed the composition of the Independent Commissioner and Director. This Changed is contained in the Deed of Amandement No. 143 dated December 10,2012.*
- *It was registered in the database of Legal Entity Administration System and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.10-44164 on the change of composition of board of management on December 11,2012.*

2014

- Rapat Kerja Reliance Life yang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 10-12 Januari 2014.
- Pada tanggal 29-31 Maret 2014 Reliance Life memenangkan Trophy of PT Reliance Capital management 2014 dengan kategori The Best Business Unit Performance yang pertama.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Reliance Life pertama kali dilakukan pada tanggal 13 Juni 2014 di kantor Reliance Capital Building.
- Merayakan Hari Jadi Reliance Life yang kedua pada tanggal 27 Desember 2014.
- *The Work Meeting of Reliance Life 2014 was first held on January 10-12,2014.*
- *On March 29-31,2014 Reliance Life won the first Trophy of PT Reliance Capital Management 2014 with the category of The Best Business Unit Performance.*
- *The General Meeting of Shareholders (GMS) of Reliance Life was first performed on June 13,2014 in the office of Reliance Capital Building.*
- *Reliance Life Celebrating its second anniversary on December 27,2014.*

2013

- Pendaftaran produk RGTL (Reliance Group Term Life) dan RGPA (Reliance Group Personal Accident) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 25 Januari 2013.
- Produk RGTL (Reliance Group Term Life) dan RGPA (Reliance Group Personal Accident) disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 8 Maret 2013.
- Pendaftaran produk RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal death), RCL (Reliance Credit Life), dan RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 29 Juli 2013.
- Produk RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life), dan RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) disetujui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 30 Oktober 2013.
- *Registration of RGTL (Reliance Group Term Life) and RGPA (Reliance Group Personal Accident) products to the financial services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on January 25,2013.*
- *RGTL (Reliance Group Term Life) and RGPA (Reliance Group Personal Accident) products were Approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on March 8, 2013.*
- *Registration of RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life), and RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) products to the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on July, 29 2013.*
- *RTL (Reliance Term Life), RTL-ND (Reliance Term Life Normal Death), RCL (Reliance Credit Life) and RCL-ND (Reliance Credit Life Normal Death) were Approved by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or OJK) on October 30,2013.*

2015

- Rapat Kerja Reliance Life yang kedua dilaksanakan pada tanggal 16 – 18 Januari 2015.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) kedua diadakan pada tanggal 08 Mei 2015.
- Produk RCTL (Reliance Cellular Term Life) disetujui OJK pada 09 September 2015.
- Mendapat sertifikasi ISO 9001:2008 pada tanggal 10 Desember 2015.
- Merayakan hari jadi Reliance Life yang ketiga pada tanggal 27 Desember 2015.
- *The Second of Working Meeting of Reliance Life was held on January 16-18,2015.*
- *The Second of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on May 08,2015.*
- *RCTL (Reliance Credit Term Life) were Approved by The Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) on September 09,2015.*
- *Received ISO 9001:2008 on December 10,2015.*
- *Reliance Life Celebrating the third Anniversary on December 27,2015.*

2017

- Rapat Kerja Reliance Life yang ke empat dilaksanakan pada tanggal 20 – 22 Januari 2017.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke empat diadakan pada tanggal 13 Juli 2017.
- PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah mendapat izin operasional berdasarkan Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisiner OJK KEP-99/NB.223/2017 tanggal 7 September 2017.
- Mendapat sertifikasi ISO 9001:2015 pada tanggal 14 Agustus 2017.
- *The Fourth of working meeting of Reliance Life was held on January 20-22, 2017.*
- *The Fourth of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on July 13, 2017.*
- *PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Syariah Unit is granted an operating license based on a copy of the Decree of the Board of Commissioners of OJK KEP-99 / NB.223 / 2017 dated September 7, 2017.*
- *Received ISO 9001:2015 on August 14, 2017.*

2016

- Rapat Kerja Reliance Life yang ketiga dilaksanakan pada tanggal 15 – 17 Januari 2016.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ketiga diadakan pada tanggal 02 Juni 2016.
- Produk Reliance Endowment disetujui Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal 11 Oktober 2016.
- *The Third of working meeting of Reliance Life was held on January 15-17, 2016.*
- *The Third of General Meeting of Shareholders (GMS) was held on June 02, 2016.*
- *Reliance Endowment Product Approved by The Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan) on October 11, 2016.*

2018

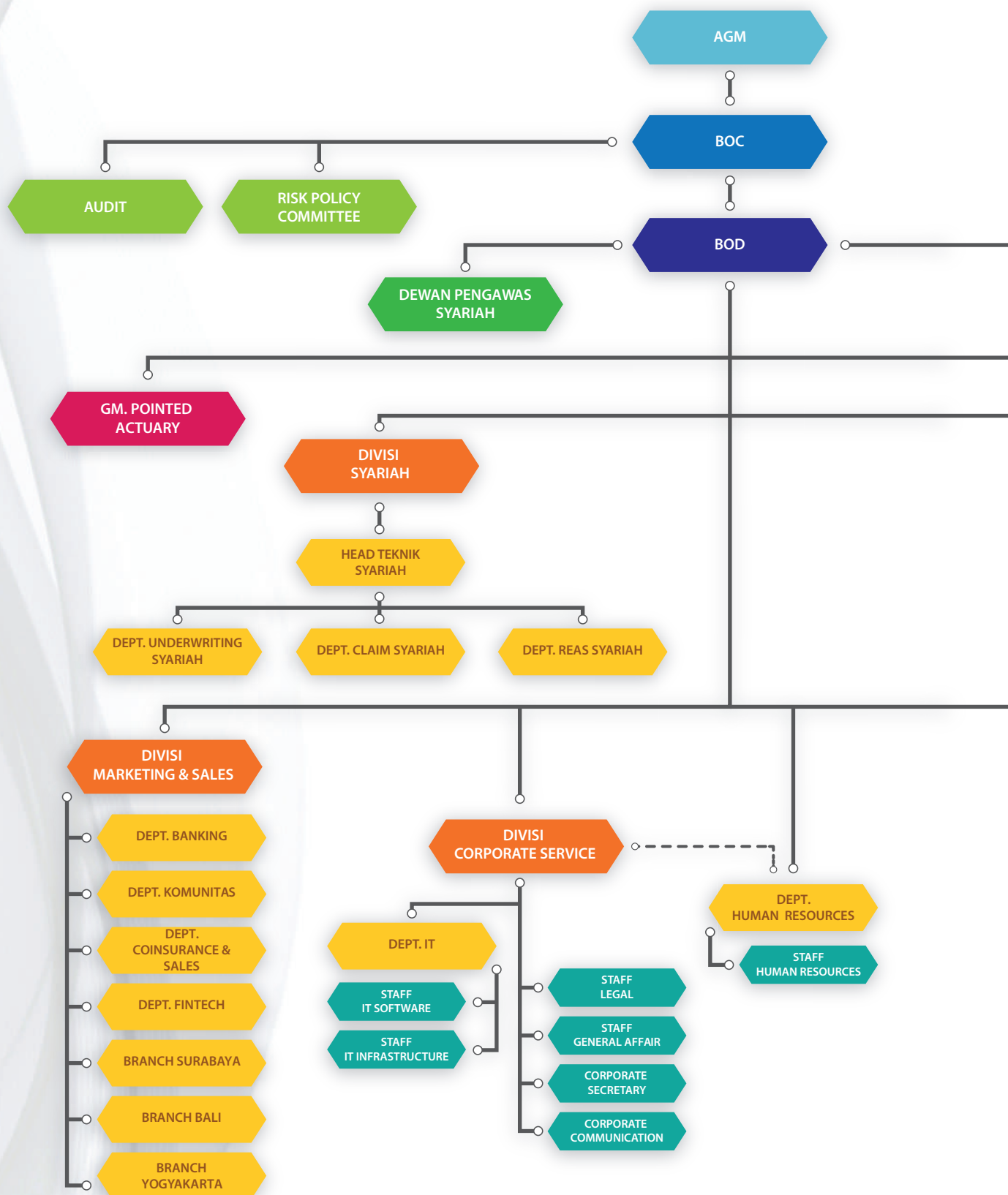
- Rapat Kerja Reliance Life yang ke lima dilaksanakan pada tanggal 19-21, Januari 2018.
- Pembukaan Kantor Pemasaran Malang pada tanggal 23 Maret 2018
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke lima diadakan pada tanggal 27 Juni 2018.
- Rapat Konsolidasi dan komunikasi produk dwiguna dan investasi diadakan pada tanggal 27-28 Juli, 2018.
- *Reliance Life's fifth working meeting was held on January 19-21, January 2018.*
- *Opening of Malang Marketing Office on March 23, 2018.*
- *The Fifth General Meeting of Shareholders (GMS) was held on June 27, 2018.*
- *The product consolidation and communication meeting was held on July 27-28, 2018.*

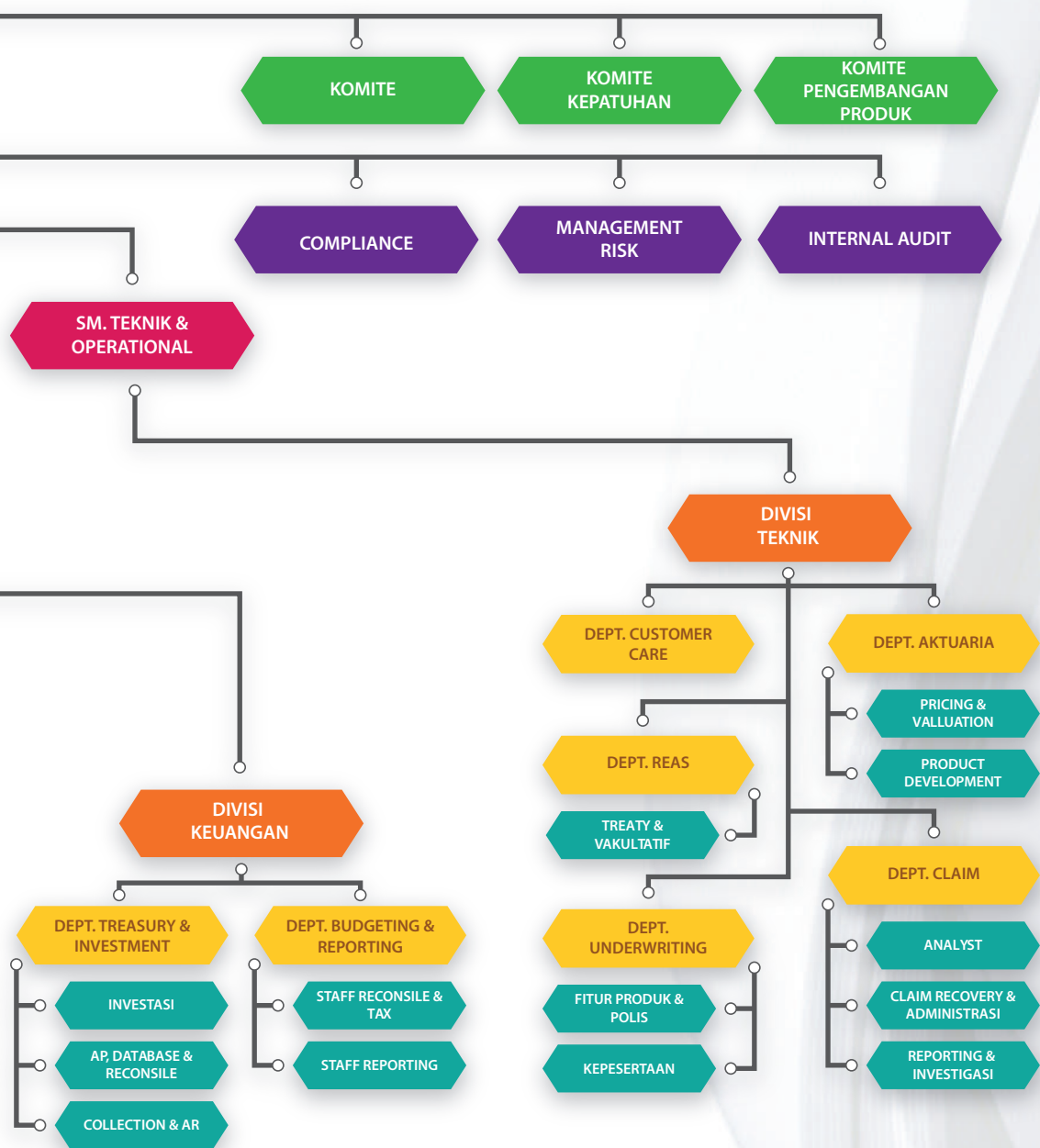
2019

- Rapat Kerja Reliance Life yang ke enam dilaksanakan pada tanggal 18-20, Januari 2019.
- Penandatanganan Kerjasama Reliance dengan Persebaya Surabaya 3 Juli 2019.
- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) ke enam diadakan pada tanggal 27 Juni 2019.
- Merayakan hari jadi Reliance Life yang ke tujuh pada tanggal 27 Desember 2019.
- *Reliance Life's sixth working meeting was held on January 18-20, January 2019.*
- *Signing of cooperation between PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia and Persebaya Surabaya 3 July 2019.*
- *The Sixth General Meeting of Shareholders (GMS) was held on 27 June 2019.*
- *Celebrate the Seventh Anniversary of Reliance Life on December 27, 2019.*

Struktur Organisasi

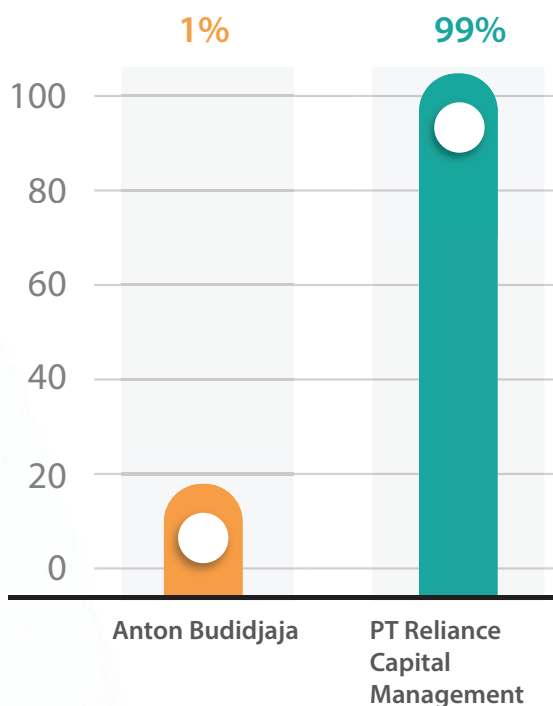
Organization Structure





Struktur Kepemilikan Saham

Shareholder Structure



PEMEGANG SAHAM SHAREHOLDER	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE (s)	JUMLAH SAHAM TOTAL SHARE (s)	%
Modal Dasar Authorized Capital	150.000.000	150.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital			
PT Reliance Capital Management	148.500.000	148.500.000.000	99
Anton Budidjaja	1.500.000	1.500.000.000	1
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Total Issued and Paid Up Capital	150.000.000	150.000.000.000	100

Profil Dewan Pengawas Syariah

Board of Sharia Supervisory Profile



**JAFRIL
KHALIL**

**Dewan
Pengawas Syariah**

*Board of Sharia
Supervisory*

Dr. H. Jafril Khalil, MCL, Drs, FIIS dilahirkan di Batusangkar, Sumatera Barat pada tanggal 24 Agustus 1959. Menamatkan Sarjana Lengkap (Drs) pada Fakultas Syariah Jurusan peradilan Agama di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Bukit Tinggi, Sumatera Barat (1985). Gelar Magister ia peroleh dari International Islamic University Malaysia (1993). Ia telah meraih gelar Ph.D dalam Bidang Ekonomi Islam dari Universitas Kebangsaan Malaysia (2000). Gelar Diploma of Islamic Finance ia peroleh dari IPI Malaysia (1994). Dan Fellow of Islamic Ansurance dari IIS Jakarta. Dalam karirnya ia menjadi Konsultan Ekonomi Syariah (2001 – sekarang). Sebagai praktisi ia telah menjabat sebagai Direktur Utama Asuransi Syariah Mubarakah (2001-2002). Membangun dan menjadi Vice President International Islamic Boarding School (2002-2005).

Dr. H. Jafril Khalil, MCL, Drs, FIIS was born in Batusangkar, West Sumatera on 24 August 1959. Completed Bachelor (DRS) at the Sharia faculty majoring in religious justice at the Institute of Islamic Religious Affairs (IAIN) Imam Bonjol Bukit Tinggi, Western Sumatera (1985). He obtained his Master degree from International Islamic University Malaysia (1993). He has earned his Ph.D. in Islamic economics from the National University of Malaysia (2000). His Diploma of Islamic Finance he acquired from IPI Malaysia (1994). And Fellow of Islamic Ansurance from IIS Jakarta. In his career he became a consultant Sharia economics (2001 – present). As a practitioner he has served as the President Director of Sharia Insurance Mubarakah (2001-2002). Build and become Vice President of International Islamic Boarding School (2002-2005).

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile



**ANTON
BUDIDJAJA**

Komisaris Utama
President Commissioner

Pendiri dan Presiden Komisaris sejak tahun 2003, lahir di Jakarta, 27 November 1967, Sebelumnya adalah Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000-2003) dan meniti karirnya di bidang keuangan di Panin Group (1993-2000). Memulai karir pada beberapa bank local sejak tahun 1992, memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Amerika Serikat.

He is the Founder and President Commissioner of the Company since 2003. He was born in Jakarta on November 27, 1967. Previously, he served as the Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000-2003) and he has develop his career in finance in Panin Group (1993-2000). Starting his career at several local bank since 1992, he earned his Bachelor of Science degree in Business Administration from the California State University, USA



I NYOMAN SUTEDJA

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Lahir di Bali tanggal 07 Juli 1947. Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2006 sebagai Komisaris Independen di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Komisaris Independen pada tahun 2012. Setelah sebelumnya bekerja pada PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo sebagai Kepala Cabang (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

He was born in Bali on July, 1947. At the First time joining the Reliance in 2006, he served as an Independent Commissioner of the business unit of PT Asuransi Reliance Indonesia and Served as an Independent Commissioner of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2012. Previously, he has worked at PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo as Branch Manager (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



PRIHANTORO

Direktur Utama
President Director

Lahir di Jakarta, tanggal 02 November 1969, Sarjana jurusan Manajemen Keuangan di Universitas Gunadarma, Jakarta pada tahun 1994, dan mendalami program Master jurusan Manajemen Keuangan spesifikasi Asuransi di Universitas Gunadarma, Jakarta. Serta menyelesaikan program Doktor jurusan Sistem Informasi Keuangan di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Prihantoro bergabung dengan Reliance sebagai Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sejak tahun 2012. Memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (1995).

He was born in Jakarta on November 02, 1969. He managed to reach Bachelor of Finance Management Degree from the Gunadarma University, Jakarta in 1994, And studied the insurance in the Master Program of Finance Management at Gunadarma University, Jakarta and has also completed the Doctoral program of Financial Information Systems at the University of Gadjah Mada, Yogyakarta. Prihantoro joined the Reliance as the Director of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia since 2012. He started his career as a lecturer at the Faculty of Economics, Gunadarma University.



JIMMY JERRY

Direktur
Director

Lahir di Ambon, tanggal 14 mei 1970, Sarjana Hukum Perdata di Universitas Brawijaya, Malang. Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2010 sebagai General Manager Marketing di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Direktur pada tahun 2012, Jimmy memulai karirnya pada PT Asuransi Sinarmas (1995).

He was born in Ambon on May 14, 1970 and holds his Bachelor of Civil Law from the University of Brawijaya, Malang. He Joined the Reliance for the first time in 2010 as the General Manager of Marketing in the business unit of PT Asuransi Reliance Indonesia and moved to the business unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as a Director in 2012. Jimmy started his career at PT Asuransi Sinarmas (1995).

Profil Direksi

Board of Directors' Profile



Lahir di Ciamis, tanggal 17 Maret 1972. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2016, mengawali karir pada tahun 1994 di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sebelumnya menjabat sebagai Head of Invesment & Collection.

He was born in Ciamis on March 17, 1972 served as a Director since 2016. Starting his career at Asuransi Allianz Utama Indonesia (1994), He previously served as a Head of Invesment & Collection

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Dalam menghadapi persaingan yang ketat di era globalisasi seperti saat ini, perusahaan harus mempertahankan aset-aset yang dimilikinya agar mampu menghadapi persaingan itu. Salah satu aset yang tak luput menjadi perhatian adalah sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan. Perusahaan menyadari Sumber Daya Manusia adalah hal penting dalam mencapai Visi dan Misi Perusahaan. Untuk mencapai hal tersebut, kami secara aktif dan selektif melakukan, assessment serta pelatihan untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

Pembelajaran menjadi semakin penting bagi organisasi Reliance Life. Model bisnis dan lingkungan yang semakin cepat berubah menuntut keterampilan, pola pikir, dan pendekatan baru dalam pembelajaran. Selain itu pembelajaran semakin menjadi pendukung dalam membangun organisasi yang lebih cepat bergerak dan lebih lincah sesuai harapan kami. Untuk itu Reliance Life telah melakukan beberapa program pelatihan rutin dalam rangka meningkatkan kompetensi karyawan yaitu, antarlain pembekalan ujian

In the face of intense competition in the era of globalization as it is today, the company must retain its assets in order to be able to face the competition. One of the assets that has not missed attention is the human resources in a company. The company is aware of human resources is an important thing in achieving the company's vision and mission. To achieve this, we actively and selectively conduct, assessment and training to get qualified employees and have loyalty to the company.

Learning is becoming increasingly important for Reliance Life organizations. A rapidly changing business Model and environment demands new skills, mindset, and approaches to learning. In addition, learning increasingly becomes a supporter in building a faster and more agile organization as per our expectation. Therefore, Reliance Life has conducted several routine training programs in order to increase the competency of the employees, namely, among the supply of professional life insurance sector and in 2019 as many as 46% of employees participated in

Sumber Daya Manusia

Human Resources

standar profesi sektor asuransi jiwa dan pada tahun 2019 sebanyak 46% karyawan mengikuti seminar tentang kepemimpinan. seminars on leadership.

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Manajerial Composition Employees by Managerial Level

JENJANG MANAGERIAL MANAGEMENT LEVEL	JUMLAH QUANTITY
Komisaris <i>Commissioner</i>	2
Direktur <i>Director</i>	3
Senior Manager <i>Senior Manager</i>	1
Manager <i>Manager</i>	6
Asisten Manager <i>Asisten Manager</i>	4
Supervisor <i>Supervisor</i>	6
Senior Staff <i>Senior Staff</i>	11
Staff <i>Staff</i>	28
TOTAL	61

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia Composition Employees by Age

UMUR (tahun) AGE (years)	JUMLAH QUANTITY
20-30	41
31-40	12
41-50	6
> 50	2
TOTAL	61

Komposisi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan *Composition Employees by Education Level*

JENJANG PENDIDIKAN <i>EDUCATION LEVEL</i>	JUMLAH <i>QUANTITY</i>
S3 <i>Postgraduate</i>	1
S2 <i>Master Degree</i>	3
S1 <i>Bachelor Degree</i>	39
D3 <i>Academy</i>	10
SMA <i>Non Academy</i>	8
TOTAL	61

Selama tahun 2019, Reliance Life memiliki keseluruhan total 61 karyawan dalam daftar gaji. Dengan mempunyai karyawan berstatus tetap sebanyak 80% dari total karyawan. Sebanyak 87% SDM yang ada berusia produktif yaitu berkisar antara 20-40 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal strata 1 sekitar 64%.

Salah satu faktor terpenting dalam pengelolaan SDM adalah kesejahteraan karyawan. Reliance Life selalu memperhatikan standar penetapan upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dan juga kesejahteraan karyawan yang didasari dengan sistem tunjangan, seperti tunjangan hari raya, jaminan sosial tenaga kerja, skala upah diatas upah minimum regional dan jaminan perawatan kesehatan dan jaminan asuransi jiwa. Reliance Life juga memberikan perhatian besar terhadap standar hidup yang layak bagi seluruh karyawan dengan sangat memperhatikan kesehatan seluruh karyawannya dengan memberikan perlindungan kesehatan berupa Asuransi Kesehatan diluar dari BPJS Kesehatan.

Over the years 2019, Reliance Life has a total of 61 employees in the payroll. By having an employee the status remained as much as 80% of the total employee. A total of 87% of human resources are productive, ranging between 20-40 years with a minimum education background of strata 1 around 64%.

One of the most important factors in human resource management is the welfare of employees. Reliance Life always pays attention to the government's minimum wage standards imposed by Governments, as well as employee welfare based on benefits systems, such as the feast day allowance, labor Social security, wage scales over regional minimum wages and health care guarantees and life insurance guarantees. Reliance Life also pays attention to a decent standard of living for all employees with a great attention to the health of their employees by providing health insurance coverage outside of BPJS Kesehatan.

Kilas Kegiatan 2019

Event Highlight 2019



**18
JAN**

Rapat Kerja Tahunan ke-6 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia "Revitalizing The Organization to Customer Empowerment"

6th Annual work Meeting of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia "Revitalizing The Organization to Customer Empowerment"



Acara Buka bersama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dengan Panti Asuhan Muhammadiyah, Tanah Abang "Berbagi Kebahagiaan dan Keceriaan".

The event was open together with PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia with Muhammadiyah orphanage, Tanah Abang "Berbagi Kebahagiaan dan Keceriaan".

**20
MEI**



Kegiatan Seminar Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Gunadarma Karawaci Tangerang.

Student Entrepreneurship Seminar of Universitas Gunadarma Karawaci Tangerang



**2-22
APR - MEI**

Penganugerahan "8th Infobank Digital Award", AJRI mendapat peringkat ke-2 Digital Brand Awards 2019

Awarded "8th Infobank Digital Award", AJRI ranked 2nd Digital Brand Awards 2019

**16
MEI**



**03
JUL**

Acara penandatanganan kontrak kerja sama Reliance dengan Persebaya Surabaya

Ceremonial signing of contract cooperation with Persebaya Surabaya



**27
DES**

Ulang Tahun PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang ke-7

7th anniversary of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia



Penghargaan Awards

2019

Peringkat ke-2 Digital Brand Awards 2019 kategori Asuransi Jiwa Konvensional dengan premi bruto 250 miliar s/d di bawah 500 miliar
Ranked 2nd Digital Brand Awards 2019 category of conventional life insurance with gross premiums 250 billion S/d below 500 billion



2018

Perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja terbaik dengan ekuitas di bawah Rp750 Miliar

Best Performing Life Insurance Company with Equity Under IDR 750 Billion

Perusahaan asuransi jiwa dengan kinerja terbaik dengan ekuitas Rp150 Miliar - Rp350 Miliar

Best Performing Life Insurance Company with Equity IDR 150 - 350 Billion



2017

Asuransi Jiwa dengan predikat kinerja keuangan sangat bagus Kategori Asset Rp250 Miliar - Rp400 Miliar

Life Insurance with a predicate of very good financial performance in the Category Assets of IDR 250 billion - IDR 400 billion

Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2015
Geting ISO 9001 : 2015 certificate

Annual Report Award 2016
Annual Report Award 2016



2016

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2016



2015

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2015

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2014

Mendapatkan Sertifikat ISO 9001 : 2008
Geting ISO 9001 : 2008 certificate

2014

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2014

Life Insurance with a very good predicate for financial performance during 2014



Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris

*Board of Commissioners'
Report*



Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,
Dear Respected Shareholders and Stakeholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas tuntunan-Nya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat menjaga keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2019.

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang berdasarkan Anggaran Dasar memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pengawasan atas kepengurusan Direksi dan memberikan saran serta nasihat kepada Direksi.

Kami atas nama Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah mempelajari, mengkaji dan mengevaluasi strategi dan kebijakan bisnis perusahaan tahun 2019 yang dilaksanakan dan dilaporkan Manajemen Perusahaan di bawah arahan dan pimpinan Direksi. Kami juga telah menerima Laporan Kegiatan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, posisi Keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2019 serta Laporan Manajemen dari Dewan Direksi.

First of all, please allow us to praise Praise and Gratitude to the presence of God Almighty because, by His guidance, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia can maintain business continuity throughout 2019.

The Board of Commissioners is the organ of the Company which, based on the Articles of Association, has the duty and responsibility to supervise the management of the Directors and provide advice and advice to the Directors.

We on behalf of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have studied, reviewed and evaluated the company's business strategy and policies in 2019 which were implemented and reported by the Company's Management under the direction and leadership of the Directors. We have also received the PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Activity Report, the Company's Financial position as of December 31, 2019 and the Management Report from the

Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Report

Dewan Komisaris juga sebagai Komite Audit melakukan evaluasi terhadap audit internal dan external / ISO 9001:2015 dan memonitor pelaksanaan KAP dan AP sesuai peraturan perusahaan dan OJK.

Ini adalah tahun ke-7 (tujuh) bagi Perusahaan berkiprah dalam Industri Asuransi Jiwa di Indonesia. Pada tahun ke-7 (tujuh) ini, Direksi telah berusaha untuk mengoptimalkan Pendapatan Premi serta memastikan Perusahaan berjalan dengan baik. Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih atas kinerja Direksi dan manajemen PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dalam mengelola Perseroan selama tahun 2019.

Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 tumbuh mencapai 5.02% lebih rendah dibandingkan tahun 2018 yang sebesar 5.17%. Kondisi ekonomi Indonesia yang sedikit melambat cukup berdampak pada pencapaian premi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Pertumbuhan pendapatan premi asuransi jiwa di tahun 2019 sesuai laporan Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) mengalami peningkatan 5.8% dari tahun sebelumnya, dimana total premi yang diterima pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 196,69 triliun, sementara pada tahun 2018 sebesar Rp 185,88 triliun.

Hal ini dapat menggambarkan ditengah situasi ekonomi nasional yang melambat, industri asuransi jiwa masih memiliki harapan dan peluang untuk terus tumbuh dan berkembang.

Mengacu pada apa yang telah dijalankan manajemen sepanjang tahun 2019 dengan segala tantangan yang dihadapi, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menghasilkan premi sebesar Rp 220,93 miliar.

Berdasarkan hasil kajian tersebut diatas, Dewan Komisaris menyampaikan kepercayaan penuh terhadap seluruh langkah yang diambil oleh

Board of Directors.

The Board of Commissioners also as the Audit Committee evaluates the internal and external audit / ISO 9001: 2015 and monitors the implementation of KAP and AP in accordance with company regulations and OJK.

This is the 7th year for companies taking part in the Life Insurance Industry in Indonesia. In this 7 (seven) year, the Board of Directors has tried to optimize premium income and ensure that the company runs well. The Board of Commissioners would like to thank the performance of the Directors and management of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in managing the Company in 2019.

The Central Statistics Agency (BPS) report noted that Indonesia's economic growth in 2019 grew to reach 5.02% lower than in 2018 which amounted to 5.17%. Indonesia's slowing economic condition has quite an impact on the achievement of the premium PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Life insurance premium income growth in 2019 according to the report of the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) increased by 5.8% from the previous year, where the total premium received in 2019 was IDR 196.69 trillion, while in 2018 it was IDR 185.88 trillion.

This can illustrate amid a slowing national economic situation, the life insurance industry still has hope and opportunities to continue to grow and develop.

Referring to what management has carried out throughout 2019 with all the challenges faced, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia generates a premium of Rp 220.93 billion.

Based on the results of the aforementioned review, the Board of Commissioners expressed full confidence in all steps taken by the Directors and

Direksi dan manajemen untuk mencapai tujuan dan target dari Perusahaan.

Kinerja di tahun 2019 jelas merupakan pertanda bahwa perilaku konsumen tidak dapat lagi diabaikan. Oleh karenanya, sangat penting bagi kami untuk tetap dekat dengan konsumen dengan terus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik lagi. Oleh karena itu, kami mendorong manajemen untuk mengkaji ulang cara berbisnis yang selama ini dilakukan dan mempelajari cara untuk merespons tren, dan kondisi baru ini dengan lebih efektif dan lebih cepat, serta meningkatkan upaya-upaya yang lebih kompetitif, menciptakan jasa-jasa baru dan/atau diversifikasi jasa potensial yang menguntungkan serta menciptakan lingkungan yang kondusif memiliki nilai tambah untuk masyarakat menengah ke bawah agar PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia bisa menjadi Perusahaan Asuransi Jiwa dengan penilaian wajar tanpa syarat.

Kami harapkan kinerja yang baik dari Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris, mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia atas kerja keras dan komitmen mereka terhadap tujuan Perseroan di sepanjang tahun. Terima kasih juga disampaikan kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan terhadap Perseroan. Kami tetap sangat yakin akan potensi bisnis dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan ke depannya.

management to achieve the goals and targets of the Company.

The performance in 2019 is clearly a sign that consumer behavior can no longer be ignored. Therefore, it is very important for us to stay close to consumers by continuously finding ways to better meet their needs. Therefore, we encourage management to review ways of doing business and to learn how to respond to these trends and new conditions more effectively and more quickly, and to increase efforts that are more competitive, create new services and / or diversification of potential profitable services and create a conducive environment that has added value for the middle to lower classes so that PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia can become a Life Insurance Company with an unconditional fair valuation.

We hope that the good performance of the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to grow with better results for the foreseeable future.

In closing, we on behalf of the Board of Commissioners, would like to thank the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for their hard work and commitment to the Company's goals throughout the year. Thank you also to the Shareholders and all stakeholders for the support given to the Company. We remain very confident in the business potential to create value in a sustainable way going forward.

Laporan Dewan Pengawas Syariah

*Board of Sharia Supervisory
Report*



**JAFRIL
KHALIL**

**Dewan
Pengawas Syariah**
*Board of Sharia
Supervisory*

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas tuntunan-Nya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat menjaga keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2019.

Dewan Pengawas Syariah telah melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan usaha Asuransi dengan Prinsip Syariah yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah selama periode 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019, sebagaimana diamanatkan Pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah. Dalam rangka melakukan pengawasan tersebut, Dewan Pengawas Syariah melaksanakan penilaian atas operasional Perusahaan yang meliputi aspek pengelolaan kekayaan dan kewajiban, aspek produk-produk yang dipasarkan, aspek praktik kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan dan kegiatan operasional lainnya.

Dari hasil pengawasan pada periode 2019

First of all, please allow us to praise Praise and Gratitude to the presence of God Almighty because, by His guidance, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia can maintain business continuity throughout 2019.

Dewan Pengawas Syariah has supervised the basic principles of the Insurance business entity with Sharia Principles conducted by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah for the period of 1 January 2019 until 31 December 2019, as mandated by Pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 concerning Application of Basic Principles for Managing Insurance and Reinsurance Business Using Sharia Principles. In order to carry out such supervision, Dewan Pengawas Syariah conducts an assessment of the Company's operations which contain aspects of wealth management and requests, aspects of the products being marketed, aspects of marketing activities carried out by the Company and other operational activities.

From the results of supervision in the period 2019,

Perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Kedepannya Dewan Pengawas Syariah berharap Perusahaan terus melakukan perbaikan dalam melaksanakan operasional dengan sepenuhnya menjalankan aspek-aspek sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Kami harapkan bahwa dengan kinerja yang baik dari Perusahaan, Unit Syariah akan berkembang terus dengan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang dan tentunya berdasarkan prinsip syariah.

the company is not in accordance with Islamic sharia principles. In the future, Dewan Pengawas Syariah expects the Company to continue to make improvements by carrying out aspects in accordance with Islamic sharia principles. Our company, Unit Syariah will continue to grow with better results in the future and be useful based on sharia principles.

Laporan Direksi

Board of Directors' Report



Para Pemangku Kepentingan dan Pemegang Saham yang kami hormati,
Dear Respected Stakeholders and Shareholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena di tahun 2019, Perusahaan genap mencapai usia 7 tahun. Dengan mengikuti prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, kami selaku Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan menyajikan laporan perusahaan secara transparan. Laporan Tahunan ini menjadi gambaran perjalanan bisnis di sepanjang tahun 2019, sekaligus menjadi bagian dari

First of all, let us offer Praise and Gratitude to the presence of God Almighty because in 2019, the Company will even reach the age of 7 years. By following the principles of Good Corporate Governance, we as the Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will present the company report transparently. This Annual Report is an illustration of business trips throughout 2019, as well as being part of the management accountability report on the management of the Company.

laporan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan Perusahaan.

Tahun ini merupakan tahun yang penuh tantangan, dimana situasi ekonomi global dan perang dagang pada beberapa tahun terakhir memicu ketidakpastian ekonomi global dan semakin sulit diprediksi. Faktor ekonomi global yang tidak pasti ini memberi dampak pada perekonomian, baik di negara maju maupun berkembang, termasuk Indonesia. Dalam situasi perekonomian melambat seperti ini, kami mengevaluasi kembali hal yang sudah dilakukan, mempelajari, membuat prioritas, dan melakukan berbagai perbaikan yang akan mendukung Perusahaan menjadi lebih baik di masa depan.

Tahun 2019 adalah tahun konsolidasi bagi Perusahaan, bersama dengan dukungan Dewan Komisaris dan Tim yang solid pada tahun ini Perusahaan bisa melewati situasi yang penuh tantangan dengan keyakinan. Hasil positif yang dicapai merupakan bukti keyakinan perusahaan tersebut. Di tahun 2019 perusahaan berhasil membukukan laba yang lebih baik dari tahun sebelumnya terbukti membuahkan hasil yang cukup baik.

Realisasi hasil investasi tahun 2019 mencapai sebesar Rp 13,072 miliar atau meningkat sebesar 94,78 % dibanding realisasi hasil investasi tahun lalu. Hal ini disebabkan oleh membaiknya iklim investasi secara nasional dan didukung oleh strategi investasi Perusahaan yang tepat sasaran.

Pendapatan premi bruto PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebesar Rp 220,93 miliar. Jumlah peserta baru di tahun 2019 sebanyak 959.787 sehingga saat ini perusahaan telah melayani nasabah sebanyak 5.174.692 peserta.

Dalam situasi tersebut, strategi kami selanjutnya adalah menciptakan nilai lebih bagi konsumen dan pada saat yang sama mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Di tengah kompetisi yang intensif, sangat penting bagi

This year is a year full of challenges, where the global economic situation and trade wars in recent years have triggered global economic uncertainty and are increasingly difficult to predict. These uncertain global economic factors have had an impact on the economy, both in developed and developing countries, including Indonesia. In a slow economic situation like this, we re-evaluate things that have been done, study, prioritize, and make various improvements that will support the Company to be better in the future.

The year 2019 is a year of consolidation for the Company, together with the support of the Board of Commissioners and a solid team this year the Company can overcome challenging situations with confidence. The positive results achieved are evidence of the company's confidence. In 2019 the company managed to record a better profit than the previous year proved to produce quite good results.

Realization of investment returns in 2019 reached Rp 13,072 billion, an increase of 94.78% compared to the realization of investment returns last year. This is caused by the improvement of the investment climate nationally and is supported by the Company's investment strategy that is right on target.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia's gross premium income of Rp 220.93 billion. The number of new participants in 2019 was 959,787 so that the company currently has served 5,174,692 customers.

In that situation, our next strategy is to create more value for consumers and at the same time encourage sustainable growth. In the midst of intense competition, it is very important for us to stay close to consumers. From there, we identified

Laporan Direksi

Board of Directors' Report

kami untuk tetap dekat dengan konsumen. Dari sana, kami mengidentifikasi berbagai peluang untuk mengisi kebutuhan yang belum terpenuhi, terutama pada kelas mikro.

Implementasi peningkatan kepuasan pelayanan tersebut melalui penggunaan sistem teknologi informasi yang memudahkan nasabah dalam memperoleh informasi baik pengajuan klaim dan juga status kepersertaan. Selain itu, Perusahaan juga mengembangkan aplikasi berbasis android dalam kegiatan marketing dan juga call center untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mendapatkan informasi. Di tahun 2020 diharapkan seluruh operasional perusahaan sudah terintegrasi dalam sebuah sistem informasi manajemen sehingga kepuasan pelayanan dapat terealisasi dengan sempurna.

Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha dalam menerima pemindahan risiko dari tertanggung, maka pengelolaan risiko merupakan hal yang prioritas. Manajemen risiko perusahaan dilakukan dengan cara mengidentifikasi, menganalisis, mengendalikan dan memantau risiko untuk mengurangi kemungkinan dan meminimalisir terjadinya kerugian. Manajemen risiko perusahaan di implementasikan dengan mengacu pada POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank. Adapun beberapa hal yang masih perlu disempurnakan lagi yaitu komposisi dan proporsi pengurus, evaluasi atas penerapan tata kelola, sistem dan teknologi informasi, pengelolaan asset dan liabilitas, serta diversifikasi portofolio asuransi.

Kami percaya bahwa pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Komite, serta fungsi Audit Internal serta Audit Eksternal telah berkontribusi terhadap pengendalian risiko perusahaan.

Kedua hal tersebut diatas merupakan penerapan kebijakan manajemen risiko dan tata kelola yang baik sebagai pemenuhan kewajiban kepada

various opportunities to fill unmet needs, especially in the micro class.

Implementation of increased service satisfaction through the use of information technology systems that facilitate customers in obtaining information both submitting claims and membership status. In addition, the Company also develops Android-based applications in marketing activities and also a call center to provide convenience to customers in obtaining information. In 2020 it is hoped that all company operations will be integrated in a management information system so that service satisfaction can be realized perfectly.

Recognizing that the company has a business in accepting risk transfer from the insured, risk management is a priority. Corporate risk management is done by identifying, analyzing, controlling and monitoring risks to reduce the likelihood and minimize losses. The company's risk management is implemented by referring to POJK Number 10 / POJK.05 / 2014 concerning Risk Level Assessment of Non-Bank Financial Services Institutions. As for some things that still need to be refined again, namely the composition and proportion of management, evaluation of the application of governance, systems and information technology, asset and liability management, and diversification of the insurance portfolio.

We believe that supervision by the Board of Commissioners and the Committee, as well as the Internal Audit and External Audit functions have contributed to the company's risk control.

Both of the above are the application of risk management and good governance policies to fulfill obligations to stakeholders.

pemangku kepentingan.

Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia berkomitmen untuk memelihara aset paling berharga yang Perusahaan miliki yaitu sumber daya manusia (SDM), namun ditengah perkembangan situasi ekonomi yang sedikit melambat sehingga membutuhkan beberapa kebijakan dan langkah efisiensi ditahun 2019 jumlah karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengalami penurunan 23.7% dari tahun 2018 yang sebelumnya 80 orang menjadi sebanyak 61 orang. Karyawan adalah mitra yang bersama-sama mengembangkan perusahaan mencapai potensinya yang maksimal, oleh karenanya manajemen terus berupaya menjaga iklim kerja yang sehat bagi seluruh karyawan serta melakukan pengembangan dan peningkatan karir sesuai dengan prestasi kerja mereka.

Sebagai penutup laporan ini, sekali lagi Dewan Direksi ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan pada tahun 2019. Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan yang telah diberikan. Apresiasi juga kami dedikasikan kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komite, nasabah, mitra bisnis atas kerjasamanya yang telah dibangun dengan baik sejauh ini. Serta tidak lupa kami berterimakasih setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi dan kerja keras luar biasa yang telah diberikan kepada Perusahaan. Akhir kata semoga PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terus berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh demi masa depan yang lebih baik.

The Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is committed to maintaining the most valuable asset the Company has, namely human resources (HR), but in the midst of a slowing economic development that requires several policies and efficiency measures in 2019 the number of employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has decreased by 23.7 % of 2018 which had 80 people to 61 people. Employees are partners who jointly develop the company reach its full potential, therefore management continues to strive to maintain a healthy work climate for all employees and carry out career development and improvement in accordance with their work performance.

To conclude this report, once again the Board of Directors would like to thank God Almighty and also to all those who have contributed to the company in 2019. We give our highest appreciation to the Board of Commissioners for the trust they have given. We also dedicate our appreciation to all shareholders, the Board of Committees, customers, business partners for their well-developed cooperation so far. As well as not forgetting, we thank the highest levels of all employees for the dedication and extraordinary hard work that has been given to the Company. Finally, I hope that PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to develop as a unified whole for a better future.



Analisa & Pembahasan Manajemen

*Analysis and Management
Discussion*

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analyst

Tahun 2019 merupakan tahun ketujuh Reliance Life berada di industri perasuransian, Reliance Life memperoleh pendapatan premi sebesar Rp. 220.931,70 miliar mengalami penurunan 37,33% dari tahun 2018. Jika diukur dari pendapatan premi di tahun 2018 sebesar Rp. 352.554,08 miliar. Beban usaha secara Efektif dan Efisien. Beban usaha pada tahun 2019 sebesar 17,16% dari premi gross.

Meninjau apa yang telah dijalankan manajemen sepanjang tahun 2019 dengan segala tantangan yang dihadapi, Perusahaan mengalami peningkatan laba sebesar Rp. 82.396,59 miliar atau 108,29% dari tahun 2018.

Untuk beberapa akun pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi secara lebih rinci kami sampaikan di bawah ini.

2019 is the seventh year of Reliance Life in the insurance industry, Reliance life earns premium income of Rp. 220.931,70 billion decreased by 37,33% from 2018. If measured from premium income in 2018 of Rp. 352.554,08 billion. Operating expenses effectively and efficiently. Operating expenses in 2019 amounted to 17,16% of gross premiums.

Reviewing what has been carried out by management throughout 2018 with all the challenges faced, the Company experienced a increase in profit of Rp. 82.396.59 billion or 108,29% from 2018.

For some accounts in the statement of financial position and income statement in more detail we submit below.

Laporan Posisi Keuangan

Financial Position Report

1. Aset (Assets)

Pada Laporan Posisi Keuangan menunjukkan Total Aset sebesar Rp. 805.109,39 miliar, mengalami penurunan 3,73% dibandingkan dengan posisi pada tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 836.310,03 miliar.

Beberapa akun dominan dapat kami berikan penjelasan sebagai berikut :

A. Hasil Underwriting

Pada tahun 2019 Hasil Underwriting meningkat sebesar Rp. 250.151,66 miliar dibandingkan dengan tahun 2018 atau mengalami peningkatan sebesar 103,77%

1. Assets

In the Statement of Financial Position shows Total Assets of Rp. 805.109,39 billion, an decrease of 3,73% compared to the previous year's position of Rp. 836.310,03 billion.

Some dominant accounts we can provide the following explanation

A. Underwriting Results

In 2019 Underwriting results increased by Rp. 250.151,66 billion compared to 2018 or increased to 103,77%.

Analisis Kinerja Keuangan

Financial Performance Analysis

B. Kas dan Setara Kas

Posisi Kas dan setara kas tahun 2019 sebesar Rp. 12.258,79 miliar dan Rp. 1.119,03 miliar di tahun 2018.

2. Liabilitas dan Ekuitas

Pada tahun 2019 akun-akun Liabilitas dan Ekuitas yang mengalami perubahan komposisi dan saldo dibanding dengan tahun sebelumnya, adalah sebagai berikut :

A. Liabilitas

Liabilitas Kontrak Asuransi Tahun 2019 sebesar Rp. 646.463,09 miliar menurun sebesar 4,79% dari tahun 2018, hal ini dikarenakan pada tahun 2019 perusahaan mengalami penurunan pendapatan premi dan portofolio asuransi , maka cadangan mengalami penurunan.

B. Ekuitas

Jumlah Ekuitas tahun 2018 sebesar Rp.157.308,22 miliar menjadi Rp. 163.319,16 miliar pada tahun 2019 atau meningkat sekitar 3,82% dibanding tahun 2018. Perubahan pada komposisi Ekuitas terdiri dari penghasilan komprehensif lainnya dan dari keuntungan operasional perusahaan pada tahun berjalan.

B. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents have a nominal Rp. 12.258,79 billion in 2019 and Rp. 1.119,03 billion in 2018.

2. Liability and Equity

Liabilities and Equity Accounts which have changed their composition and balances in 2019 compared to the previous year are as follows:

A. Liability

Insurance Contract Liability value of Rp. 646.463,09 billion decreased by 4,79% from 2018, this is because in 2019 the company experienced a decrease in premiums income and insurance portfolio, the reserve decreased.

B. B. Equity

Total Equity of 2018 of Rp. 157.308,22 billion to Rp. 163.319,16 billion in 2019 or an increase of 3,82% compared to 2018. Changes in the composition of Equity consist of other comprehensive income and from profit the company's operations during the year.

Analisis Kinerja Keuangan (Unit Usaha Syariah)

Financial Performance Analysis (Sharia Business Unit)

Laporan Laba Rugi

Income Statement

Saldo Laba Bersih Setelah Pajak tercatat sebesar Rp. 6.309,71 miliar mengalami peningkatan sebesar 76,26% dari tahun lalu.

Net Profit Balance After Tax is recorded at Rp. 6.309,71 billion increased by 76,26% from last year.

A. Pendapatan

Pendapatan Perusahaan tercatat sebesar Rp. 220.931,70 miliar mengalami penurunan sebesar 37,33% dari tahun 2018, pendapatan tersebut merupakan pendapatan tahun ketujuh.

A. Income

The Company's revenues are recorded at Rp. 220.931,70 billion increased by 37,33% from 2018, the income is the seven year income.

B. Beban

Beban usaha pada tahun 2019 sebesar 20,10% dari premi gross.

B. Expense

Operating expenses in 2019 amounted to 20,10% of the gross premium.

Rasio Keuangan

Financial Ratio

KETERANGAN DESCRIPTION	2019	2018	2017
Rasio Marjin Laba Bersih <i>Net Profit Margin Ratio</i>	8,07%	(57,74%)	17,03%
Rasio Laba Terhadap Aset <i>Return on Asset Ratio</i>	0,77%	16,57%	4,47%
Rasio Laba Terhadap Ekuitas <i>Return on Equity Ratio</i>	3,94%	(44,74%)	15,65%
Rasio Hutang Terhadap Ekuitas <i>Dept on Equity Ratio</i>	395,83%	432,65%	311,99%
Rasio Hutang Terhadap Aset <i>Dept on Asset Ratio</i>	80,30%	81,23%	75,73%
Rasio Solvabilitas terhadap MMBR <i>MMBR on Solvability Ratio</i>	219,10%	200,16%	332,43%

Analisis Kinerja Keuangan (Unit Usaha Syariah)

Financial Performance Analyst (Sharia Business Unit)

Analisis Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang Perusahaan terjaga dengan baik di mana utang-utang tersebut dapat langsung terbayarkan dengan asset lancar dari Perusahaan.

Analisis Kemampuan Menghasilkan Laba

Perusahaan telah efektif dalam penggunaan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, hal ini dapat dilihat dari rasio laba terhadap aktiva (ROA).

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan imbal hasil dari nilai yang diinvestasikan investor kepada perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari tingkat rasio laba terhadap ekuitas (ROE).

Perusahaan dapat mengefisiensikan biaya-biaya operasional dengan baik, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai net profit margin.

Analisis Kemampuan Pengelolaan Dana Perusahaan

Kesehatan dan keamanan keuangan Perusahaan menunjukkan rasio yang tinggi, yang dapat diartikan bahwa perusahaan dapat mengelola dana perusahaan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan tingginya rasio solvabilitas perusahaan.

Analysis of Debt Payable Ability

The Company's well-maintained debt repayment capability in which the debts can be paid directly to current assets of the Company.

Profitability analysis produces profit

The Company has been effective in the use of its owned assets to generate profits, this can be seen from the return on assets (ROA).

Profit generated by the company will give a return from the value invested investors to the company, this can be seen from the level of return on equity (ROE).

Companies can efficiently operational costs well, so as to increase the company's profitability optimally. This can be seen from the value of net profit margin.

Company Fund Management Capability Analysis

The financial health and security of the Company shows a high ratio, which can mean that the company can manage the company's funds well, this is indicated by the high ratio of corporate solvency.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



Setiap perusahaan membutuhkan pengelolaan yang baik, yaitu sumber daya manusia, kekayaan, kegiatan penjualan, produksi, sampai dengan kegiatan perencanaan administrasinya. Pengelolaan dijalankan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hambatan-hambatan yang ada dapat diprediksi jauh-jauh hari sebelumnya, karena perusahaan telah melakukan analisis terhadap kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, selain itu juga telah menganalisis peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang mempengaruhinya. Oleh karena itu perlu dipelajari dan dipahami apa itu manajemen, fungsi dan ruang lingkup yang harus diterapkan di perusahaan, terutama perusahaan yang bergerak di bidang asuransi.

Usaha perasuransian merupakan usaha yang

Every company requires a good management, namely human resources, wealth, sales activities, production, until the activity of administration planning. Management is executed so that the predetermined objectives can be reached and barriers that exist can be predicted far – away earlier, because the company has performed an analysis of the its weakness and strengths, it also has analyzed the opportunities and threats as the external factors that affected it. Therefore, the company needs to study and understands what management is, functions and spaces in scope should be applied across the enterprise, especially companies engaged in the field of insurance.

Insurance is a business that promised protection

menjanjikan perlindungan kepada pihak tertanggung dan atau pemegang polis sekaligus menghimpun dana masyarakat. Dengan kedua peranan tersebut yang dalam perkembangannya semakin meningkat makin terasa kebutuhan akan hadirnya perasuransian yang kuat dan dapat diandalkan.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha perasuransian, secara konsisten menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai suatu sistem pengelolaan Perusahaan yang baik sejalan dengan asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan yang pada gilirannya mengoptimalkan kinerja perusahaan serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari pemegang polis serta pemangku kepentingan pada umumnya.

1. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Perusahaan memandang bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan suatu kebutuhan perusahaan dalam mengembangkan struktur dan sistem Tata Kelola Perusahaan dengan memperhatikan prinsip Tata Kelola serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hal tersebut akan meningkatkan kemakmuran Perusahaan, yang pada gilirannya akan mengoptimalkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan Stakeholders lainnya.

Sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi perusahaan perasuransian, serta pedoman umum Good Corporate Governance Perusahaan Asuransi dan perusahaan Reasuransi Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), maka perusahaan perlu menetapkan

to the insured and or policyholder and also gather a community fund. With both the role which in its development that is more increase, it feels a need for presence of insurance which is strong and reliable.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as one of the companies engaged in the field of insurance business is consistently implementing Good Corporate Governance (GCG) as a good corporate management system in line with the principle of transparency, accountability, corporate responsibility, independence and fairness which in turn optimized the performance of the company and is expected to boost the confidence of policyholders in particular as well as the stakeholder in general.

1. The Policy of Good Corporate Governance

The company looked at that implementation of good corporate governance is a necessity to develop the structure and system Good Corporate Governance by paying attention to the principles Corporate Governance in accordance with the provisions of the legislation. This will increase the prosperity of the company, which in turn will optimize shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders.

In line with the Regulation of The Financial Services Authority Number 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for the Insurance Company as well as General Guidelines on Good Corporate Governance of insurance companies and Reinsurance companies of Indonesia by the National Committee for policy Government (KNKG), then the company feels to need to establish policies

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

kebijakan dalam mengelola Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Kebijakan dalam mengelola Perusahaan tersebut berisikan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang dalam implementasinya akan diikuti dengan berbagai kebijakan serta peraturan teknis sesuai kebutuhan Perusahaan. Keberadaan kebijakan tersebut diharapkan akan dapat menjadi acuan bagi segenap jajaran Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis Perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bertujuan untuk :

- Tercapainya pertumbuhan dan imbal hasil yang maksimal sehingga meningkatkan kemakmuran Perusahaan serta mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang tanpa mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya;
- Mengendalikan dan mengarahkan hubungan yang baik antara Shareholders, Dewan Komisaris, Direksi, dan seluruh Stakeholders Perusahaan.
- Mendukung aktivitas pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan.
- Pengelolaan sumber daya secara lebih amanah.
- Meningkatkan pertanggungjawaban kepada Stakeholders.
- Perbaikan budaya kerja Perusahaan.
- Menjadikan Perusahaan bernilai tambah yaitu meningkatkan kesejahteraan seluruh insan Perusahaan berikut peningkatan kemanfaatan bagi

to manage the company in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

Policy in managing that company contains the principles of the management of the Company which in its implementation will be followed by a range of policy and technical regulations according to needs of the company. The existence of such policies are expected to be able to become a reference for all ranks of the company in running the company's business activities in accordance with the principles of Good Corporate Governance.

The implementation of Good Corporate Governance aims to :

- The achievement of growth and maximum yields thus increasing the prosperity of the company as well as realizing shareholder value in the long term without ignoring the interests of other stakeholders.*
- Controlling and directing the good relationships between the Shareholders, the Board of Commissioners, Board of Directors, and all Stakeholders of the company.*
- Supporting the activities of internal control and corporate development.*
- Managing resources more reliably.*
- Improving responsibility to the Stakeholders.*
- Improvements to the Corporate work culture.*
- Making a value-added Company i.e. increases the welfare of the whole companies and increased utilization for Stakeholders.*

Stakeholders.

Sedangkan Sasaran Pelaksanaan Good Corporate Governance adalah:

- a. Pelaksanaan sistem manajemen strategi yang handal, sehingga mampu merumuskan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang sejalan dengan rencana strategi (strategic plan) Perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Adanya keterbukaan serta komunikasi dua arah baik dengan regulator, pelaku pasar modal dan Stakeholders lainnya.
- c. Berfungsinya dengan baik organ-organ penunjang kegiatan pengendalian internal dan pengembangan Perusahaan, antara lain Komite Audit, Komite GCG, Komite Remunerasi Nominasi dan Pengembangan SDM, Komite Pemantau Resiko, Komite Audit, Internal Audit, Manajemen Resiko.
- d. Komitmen dan aturan main dari praktik penyelenggaraan bisnis yang beretika.
- e. Sumber daya manusia yang handal, unggul, profesional dan bebas dari benturan kepentingan.
- f. Setiap jajaran Perusahaan mengetahui dan mampu menjalankan tugas, kewajiban dan tanggung jawab sesuai ketentuan yang berlaku serta mengetahui penalty dan reward-nya.
- g. Kepedulian pada masyarakat sekitar dan pada kelestarian lingkungan.

Mengingat lingkungan bisnis yang bersifat dinamis dan berkembang, maka kebijakan dalam mengelola Perusahaan ini senantiasa disesuaikan dengan kondisi internal maupun eksternal yang ada. Pengkajian secara

While the Goal of implementation of Good Corporate Governance are:

- a. *Implementation of a reliable strategic management system, so being able to formulate the vision, mission, goals and objectives that are in line with the strategic plan (strategic plan) of the company both short term and long term.*
- b. *The existence of openness and two-way communication, both with capital market participants, regulators and other Stakeholders.*
- c. *The supporting organs of internal control activities are well functioning, that support and the development of the company, among other things, the Audit Committee, Remuneration Nomination of Committee, GCG committee and the development of Human Resources, Risk management Committee, Internal Audit, risk management.*
- d. *Commitments and rules of conducting ethical business practices.*
- e. *Human resources are reliable, superior, professional and free from conflict of interest.*
- f. *Each Company knows the range and capable of carrying out tasks, obligations and responsibilities in accordance with applicable, as well as knowing its penalty and reward.*
- g. *Concern in the local community and on environmental sustainability.*

Considering the business environment is dynamic and growing, then the policy in managing this company always adapted to internal and external conditions. Studies on comprehensive basis will always be done in an

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

komperhensif akan selalu dilakukan sebagai upaya mencapai standar kerja yang terbaik bagi Perusahaan.

a. Visi dan Misi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

i. Visi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.

ii. Misi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

- Menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di indonesia;
- Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG);
- Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan.

2. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia harus memastikan bahwa asas good corporate governance diterapkan pada setiap aspek bisnisnya dan di seluruh jajaran Perusahaan. Secara umum ada lima prinsip dasar yang terkandung dalam good corporate governance atau tata kelola yang baik, kelima prinsip tersebut adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, indepedensi serta kewajaran dan kesetaraan yang diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha Perusahaan dengan memperhatikan

effort to achieve a standard of work that is best for the company.

a. *The vision and mission of Reliance life insurance Indonesia*

i. *The Vision of PT Asuransi Jiwa Indonesia is to become the main choice of guarantee of protection for small and medium-sized communities and UMKM players in Indonesia.*

ii. *The Mission of Reliance life insurance Indonesia*

- *To be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia;*
- *To develop the ability of a professional human resource with reliable information technology, to implement risk management and to apply the principles of Good Corporate Governance (GCG);*
- *To join in realizing the Indonesian family prosperity.*

2. The principles of good Corporate Governance

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia must ensure that the principle of good corporate governance is applied to every aspect of its business and in all levels of the company. In general, there are five basic principles contained in good corporate governance or good governance, the five principles are transparency, accountability, corporate responsibility, independence as well as fairness and equality needed to achieve business continuity (sustainability) the company with attention to stakeholders (stakeholders).

para pemangku kepentingan (stakeholders).

Secara lebih rinci prinsip-prinsip dasar dalam tata kelola yang baik sebagai berikut:

a. Transparansi

Mengungkapkan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat dibandingkan serta mudah diakses oleh stakeholder sesuai haknya; Informasi yang harus diungkapkan meliputi: visi - misi sasaran usaha dan strategi perusahaan, kondisi keuangan, susunan dan kompensasi pengurus, pemegang saham, cross shareholding, pejabat eksekutif, pengelola risiko, sistem pengawas dan pengendali interen, sistem dan pelaksanaan good corporate governance serta kejadian penting yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan;

Prinsip keterbukaan yang dianut oleh perusahaan tidak mengurangi kewajiban untuk melindungi informasi rahasia mengenai perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi serta Pemegang Polis/Tertanggung sesuai peraturan perundang-undangan;

Kebijakan perusahaan harus tertulis dan dikomunikasikan kepada stakeholders yang berhak memperoleh informasi tentang kebijakan tersebut.

b. Akuntabilitas

Menetapkan tanggung-jawab yang jelas dari masing-masing organ dan seluruh jajaran perusahaan yang selaras dengan visi, misi sasaran usaha dan strategi perusahaan;

Perusahaan harus meyakini bahwa semua organ dan jajaran organisasi perusahaan mempunyai kompetensi sesuai tanggung jawabnya dan memahami perannya

In more detail, the basic principles of good governance as follows:

a. Transparency

Disclose information in a timely, adequate, clear, accurate and comparable and easily accessible by the appropriate stakeholders of its rights; Information that must be disclosed include: Vision: mission of business target and corporate strategy, financial condition, the arrangement and compensation of the Executive Board, the shareholder, cross shareholding, Executive Officer, risk management, supervisory and control systems, interen systems and the implementation of good corporate governance as well as important events that may affect the condition of the company;

The principle of openness embraced by companies do not reduce the obligation to protect confidential information about insurance companies and reinsurance companies as well as the policy holder/ Insured in accordance of legislation;

The company policies should be written and communicated to stakeholders which are entitled to obtain information about the policy.

b. Accountability

Establish a clear responsibility of each organ and a whole range of companies that aligned with the vision, mission of business target and corporate strategy;

The company must believe that all the organs and the ranks of the Organization the company has a competency in accordance with its responsibilities and

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

dalam pelaksanaan good corporate governance;

Perusahaan harus memastikan adanya struktur, sistem dan standard operating procedure (SOP) yang dapat menjamin bekerjanya mekanisme check and balance dalam pencapaian visi, misi dan tujuan perusahaan;

Perusahaan harus memiliki ukuran kinerja dari semua jajaran perusahaan berdasarkan ukuran-ukuran yang disepakati dan konsisten dengan nilai perusahaan (corporate values), sasaran usaha dan strategi perusahaan serta memiliki reward and punishment system.

c. Responsibilitas

Perusahaan berpegang pada prinsip kehati-hatian dan menjamin dilaksanakannya perjanjian, anggaran dasar, ketentuan perusahaan dan peraturan perundang-undangan; Perusahaan bertindak sebagai warga korporasi yang baik termasuk peduli terhadap lingkungan dan melaksanakan tanggung jawab sosial.

d. Independensi

Organ dan seluruh jajaran perusahaan harus dapat mengambil keputusan secara obyektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari tekanan pihak manapun;

Perusahaan harus memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders manapun dan tidak terpengaruh oleh kepentingan sepihak serta bebas dari benturan kepentingan.

e. Kesetaraan dan Kewajaran

Perusahaan senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholders berdasarkan atas kesetaraan dan kewajaran;

understands its role in the implementation of good corporate governance;

The company must ensure the existence of structures, systems and standard operating procedure (SOP) that can guarantee works mechanism check and balance in the achievement of the vision, mission and objectives of the company;

The company should have performance measures from all ranks of the company based on standards agreed and consistent with corporate values (corporate values), business target and corporate strategy as well as having a reward and punishment system.

c. Responsibility

The company sticks to the principle of prudence and guarantee the performance of the agreement, articles of Association, the company's provisions and laws and regulations; The company act as good corporate citizens including the care of the environment and social responsibility.

d. Independency

The organs and the whole range of the company should be able to take decisions objectively, without any conflict of interest and free from pressure of any party;

The company should give a chance to any and all stakeholders are not affected by unilateral interests and free from conflict of interest.

e. Equality and Fairness

The company always pays attention to the interests of all stakeholders based on equality and fairness;

Perusahaan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholders untuk memberikan masukan dan menyampaikan pendapat bagi kepentingan perusahaan serta mempunyai akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip keterbukaan.

The company gives an opportunity to all stakeholders to give input and deliver opinions for the benefit of the company as well as having access to information in accordance with the principle of openness.

3. Struktur Tata Kelola PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Perusahaan juga telah melengkapi pelaksanaan tata kelola yang baik dengan struktur tata kelola yang baik yang terdiri dari :

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
- Dewan Komisaris;
- Direksi;
- Komite-Komite.

3. Governance structure of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

The company also has completed the implementation of good governance with a good governance structure that consists of:

- The General Meeting of Shareholders (GMS);*
- The Board of Commissioners;*
- The Board of Directors;*
- The committees.*

4. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);

RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam Perusahaan. RUPS merupakan sarana bagi Komisaris dan Direksi menyampaikan laporan pertanggungjawaban terkait tugas dan fungsinya dalam 1 (satu) tahun.

Dalam mengambil keputusan, RUPS wajib berupaya menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang saham minoritas, kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.

4. The General Meeting of Shareholders (GMS);

GMS is a holder of the highest authority in the company. GMS is a means for Commissioners and Directors report accountability related tasks and functions in 1 (one) year.

In taking the decision, the GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS is obligated to attempt to keep a balance of the interests of all sides, especially the interests of minority shareholders, the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit.

5. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengawasan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas.

Dewan Komisaris wajib menjamin pengambilan putusan yang efektif, tepat,

5. The Board of Commissioners

The Board of Commissioners is part of an Organ of the company that performs the functions of the supervision referred to in the laws on limited liability company.

The Board of Commissioners is obligated to uptake of effective ruling, precise, and fast and

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugasnya secara mandiri dan kritis.

Kewajiban Dewan Komisaris :

- Melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi;
- Mengawasi Direksi dalam menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Memantau efektifitas penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik pada Perusahaan.

Susunan Dewan Komisaris

Susunan Anggota Komisaris Perusahaan, adalah sebagai berikut :

- Anton Budidjaja, sebagai Komisaris Utama;
- I Nyoman Sutedja, sebagai Komisaris Independen;

Komite Yang Dibentuk Oleh Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris Perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit.

Komite Pemantau Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan.

Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan

can act independently, did not have an interest that may interfere its ability to carry out its work independently and critically.

The Obligation of the Board of Commissioners :

- Carrying out the task of supervision and the giving of advice to the Board of Directors*
- Supervising the Board of Directors in maintaining the balance of interests of all sides, especially the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit;*
- Monitoring the effectiveness of the implementation of good Corporate Governance at the company.*

Board of Commissioners Composition

The Composition of the Company's Commissioners is as follows:

- Anton Budidjaja, as a President Commissioner;*
- I Nyoman Sutedja, as an Independent Commissioner;*

The Committee on The Form by Board of Commissioners

In order to support the effective implementation of the duties and its responsibilities of the Board of Commissioners, the company formed a Committee Monitoring risk and Audit Committee.

The Risk Monitoring Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management arranged by the Board of Directors as well as assessing the risk tolerance can be taken by the company.

The Audit Committee has the tasked of assisting the Board of Commissioners in monitoring and

efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal.

6. Direksi

Direksi adalah bagian dari Organ Perusahaan yang melakukan fungsi pengurusan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang mengenai perseroan terbatas. Direksi bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengurusan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk kepentingan dan tujuan Perusahaan. Direksi Perusahaan wajib menjamin pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat serta dapat bertindak secara independen, tidak mempunyai kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis.

Kewajiban Direksi :

- Mematuhi peraturan perundang-undangan, anggaran dasar, dan standar operasional prosedur perusahaan dalam melaksanakan tugasnya.
- Mengelola perusahaan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya.
- Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
- Berupaya memastikan agar Perusahaan memperhatikan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat.
- Memastikan agar informasi mengenai Perusahaan diberikan kepada Dewan Komisaris secara tepat waktu dan lengkap

Susunan Anggota Direksi :

ensuring the effectiveness of internal control system and the implementation of the internal and the external auditor's task by doing monitoring and evaluation over the planning and execution of audits in order to assess the adequacy of internal control.

6. The Board of Directors

The Board of Directors is part of the Organ of the Company that perform the management function as referred to in the law concerning the limited liability company. The Board of Directors has a task and responsible for carrying out the management of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for the interests and objectives of the company. The company's Board of Directors is obligated to guarantee the effective decision-making, precise, and fast and can act independently, does not have interests that may impair its ability to carry out its tasks independently and critically.

The obligation of the Board of Directors :

- To Comply with regulation of statutes, and procedures of operational standard in the discharge of his duties.*
- To manage the company in accordance with the authority and responsibilities.*
- To guarantee the implementation of its duties to the shareholders through GMS.*
- To attempt to ensure that Companies pay attention to the interests of all sides, especially the interests of the policyholders, insured, participant, and/or the parties who are entitled to benefit.*
- To ensure that the information about the company is granted to the Board of Commissioners in a timely and complete.*

Board of Directors members:

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Susunan Anggota Direksi Perusahaan, adalah sebagai berikut :

- Prihantoro, sebagai Direktur Utama;
- Jimmy Jerry, sebagai Direktur;
- Gideon Heru Prasetya, sebagai Direktur.

Berdasarkan Pasal 7 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian, bahwa Perusahaan wajib memiliki seorang direktur kepatuhan paling lambat 3 (tiga) tahun sejak Peraturan OJK ini diundangkan, yang berarti pada tahun 2019 Perusahaan harus melengkapi susunan anggota Direksi agar Perusahaan memenuhi sasaran pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Komite yang dibentuk oleh Direksi

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Perusahaan membentuk Komite Investasi, Kepatuhan dan Pengembangan Produk.

Komite Investasi bertugas membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan investasi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan investasi yang telah ditetapkan.

Komite Pengembangan Produk bertugas membantu Direksi dalam menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi sebagai bagian dari rencana strategis kegiatan usaha perusahaan, mengevaluasi kesesuaian produk asuransi baru yang akan dipasarkan dengan rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi, mengevaluasi kinerja produk asuransi dan mengusulkan perubahan atau penghentian pemasarannya.

Composition of the company's board of Directors,

- Prihantoro, as a President Director;*
- Jimmy Jerry, as a Director;*
- Gideon Heru Prasetya, as a Director.*

Based on article 7 of the Regulation of The Financial Services Authority Number 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for the Insurance Company, that the Company must have a compliance director no later than 3 (three) years from the promulgation of this OJK Regulation, it means in 2019 Companies must complete the composition of the Board of Directors so that the Company meets the objectives of implementing Good Corporate Governance.

The Committee on The Form by The Board of Directors

In order to support the effective implementation of the duties and responsibilities, the Board of Directors of the company formed a Committee on investment, compliance and product development

Investment Committee tasked with assisting the Board of Directors in formulating investment policies and overseeing the implementation of the predetermined investment policies.

The Product Development Committee has tasked with assisting the Board of Directors in devising a plan of development strategies and marketing of insurance products as part of the strategic plan of the business activities of the company, evaluating the suitability of new insurance products that will be marketed with the strategic plan development and marketing of insurance products, evaluate the performance of the insurance products and propose changes or discontinuation of its marketing.

7. Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Rapat bersama Dewan Komisaris dan Direksi pada perusahaan sesuai dengan Pasal 26 ayat 2 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 yang menyatakan Rapat Dewan Komisaris paling sedikit 4 (empat) kali rapat diantaranya dilakukan dengan mengundang Direksi. Hal ini digunakan untuk mengantisipasi atas setiap perkembangan dan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan operasional Perusahaan dan juga sebagai bentuk pengawasan dari Dewan Komisaris.

7. *The Meeting of the Board of Commissioners and Board of Directors*

A meeting with of the Board of Commissioners and Board of Directors of the company in accordance with article 26 paragraph 2 regulation of the financial services authority Number 73/POJK. 05/2016 states that a meeting of the Board of Commissioners at least 4 (four) meetings which were conducted by inviting directors. It is used to anticipate every developments and problems occurred in the operational activities of the company and also as a form of supervision of the Board of Commissioners.

Akuntan Publik

Public Account

Laporan No. 00425/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/
VI/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standart Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian

Report No. 00425/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/
VI/2020

The Stockholders, Commissioners and Directors PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (the "Company") which comprise the statements of financial position as of December 31, 2019 and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determine is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatements

atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lainnya

Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independent lain yang laporannya bertanggal 12 Juli 2019, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan.

of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating of appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriates to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion. the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

Other Matter

The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for the year ended December 31. 2018 were audited by other independent auditors' whose report dated July 12, 2019, expressed unqualified opinion on those statements.

Akuntan Publik (Unit Usaha Syariah)

Public Account (Sharia Business Unit)

Laporan No. 00426/2.0459/AU.1/08/1482-1/1NI/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan surplus (deficit) dana tabarru', laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-

Report No. 00426/2.0459/AU.1/08/1482-1/1NI/2020

The Stockholders, Commissioners and Directors PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Sharia Business Unit which comprise the statements of financial position as of December 31, 2019 and the statements of surplus (deficit) of tabarru' fund, profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determine is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures

angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta surplus (defisit) dana tabarru', kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lainnya

Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia - Unit Usaha Syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 12 Juli 2019, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan.

in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating of appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriates to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia — Sharia Business Unit as of December 31, 2019, and its surplus (deficit) of tabarru' fund, financial performance and cash flows for the year then ended accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

Other Matter

The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia — Sharia Business Unit for the year ended December 31, 2018 were audited by other independent auditors' whose report dated July 12, 2019, expressed unqualified opinion on those statements.

Laporan Underwriting

Underwriting Report

Underwriting merupakan sebuah proses identifikasi dan seleksi risiko dari calon Tertanggung yang mengasuransikan dirinya di sebuah perusahaan Asuransi. Underwriting menurut pengertian asuransi jiwa adalah proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon Tertanggung untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak calon Tertanggung serta menetapkan klasifikasi peserta. Mortalitas adalah jumlah kejadian meninggal relatif di antara sekelompok orang tertentu, sedangkan morbiditas adalah jumlah kejadian relative sakit atau penyakit di antara sekelompok orang tertentu. Underwriting akan memutuskan syarat dan kondisi apa yang diberlakukan serta berapa besar tingkat premi yang dikenakan.

Underwriting melakukan evaluasi dan identifikasi risiko dari calon Tertanggung dari faktor kesehatan, pekerjaan, gaya hidup, hobi, lokasi tempat tinggal, dan juga moral hazard (niat yang kurang baik). Setelah identifikasi resiko selesai dilakukan, barulah Underwriting mengelompokan calon Tertanggung ke dalam kategori resiko yang sesuai. Ada empat kategori resiko dalam asuransi, yaitu: declined risk (ditolak), substandard risk (diterima dengan pemenuhan syarat tertentu), standard risk (diterima) dan preferred risk (diterima). Semakin tinggi resiko (substandard risk), semakin besar pula premi yang dibebankan kepada calon Tertanggung. Untuk resiko yang paling tinggi (declined risk) perusahaan Asuransi tidak dapat menerima resiko tersebut. Sementara, calon Tertanggung dengan resiko terendah (preferred risk) akan mendapat premi yang relatif lebih murah, namun pada prakteknya biasanya premi disamakan dengan yang standard risk.

Underwriting is a process of identifying and risk selection who insured himself in an insurance company. Underwriting in life insurance is the process of assessing the mortality or morbidity of the insured candidate to determine whether to accept or decline the prospective participants and determine the classification of participants. Mortality are mathematically complex grids of numbers that show the probability of deaths within a population in period of time, whereas morbidity are mathematically complex grids of numbers that refers to the probability of being diseased or unhealthy within a population. Underwriting will be evaluating and risks identifying from participants based on Medical Information, Health questioner, occupation, life style, hobby, address, and also moral hazard.

Underwriting is evaluate and risk selection who insured from factor of health, work, life style, hobby, location of residence, and moral hazard. After identifying risk, underwriting classify who insured into appropriate category of risk. There are four category of risks, that is declined risk, substandard risk (accepted with specific terms), standard risk (accepted), preferred risk (accepted). More high risk (substandard risk), morehigh premium charged to who insured too. To the highest risk (declined risk) Insurance company can not accept that risk. Meanwhile, who insured with lowest risk (preferred risk) will get the cheap premium, but practically premium will equated with standard risk.

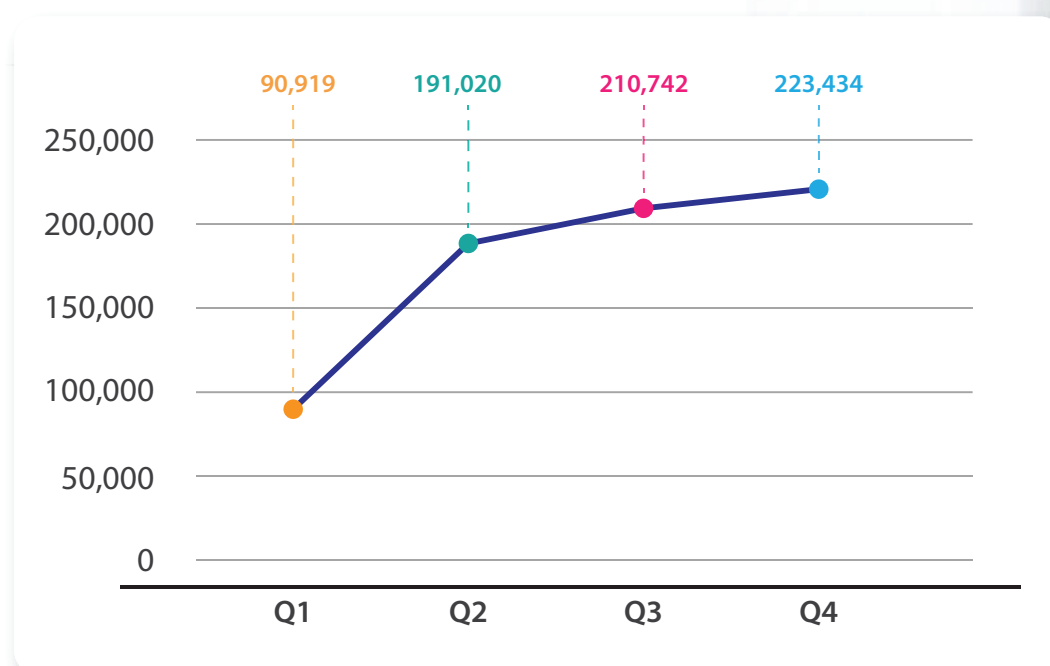
Produksi Underwriting (Bisnis Unit Syariah) tahun 2019

Production of Underwriting (Sharia Business Unit) 2019

KETERANGAN <i>DESCRIPTION</i>	JUMLAH <i>QUANTITY</i>
Jumlah Polis <i>Policy Amount</i>	199
Jumlah Peserta <i>Member Amount</i>	959.787
Uang Pertanggungan <i>Sum Insured</i>	57.053.435.015.915
Premi <i>Premium</i>	223.434.474.102

Jumlah Laporan Kontribusi (dalam juta Rupiah)

Contribution Report (in million Rupiah)



Laporan Underwriting (Unit Usaha Syariah)

Underwriting Report (Sharia Business Unit)

Di tahun ke dua setelah OJK memberikan izin pembentukan unit syariah pada akhir tahun 2017, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah kembali membukukan produksi dengan peningkatannya yang signifikan di tahun 2019, Syukur Alhamdulillah pada Tahun 2019 mencatatkan produksi sebesar IDR 36,266,732,616 dengan Nilai Manfaat Asuransi IDR 1,631,523,165,282 dari 18,811 Peserta Asuransi dan 21 Pemegang Polis (dimana sebelumnya produksi tahun 2018 yakni sebesar IDR 142.357.785 dengan Nilai Manfaat Asuransi IDR 18.539.000.000 dari 259 Peserta Asuransi dan 4 Pemegang Polis). dengan kata lain produksi Perusahaan dengan peningkatan lebih dari 11 kali lipat lebih dibanding produksi tahun sebelumnya, Perusahaan dengan percaya diri terus bersaing ditengah persaingan pasar yang semakin ketat dengan Perusahaan yang berpengalaman yang sudah lahir jauh terlebih dahulu.

Di tahun ke dua Perusahaan dengan tetap tidak mengabaikan disiplin proses seperti identifikasi dan seleksi resiko calon Peserta, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sebagai Pengelola Asuransi dan juga berpegang pada prinsip-prinsip Syariah yang dilakukan oleh bagian Underwriting dan team Syariah dalam melaksanakan proses penaksiran mortalitas atau morbiditas calon Peserta asuransi untuk menetapkan apakah akan menerima atau menolak sebagai Peserta asuransi sesuai dengan klasifikasi risiko yang ada. Pertimbangan lain dalam menilai suatu risiko secara adil sesuai prinsip Syariah dengan saling tolong-menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafuli) diantara para Peserta dengan pembentukan kumpulan dana (Tabarru') yang dikelola oleh Pengelola Asuransi untuk menghadapi dan mengelola risiko yang terjadi sehingga pada akhirnya menjadikan Pengelola Asuransi yang amanah dan dapat diperhitungkan di perasuransian Syariah Indonesia.

In the second year after the OJK gave permission for the establishment of sharia units at the end of 2017, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Syariah Unit recorded production with a significant increase in 2019, Thank God Alhamdulillah in 2019 recorded a production of IDR 36,266,732,616 with an Insurance Benefit Value of IDR 1,631,523,165,282 of 18,811 Insurance Participants and 21 Policy Holders (where previously the production in 2018 was IDR 142,357,785 with an Insurance Benefit Value of IDR 18,539,000,000 from 259 Insurance Participants and 4 Policy Holders). in other words, the Company's production with an increase of more than 11 times more than the previous year's production, the Company confidently continues to compete amid increasingly fierce market competition with experienced companies that were born far in advance.

In the second year of the Company while still not ignoring disciplinary processes such as identification and risk selection of prospective Participants, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Syariah Unit as the Insurance Manager and also adheres to the Sharia principles carried out by the Underwriting and Sharia teams in carrying out the mortality assessment process or morbidity of prospective insurance Participants to determine whether to accept or reject as an insurance Participant in accordance with the existing risk classification. Other considerations in assessing a risk equitably according to Sharia principles with mutual assistance (ta'awuni) and mutual protection (takafuli) among Participants by forming a pool of funds (Tabarru') managed by Insurance Managers to deal with and manage risks that occur so that in the end it makes a trustworthy and trustworthy Insurance Manager in Indonesian Sharia Insurance.

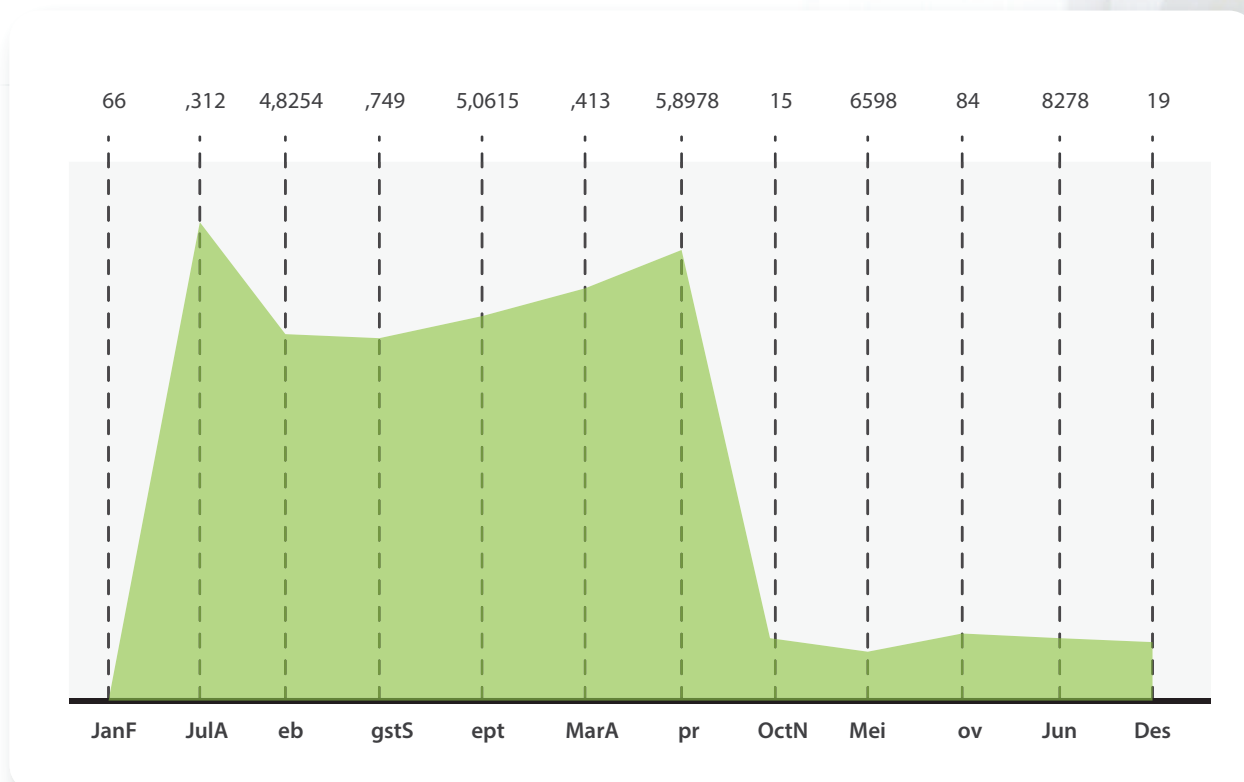
Produksi Underwriting (Bisnis Unit Syariah) tahun 2019

Production of Underwriting (Sharia Business Unit) 2019

KETERANGAN DESCRIPTION	JUMLAH QUANTITY
Jumlah Polis Policy Amount	21
Jumlah Peserta Member Amount	18.811
Nilai Manfaat Asuransi Value of Insurance Benefits	IDR 1.531.523.165.282
Kontribusi Contribution	IDR 36.266.732.616

Jumlah Laporan Kontribusi (dalam juta Rupiah)

Contribution Report (in million Rupiah)



Laporan Klaim

Claim Report

Klaim asuransi merupakan tuntutan dari pihak tertanggung sehubungan dengan adanya kontrak perjanjian antara perusahaan asuransi dengan pemegang polis ataupun tertanggung yang masing-masing pihak mengikatkan diri untuk menjamin pembayaran ganti rugi sesuai dengan kerugian yang dipertanggungjawabkan berdasarkan polisnya oleh penanggung jika pembayaran premi asuransi telah dilakukan oleh pihak pemegang polis ataupun tertanggung.

Klaim melakukan proses pengujian dokumen yang dilakukan dengan sangat teliti, pemeriksaan mendalam terhadap kematian orang yang telah dilindungi asuransi jiwa ini sangat mungkin untuk dilakukan. Pemeriksaan juga dimaksudkan untuk memastikan bahwa tidak ada hal melenceng yang menyalahi kontrak/Polis asuransi jiwa seperti misalnya kematian yang terjadi karena bunuh diri, karena pembunuhan ataupun kematian fiktif / dibuat dengan unsur sengaja sehingga merugikan perusahaan Asuransi.

Dalam proses klaim terdapat keputusan yang akan dikeluarkan oleh bagian Klaim yaitu Terima, Tolak, dan Investigasi. Klaim diputuskan liable (terima) apabila syarat dan ketentuan klaim sudah terpenuhi secara administratif serta proses validasi sesuai dengan ketentuan polis. Sedangkan klaim diputuskan non liable (tolak) apabila syarat dan ketentuan klaim tidak terpenuhi secara administratif dan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Klaim dilakukan Investigasi apabila perlu melakukan verifikasi lanjutan karena dicurigai adanya fraud.

Tahun 2019, Perusahaan melakukan pembayaran klaim sebesar Rp. 261.190.428.605, dimana standar Service Level Agreement dalam pembuatan keputusan klaim adalah 14 hari kerja dan tercapai sebesar 87,50%.

Kami selalu melakukan proses seleksi risiko yang cermat dan akurat, dengan tetap mempertimbangkan aspek pelayanan kepada pemegang polis dan Tertanggung, serta proses klaim sesuai syarat dan ketentuan yang berlaku dalam Polis, hal ini dalam rangka untuk menciptakan kondisi bisnis yang sehat.

Insurance claim is a claim from the insured part in connection with the existence of a contract between the insurance company and the policy holder or the insured, each part is bound to guarantee compensation payment in accordance with the loss insured under the policy by the guarantor if the insurance premium payment has been made by the holder policy or insured.

Claims to do the document testing process is done very thoroughly, in-depth examination of the death of people who have been protected by life insurance is very possible to do. Examination is also intended to ensure that there are no violations that violate the contract / life insurance policy such as deaths that occur due to suicide, because of murder or fictitious death / made with the intentional element that harms the insurance company.

In the claim process there are decisions that will be issued by the Claims section, namely Accept, Decline, and Investigation. The claim is decided liable (accept) if the terms and conditions of the claim have been fulfilled administratively and the validation process is in accordance with the policy provisions. While the claim is decided non liable (reject) if the terms and conditions of the claim are not met administratively and not in accordance with applicable regulations. Claims are carried out Investigation if necessary further verification because of suspected fraud.

In 2019, the Company made a claim payment of Rp. 261,190,428,605, where the Service Level Agreement standard in claim decision making is 14 working days and reached 87.50%.

We always carry out a careful and accurate risk selection process, while still taking into account aspects of service to policyholders and Insured, as well as the claim process in accordance with the terms and conditions that apply in the Policy, this in order to create healthy business conditions.

Laporan Klaim (Unit Usaha Syariah)

Claim Report (Sharia Business Unit)

Di tahun kedua sejalan dengan peningkatan produksi kontribusi setelah OJK memberikan izin pembentukan unit syariah pada akhir tahun 2017, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah membukukan klaim yang baru terjadi di tahun ke dua, klaim yang terjadi tahun 2019 sebanyak 28 peserta dengan nilai klaim sebesar IDR 3,911,930,666 sehingga rasio klaim menjadi sebesar 0,24%. Dengan berpegang prinsip-prinsip Syariah yaitu saling tolong-menolong (ta'awuni) dan saling melindungi (takafuli) PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah berkomitmen siap untuk memberikan pelayanan yang handal dan dapat dipercaya oleh Pemegang Polis.

In the second year in line with the increased production contribution after OJK granted permission to establish a sharia unit at the end of 2017, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Syariah Unit posted new claims in the second year, claims occurred in 2019 totaling 28 participants with a claim value of IDR 3,911,930,666 so the claim ratio becomes 0.24%. By adhering to the principles of Sharia namely mutual help (ta'awuni) and mutual protection (takafuli) PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit is committed to being ready to provide reliable and trustworthy services by the Policy Holder.



Prospek Bisnis Perusahaan

*Corporate Business
Prospect*

Kinerja Marketing

Marketing Performance

Ditahun ke 7 berdirinya perusahaan perusahaan mulai memfokuskan pada produk individu dengan mulai dijualnya Produk Endowment yang sangat berbeda dengan produk utama sebelumnya yaitu produk asuransi jiwa kredit. Namun dalam realisasinya penjualan produk individu sangat berbeda dengan produk kumpulan, untuk memasarkan produk tersebut perusahaan harus bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang telah lebih dulu memasuki industri asuransi lini produk individu. Disisi lain terdapat penurunan penerimaan premi dari sisi Asuransi Jiwa Kumpulan, dikarenakan penerapan aturan aturan yang lebih ketat sebagai kebijakan perusahaan dalam penerapan mitigasi resiko perusahaan jangka Panjang.

Penerapan seleksi risiko untuk seluruh bisnis Asuransi Jiwa Kredit, sangat berimbas terhadap penerimaan premi perusahaan dimana secara keseluruhan terdapat penurunan penerimaan premi tahun 2019 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 37% dengan 95,4% bersumber dari konvensional dan sisanya dari unit Syariah.

Penerimaan premi sebesar 220,9 Milyar di tahun 2019 tersebut diraih dari berbagai channel distribusi perusahaan dengan kontribusi masing-masing sebagai berikut :

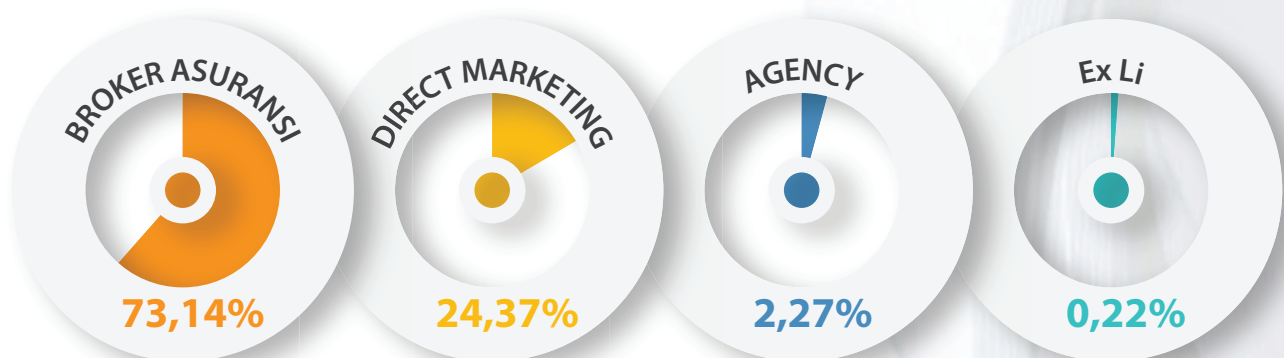
Penerimaan terbesar bersumber dari Broker dan berasal dari asuransi jiwa Kredit yang bersifat kumpulan, penerimaan terbesar berikutnya adalah dari direct marketing atau direct selling yang

In the 7th establishment the company started to focus on individual products with the start of selling the Endowment product which is very different from the previous main product that is Credit life insurance product. But in the realization of the sales of individual products is very different from the product group, to market the product the company must compete with other companies that have first entered the insurance industry of individual product lines. On the other hand, there is a decrease in the premium from the group life insurance, due to the application of stricter rules as the company's policy in implementing long-term risk mitigation.

The application of risk selection for the entire business life insurance credit, is very sensitive to the premium acceptance of the company where overall there is a decrease in the premium acceptance year 2019 compared to the previous year which is at 37% with 95.4% sourced from conventional and the rest of the sharia unit.

The premium acceptance of 220.9 billion in 2019 is achieved by various distribution channel companies with the following contributions:

The largest reception is sourced from brokers and comes from the life insurance of a group of credit, the next biggest acceptance is from direct marketing or direct selling done by all corporate marketing that



Kinerja Marketing

Marketing Performance

dilakukan oleh seluruh marketing perusahaan yang secara langsung memasarkan produk kepada prospek-prospek bisnis perusahaan. Penerimaan yang bersumber dari agency dan executive liaison (Penghubung) masih belum terlalu signifikan mengingat produk utama perusahaan merupakan produk kumpulan, sehingga masih bersifat Business to Business (B2B).

Ditahun 2019 perusahaan menerapkan selective bisnis Asuransi Jiwa Kredit yang sangat berimbas langsung pada existing bisnis perusahaan, yaitu penurunan bisnis dari sumber-sumber bisnis utama perusahaan. Untuk menjaga stabilitas pendapatan berikut adalah beberapa hal yang dilakukan marketing antara lain :

1. Melakukan pendekatan dan menjalin hubungan lebih intensif kepada setiap pemegang polis, sehingga tingkat kepercayaan setiap pemegang polis tetap dapat dipertahankan sehingga bisnis tetap berjalan.
2. Mengembangkan kerjasama jangka panjang dengan sumber-sumber bisnis sehingga tercipta stabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Pengembangan kerjasama yang dimaksudkan adalah kerjasama-kerjasama dengan sumber bisnis melalui pembentukan strategic partner, peningkatan hubungan baik, pembentukan channel distribusi baru (Broker, Agen, Executive Liason) dan menciptakan produk-produk baru yang dapat mengakomodir kebutuhan konsumen.
3. Bersama sama dengan tim pengembangan produk untuk menciptakan variasi produk baru sebagai pengembangan dari produk yang ada atau menciptakan produk baru.
4. Training produk produk baru secara berkala dan training marketing skill untuk seluruh tenaga penjualan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dari seluruh tenaga penjual yang dimiliki perusahaan.

directly markets the products to the company's business prospects. The reception sourced from the agency and the Executive liaison is still not too significant considering the company's main product is a group product, so it is still Business to Business (B2B).

In 2019 the company implemented selective business life insurance credit which is very direct on existing business companies, namely business decline from the main business sources of the company. To keep the revenue stability here are some of the things that marketing has to do:

1. *Approach and establish a more intensive relationship to each policyholder, so that the confidence level of each policyholder can still be maintained so that the business remains running.*
2. *Develop long-term cooperation with business resources to create a stability of the company in the long term. Development cooperation is intended to cooperate with business sources through the establishment of strategic partners, improved relations, the establishment of new distribution channels (brokers, agents, Executive Liason) and create new products that can accommodate the needs of consumers.*
3. *Together with the product development team to create new product variations as the development of existing products or create new products.*
4. *Training of new products periodically and training marketing Skill for all the salespeople to improve the knowledge and ability of all the salespeople owned by the company.*

Latar Belakang Produk

Background of Product

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sejak mulai didirikan yaitu tahun 25 September 2012 mempunyai segmentasi pasar kelas menengah kebawah dan ekonomi mikro, dimana pasar ini mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dengan pangsa pasar konvensional dimana pada segmen ini harga dan kedekatan menjadi dua faktor utama untuk mendapatkan pangsa pasar pada segmen tersebut.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan segmentasi pasar tersebut adalah dengan mengedepankan pendekatan kultural dan membentuk saluran distribusi melalui executive liaison guna menciptakan kedekatan emosi dengan konsumen.

Disisi lain perusahaan menyiapkan 2 produk utama ditahun awal berdirinya perusahaan yaitu:

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi sebesar Uang Pertanggungan kepada penerima manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa asuransi. Produk ini digunakan untuk Para Karyawan Perusahaan baik Swasta, BUMN, BUMD, Instansi-instansi Pemerintah dan lain-lain.

Asuransi ini mempunyai masa pertanggungan sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

2. Reliance Group Personal Accident

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi sebesar Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena kecelakaan, atau sebesar persentase Uang Pertanggungan kepada peserta apabila peserta mengalami cacat tetap baik total maupun sebagian atau membutuhkan biaya pengobatan di rumah sakit karena

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia which has been established since 25 September 2012 had a market segmentation of medium-class and microeconomics, where this market has characteristics that are a little different with a conventional market share where in this segment prices and proximity became two major factors to gain market share at such segment.

The strategy used by the company to gain market segmentation is to promote cultural approaches and establish channel distribution through liaison executive order to create emotional proximity with consumers.

On the other hand the company prepared two major products in the year when the company was set up:

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia provides insurance benefits of Sum Insured to beneficiaries if the Participant dies due to illness or accident during the insurance period. These products are used for Company Employees in private sector, state, enterprises, government agencies and others.

This insurance has a coverage period of up to one year and can be renewed every year.

2. Reliance Group Personal Accident

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia provides insurance benefits of Sum Insured to the beneficiary if the Participant dies due to accident, or percentage of the sum insured to the Participant if the Participant suffers permanent total disability either totally or in part, or in need of medical expenses at the hospital because of an accident during the insurance period. This product can be used

Latar Belakang Produk

Background of Product

kecelakaan karena kecelakaan dalam masa asuransi. Produk ini dapat digunakan untuk para Pelajar Sekolah, Mahasiswa Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan, Even Organizer dan lain-lain.

Tanggapan masyarakat terhadap perusahaan sangat bagus namun kedua produk tersebut belum bisa mengakomodir kebutuhan produk asuransi jiwa dipasar terutama permintaan untuk produk Asuransi Jiwa Kredit (AJK). Menyikapi hal tersebut perusahaan kemudian mengeluarkan 4 produk lainnya guna memberikan pelayanan terhadap konsumen. Produk-produk tersebut adalah:

1. Reliance Credit Life

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat Asuransi sebesar sisa pinjaman pokok kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

2. Reliance Credit Life Normal Death

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat Asuransi sebesar sisa pinjaman pokok kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

3. Reliance Term Life

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini

for high school student, College Students, Community Organizations, Event Organizer and others.

Public responses positively to the company, however both of these products have not been able to accommodate the needs of life insurance products in the market, especially the demand for Credit Life Insurance product (AJK). In response to the company later issued 4 other products in order to provide services to consumers. These products are:

1. Reliance Credit Life

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia used to the Borrower Credit Insurance Bank, Cooperative and other Non-Bank Financial Institutions. This product provides insurance benefits for the remainder of the principal loan to the beneficiary if the Participant dies during the insurance period due to sickness or accident insurance as required by the policy.

2. Credit Reliance Life Normal Death

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia used for Bank Creditor Insurance, Cooperative and other Non-Bank Financial Institutions. This product provides insurance benefits will be paid for the remainder of the principal loan to the beneficiary if the Participant dies during the insurance period for sickness insurance as required by the policy.

3. Reliance Term Life

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia used both for Credit Insurance Debtor Bank, Cooperative and Other Non Bank Financial Institutions as well as to insurance company employees. This product provides insurance

memberikan manfaat Asuransi sebesar Uang Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

4. Reliance Term Life Normal Death

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini memberikan manfaat Asuransi sebesar Uang Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan telepon seluler, pada tahun 2015 PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengeluarkan produk baru yang diberi nama Reliance Cellular Term Life.

Jenis produk asuransi jiwa yang memberikan perlindungan kepada Pengguna telepon seluler atau pelanggan provider kartu telepon seluler atas risiko meninggal dunia dengan memberikan santunan sebesar Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis. Produk ini mewujudkan asuransi dengan biaya yang murah dan terjangkau seluruh segmentasi pasar.

Reliance Cellular Term Life dipasarkan baik secara Direct maupun melalui jasa pialang (broker) kepada provider kartu telepon seluler, dimana provider akan memberikan SMS kepada pelanggannya untuk menawarkan produk ini dengan cara memotong pulsa bila pelanggan membalas SMS sebagai tanda persetujuannya

Dan dengan meningkatnya pertumbuhan

benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period due to sickness or accident insurance as required by the policy.

4. Reliance Term Life Normal Death

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is used for Credit Insurance for Bank Debtor, Cooperative and Other Non Bank Financial Institutions as well as to insurance company employees. This product provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period for sickness insurance as required by the policy.

In line with technological developments and the rampant use of cellular phones, by 2015 PT. Reliance Indonesia Life Insurance issued a new product called Reliance Celuler Term Life.

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia that provide protection to mobile phone users or cellular phone card provider customers at risk of death by providing compensation of Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the coverage period of the Insurance due to illness or accident as required in the Policy. This product manifest the insurance with low cost and affordable market segmentation.

Reliance Cellular Term Life is marketed either directly or through brokerage to the cell phone card provider, where the provider will provide SMS to its customers to offer this product by cutting the pulse when the customer reply to SMS as a sign of his consent

And with the increasing economic growth of

Latar Belakang Produk

Background of Product

ekonomi masyarakat serta meningkatnya iklim investasi di Indonesia, maka pada tahun 2016 PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengeluarkan produk asuransi jiwa dwiguna (endowment) yang memberikan perlindungan kepada Tertanggung atas kerugian finansial di masa yang akan datang karena adanya risiko meninggal dunia dan pengelolaan dana tabungan. Produk dimaksud adalah Reliance Endowment Insurance.

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi sebagai berikut:

- Manfaat Asuransi sebesar Uang Pertanggungan ditambah Akumulasi Dana Tabungan akan dibayarkan kepada Penerima Manfaat jika Tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan asuransi baik karena sakit maupun kecelakaan dan selanjutnya asuransi berakhir.
- Manfaat Asuransi sebesar Akumulasi Dana Tabungan akan dibayarkan jika Tertanggung hidup sampai dengan akhir masa pertanggungan asuransi.

Jangka waktu Produk ini adalah 5 (Lima) sampai dengan 15 (lima belas) tahun, dimana Usia masuk ditambah masa asuransi kurang dari sama dengan 65 tahun.

Produk ini dipasarkan melalui tenaga pemasaran Asuransi Jiwa Kumpulan yang merupakan karyawan organisasi Perusahaan. Sumber Informasi tentang calon klien Perusahaan didapat secara langsung, melalui broker Asuransi, komunitas, juga melalui agen yang membantu perusahaan. Produk ini juga dapat dipasarkan melalui kerjasama dengan bank (bancassurance), dengan terlebih dahulu mengajukan izin kerjasama bancassurance kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pada tanggal 07 September 2017 PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah memiliki unit usaha syariah. Pengembangan unit syariah

the community and the increasing investment climate in Indonesia, then in 2016 PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia releases endowment life insurance products that provide protection to the Insured for future financial losses due to the risk of death and the management of savings funds. The product is Reliance Endowment Insurance.

Product of Asuransi Jiwa Reliance Indonesia that provide the following Insurance benefits:

- *Insurance benefit of Sum Insured plus Accumulated Savings Fund will be paid to Beneficiary if the Insured dies during the insurance period either due to illness or accident and the insurance ends.*
- *Insurance benefits of the Accumulated Savings Fund will be paid if the Insured lives until the end of the insurance period.*

The duration of this Product is 5 (five) to 15 (fifteen) years, in which the age of entry plus the insurance period is less than 65 years.

This product is marketed through marketing personnel of Life Insurance Group which is an employee of Company organization. Sources The information about potential clients of the Company is obtained directly, through Insurance brokers, communities, as well as through agents that assist the company. This product can also be marketed through cooperation with the bank (bancassurance), by first applying for bancassurance cooperation license to the Financial Services Authority (OJK).

On September 7, 2017 PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has a sharia business unit. The development of sharia unit itself is an expansion of

sendiri merupakan perluasan pangsa pasar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, selain itu besarnya permintaan akan produk dengan prinsip syariah juga menjadi salah satu faktor dikembangkan unit tersebut.

Produk awal yang dipasarkan adalah Asuransi Reliance Pembiayaan Syariah, yaitu produk asuransi dengan prinsip syariah yang memberikan manfaat asuransi berupa pembayaran sebesar sisa pinjaman pokok sesuai daftar angsuran pembiayaan, tanpa tunggakan atau denda kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

Asuransi Reliance Pembiayaan Syariah dipasarkan baik secara Direct maupun melalui jasa pialang (broker) untuk Asuransi Pembiayaan Debitur Bank Syariah, Koperasi Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah Non Bank lainnya.

Sehubungan dengan banyaknya permintaan akan produk asuransi berbasis syariah, perusahaan berusaha untuk membuat dan mengembangkan produk berbasis Syariah, serta mengajukan 4 buah produk baru yaitu :

1. Reliance Pembiayaan Normal Death Syariah

Reliance Pembiayaan Normal Death Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi sebesar sisa pinjaman/pembiayaan pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga, dan denda (bila ada) kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit, atau bukan karena kecelakaan, seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

2. Reliance Term Life Syariah

Reliance Term Life Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada

market share to increase the company's revenue, besides the large demand for products with the principles of sharia also become one of the factors of the development of the unit.

The initial product being marketed is Asuransi Reliance Pembiayaan Syariah, insurance product with sharia principle which provides insurance benefits for the remainder of the principal loan, without delinquent or fine to the beneficiary if Participant dies during the insurance period due to sickness or accident insurance as required by the policy.

Asuransi Reliance Pembiayaan Syariah is marketed both directly and through brokerage services to the Borrower Credit Insurance Sharia Bank, Sharia Cooperative and other Non-Bank Sharia Financial Institutions.

According to high demand on Sharia based products, our company gives our best to make and develop new products with Sharia basis. As a result, we propose 4 new products, which is :

1. Reliance Funding Normal Death Syariah

Reliance Funding Normal Death Syariah is a product which provides benefits for the remainder of the principal loan excluding installment arrears, interest, and fine to the beneficiary if the Participant dies only due to sickness during the insurance period. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

2. Reliance Term Life Sharia

Reliance Term Life Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum

Latar Belakang Produk

Background of Product

Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

3. Reliance Term Life Normal Death Syariah

Reliance Term Life Normal Death Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit, atau bukan karena kecelakaan, seperti yang disyaratkan dalam Polis. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

4. Reliance Group Personal Accident Syariah

Reliance Group Personal Accident Syariah adalah produk yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia atau mengalami cacat karena kecelakaan. Manfaat Asuransi akan dibayarkan berupa persentase Uang Pertanggungan kepada Peserta apabila Peserta mengalami cacat tetap baik total maupun sebagian atau membutuhkan biaya pengobatan di rumah sakit karena kecelakaan. Seluruh kegiatan pada produk ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah sehingga dapat dipertanggungjawabkan.

Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period due to sickness or accident as required by the policy. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

3. Reliance Term Life Normal Death Sharia

Reliance Term Life Normal Death Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies during the insurance period only due to sickness as required by the policy. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

4. Reliance Group Personal Accident Sharia

Reliance Group Personal Accident Sharia is a product which provides insurance benefits of the Initial Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies or became disable due to accident during the insurance period. Benefits will paid to the participant whenever they became disabled, either permanent or temporary, or need medical expenses for hospital. All activities in this products are watched over by Sharia Supervisory Board so it can be accounted.

Pengembangan Produk

Development of Product



Pada tahun 2016, Perusahaan telah mengeluarkan sebuah produk bernama Reliance Endowment Insurance (REI) yang memberikan manfaat asuransi ketika tertanggung meninggal dunia maupun hidup hingga batas waktu tertentu. Pada dunia asuransi jiwa, hal tersebut biasa disebut sebagai asuransi dwiguna atau endowment. Asuransi dwiguna atau biasa juga disebut sebagai asuransi endowment adalah sebuah produk asuransi yang dapat memberikan manfaat kepada ahli waris pada saat tertanggung meninggal dunia, atau memberikan manfaat apabila tertanggung hidup pada saat waktu yang ditentukan di awal polis.

Lalu pada tahun 2018, produk tersebut dikembangkan menjadi produk bernama Dengan Nilai Investasi Maksimal (DENIM) yang memberikan nilai investasi yang lebih menarik dibandingkan produk pendahulu nya.

Dengan keberhasilan produk-produk berbasis endowment pada tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2019 Perusahaan mengembangkan beberapa produk berbasis endowment, antara lain :

1. Reliance Endowment Pekerja

Produk ini menjawab permintaan para pelaku industri yang merasa kesulitan untuk

In 2016, Company released a product called Reliance Endowment Insurance (REI) that give benefit both when policy holder survived or passed away. Endowment insurance is an insurance product which give benefit when the policy holder passed away to the appointed heir and also give survive benefit when the police holder is alive when the insurance term is over.

And then in 2018, endowment product in Company developed into "Dengan Nilai Investasi Maksimal (DENIM)" which gave better interest compared to older product.

Endowment products succeed, and then Company decide to develop more products based on endowment insurance in 2019, which is :

1. Reliance Endowment Pekerja

This product answers for industrial employee which many of them ask for a service that can

Pengembangan Produk

Development of Product

melakukan proses menabung. Dengan adanya produk ini selain membantu pelaku industri yang telah dijelaskan sebelumnya, Perusahaan juga menawarkan perlindungan selama masa menabung.

2. Reliance Endowment Merapi (Meraih Impian)

Reliance Endowment Merapi (Meraih Impian) membantu para siswa SD hingga mahasiswa menabung untuk project-project yang biasa mereka lakukan secara rutin seperti pentas seni, study tour, pembuatan buku tahunan, kunjungan industri, dan kerja praktek. Masa asuransi dapat bervariasi dari 1 tahun hingga 5 tahun.

3. Reliance Endowment Proteksi Warga

Awal mula produk ini dibuat adalah dari sebuah permintaan dari seorang warga di daerah Yogyakarta kepada tim product development. Permintaan tersebut terkait dengan iuran warga yang dikumpulkan oleh seorang penanggung jawab, lalu dana tersebut diinvestasikan dan dapat memberikan proteksi kepada seluruh warga nya.

4. Reliance Endowment Tasamuh (Tabungan Asuransi Amanah untuk Umrah)

Produk Reliance Endowment Tasamuh membantu masyarakat Indonesia yang menginginkan melakukan ibadah umrah namun belum memiliki dana untuk melakukannya. Produk ini memberikan jasa menabung dengan investasi dengan perlindungan selama menabung. Salah satu keunggulan produk ini adalah kepastian untuk berangkat umrah. Apabila tertanggung meninggal dunia pada saat masa menabung, ahli waris dapat tetap berangkat umrah.

Untuk ke depannya, diharapkan dari departemen pengembangan produk dapat berinovasi untuk membuat dan mengembangkan produk konvensional maupun produk Syariah, sehingga dapat mengakomodir kebutuhan pasar dan permintaan konsumen.

help them to saving. Company assist them and also give protection as long as the savings term.

2. Reliance Endowment Merapi (Meraih Impian)

Reliance Endowment Merapi (Meraih Impian) will help elementary students to college students to save some of their money to be used in their future needs such as art show, study tour, year book, industry trip, and internship. In this product, the insurance term can be 1 to 5 years, depends on the needs.

3. Reliance Endowment Proteksi Warga

This products starts from a civilian request from Yogyakarta to Company product development team. As the request ask to help them to invest and organize their civil funds in addition protection for all their civilian.

4. Reliance Endowment Tasamuh (Tabungan Asuransi Amanah untuk Umrah)

Reliance Endowment Tasamuh is helping Indonesian people whom want to do Umrah yet they don't have fund to do it. This product gives saving services with investment and also gives production during saving term. The best privilege for this product is Reliance Endowment Tasamuh gives assurance that someone will go Umrah. If the policy holder passed away, appointed heir can get the privilege to go Umrah.

As for the future, product development team can gives more innovation to create or develop conventional or syariah products, so Company can accommodate market demand and consumer request.

Pengembangan Bisnis

Development of Business

Pada tahun ke 7 berdirinya PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia memperoleh pendapatan premi sebesar Rp. 220,93 miliar pendapatan tersebut masih di dominasi oleh bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit. Saat ini perusahaan sudah mulai lebih memperketat management resiko dan Selektif terhadap bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit (AJK) ini dikarenakan perusahaan masih mengedepankan penerimaan dari sektor asuransi jiwa kredit serta terdapatnya rasio klaim yang meningkat yang merupakan konsekwensi dari bisnis asuransi jiwa kredit di sisi lain perusahaan saat ini telah membuat standar baru pada sisi teknik untuk produk asuransi jiwa kredit di sisi lain saat ini perusahaan sedang mempersiapkan strategi baru untuk mempersiapkan pengembangan penerimaan premi dari sektor asuransi dengan produk-produk yang bersifat short term period yaitu produk group term life dengan pangsa pasar lembaga pendidikan maupun pelaku ekonomi mikro.

Dan untuk unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan mengembangkan saluran distribusi dengan cara mencari dan mengajukan tenaga pemasaran yang khusus memasarkan produk-produk asuransi Syariah. Tenaga pemasar khusus Syariah yang handal dengan kriteria memiliki kompetensi dan berpengalaman serta bersertifikasi di bidang Asuransi Syariah. Diharapkan dengan adanya tenaga pemasar tersebut dapat meningkatkan kontribusi secara optimal dari seluruh produk-produk syariah selain produk pembiayaan syariah sehingga dapat memberikan kontribusi secara signifikan kepada perusahaan.

Saat ini perusahaan tengah melakukan strategi bisnis yang akan di tempuh untuk mengembangkan bisnis perusahaan dan akan lebih selektif terhadap bisnis-bisnis baik bisnis eksisting maupun bisnis baru yaitu dengan strategi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, strategi yang di maksud yaitu

In the 7th year of establishment PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia earned a premium income of Rp. 220.93 billion of revenue is still dominated by the business sourced from credit life insurance. Nowadays, the company has started to tighten the risk management and selective business from this credit life insurance (AJK) in because the company still prioritize the acceptance of the credit life insurance sector and there is a ratio of increased claims that is the consequence of the credit life insurance business on the other side of the company today has made a new standard on the technical side for credit life insurance products on the other hand today the company is preparing a new strategy to prepare for the development of premium acceptance of Insurance sector with products that are short term period namely group term life products with the market share of education institutions and microeconomics actors.

And for the Syariah business unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will develop distribution channels by finding and filing marketing professionals who specifically market Sharia insurance products. Syariah Special marketers who are reliable with the criteria have competence and experienced and certified in the field of Sharia insurance. Hopefully, the manpower can increase the optimal contribution of all Sharia products in addition to sharia financing products so that they can contribute significantly to the company.

Currently, the company is conducting business strategy that will be travelled to the company's business and will be more selective about the business of both existing business and new business, namely with short-term strategy, long-term, and prolonged, strategy that is meant such as:

Pengembangan Bisnis

Development of Business

seperti :

A. Langkah-langkah Strategis yang akan ditempuh oleh Perusahaan jangka pendek

1. Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis antara lain :

a. Selektif Terhadap bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit dengan cara :

- 1) Menetapkan standar baru pada sisi teknik
- 2) Membuat standar baru pada sisi cash flow dan
- 3) Menyesuaikan metode pencatatan accounting dengan IFRS 2017

b. Melakukan Monitoring dan evaluasi bisnis yang terjadwal seperti :

- 1) Menetapkan standar baru pada sisi teknik
- 2) Penguatan management resiko pada eksisting & new bisnis
- 3) Membuat standar monitoring yang terjadwal secara bulanan

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai di bidang asuransi jiwa dengan cara :

- 1) Mengikuti pelatihan SDM pada masing-masing bidang asuransi jiwa
- 2) Mengikuti Sertifikasi dasar Asuransi Jiwa

2. Fokus terhadap produk short term period dengan cara :

- 1) Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan
- 2) Menciptakan produk competitive
- 3) Mengembangkan tenaga pemasar eksternal

A. Strategic steps to be pursued by short-term companies

1. Strengthening risk management in all lines of business, among others:

a. Be selective about the business sourced from credit life insurance by:

- 1) Setting a new standard on the technical side
- 2) Create a new standard on the cash flow side and
- 3) Adjusting accounting recording method with IFRS 2017

b. Conduct scheduled business Monitoring and evaluation such as:

- 1) Setting a new standard on the technical side
- 2) strengthening risk management in existing & new business
- 3) Create a monthly scheduled monitoring standard

c. Improvement of human resources that have adequate competence and ability in the field of life insurance by:

- 1) Participate in HR training in each field of life insurance
- 2) Following life insurance policy certification

2. Focus on short term period products by:

- 1) Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions
- 2) Create competitive products
- 3) Develop the power of external marketers

B. Langkah-Langkah Strategis Jangka Menengah adalah dapat memaksimalkan penerimaan dari internal bisnis unit yang bernaung di bawah Reliance Group, dengan cara melakukan :

1. Bundling produk dengan internal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategik seperti :
 - a. Bundling produk asuransi dengan asuransi Reliance General
 - b. Dapat memberikan competitive price
 - c. Co-Branding dengan Internal Bisnis Unit Reliance
2. Cross Selling penjualan dengan internal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategik seperti :
 - a. Cross selling dengan seluruh bisnis unit Reliance Group
 - b. Memaksimalkan kantor pemasaran dari masing-masing internal bisnis unit sehingga terciptanya kantor pemasaran terpadu

C. Langkah-Langkah Strategis Jangka Panjang

1. Dapat mengembangkan transformasi Teknologi informasi perusahaan antara lain :
 - a. Mengembangkan Application Programming Interface (API)
 - b. Mengembangkan saluran distribusi alat pemasaran secara digital
 - c. Mengembangkan Transaksi Layanan secara digital
 - d. Pengembangan sistem back office yang terintegrasi
 - e. Pengembangan proses klaim secara digital
2. Meningkatkan pelayanan dan edukasi yang terintegrasi, dengan langkah-langkah strategik seperti :

B. *Medium-term strategic step is able to maximize acceptance of internal business unit under Reliance Group, by doing:*

1. *Bundling Products with internal business unit Reliance Group, done in a strategic way such as:*
 - a. *Bundling insurance product with Reliance General Insurance*
 - b. *Provide competitive price*
 - c. *Co-Branding with Internal business Reliance units*
2. *Cross Selling sales with the business internal Reliance Group units, done in a strategic way such as:*
 - a. *Cross selling with all Reliance Group unit businesses*
 - b. *Maximize the marketing office of each internal business unit so that the creation of integrated marketing office*

C. *Long-term strategic steps*

1. *Can develop the transformation of information technology company among others:*
 - a. *Developing Application Programming Interface (API)*
 - b. *Develop distribution channels of digital marketing tools*
 - c. *Develop service transactions digitally*
 - d. *Integrated back Office system development*
 - e. *The development of digital claim process*
2. *Improving services and integrated education, with strategic measures such as:*

Pengembangan Bisnis

Development of Business

a. Pengembangan divisi pelayanan konsumen dengan cara :

- 1) Mengembangkan jaringan IT agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen
- 2) Mengembangkan sumber daya manusia
- 3) Mengembangkan jaringan kantor di wilayah potensial di Indonesia

b. Melakukan Integrasi data konsumen dan portofolio konsumen, dengan cara :

- 1) Mengembangkan akses database secara digital
- 2) Melakukan sosialisasi, edukasi dan literasi kepada konsumen

a. *Development of the has ministry division by:*

- 1) *Develop IT network in order to provide the best service to the consumer*
- 2) *Develop Human resources*
- 3) *Develop a network of offices in potential areas in Indonesia*

b. *Integrating consumer data and consumer portfolios by:*

- 1) *Develop database access digitally*
- 2) *Socializing, education and literacy to the consumer*

Manajemen Risiko

Risk Management



Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menerima pemindahan risiko dari tertanggung, oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan risiko yang mencakup:

1. Penilaian Risiko

- a. Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- b. Analisis Risiko dimulai dengan kegiatan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi. Tujuan dari pengukuran risiko ini adalah melakukan pengukuran/ analisis dampak dan kemungkinan semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan, juga semua peluang yang mungkin dihadapi perusahaan.

Recognizing that the Company is engaged in a business which receiving the transfer of risk form the insured, therefore it is necessary to conduct a risk management. This is a risk management process that included:

1. Risk Assessment

- a. *Identification of risk is a process identifying all types of risk which inherent in any activity or transaction in the Company business process that could be potential loss for Company.*
- b. *Risk analysis begins with the act of measuring the risks identified. The purpose of the measurement of risk is a measurement/ analysis and the possible impact of all risks that the achievement of the target companies, but also all the opportunities that may be faced by the Company.*

Manajemen Risiko

Risk Management

- c. **Evaluasi Risiko.** Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran/analisis risiko. Proses pengukuran risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut.

2. Perlakuan Risiko

Hasil dari evaluasi risiko adalah suatu daftar yang berisi peringkat risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut. Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari empat perlakuan atau kombinasinya yakni menghindari risiko, pengurangan risiko (pembagian risiko, pemindahan risiko dan mitigasi), menerima risiko dan kombinasi antara beberapa alternatif tersebut.

3. Monitoring dan Review

Proses monitoring dan review ini mencakup semua aspek dari proses manajemen risiko dengan tujuan agar:

- a. Terdapat proses pembelajaran dan analisis dari setiap peristiwa, perubahan dan kecenderungan yang terjadi.
- b. Terdeteksi perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal, termasuk perubahan risiko itu sendiri yang memerlukan revisi perlakuan risiko, atau bahkan perubahan prioritas risiko.
- c. Memastikan bahwa pengendalian risiko dan perlakuan risiko masih tetap efektif, baik secara desain maupun pelaksanaannya.
- d. Mengidentifikasi terjadinya risiko-risiko yang baru.

Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari

- c. *Risk assessment. The purpose of risk assessment is to help the decision-making process based on measurements/ risk analysis. The process of the measurement of risk will determine the risks which require priority treatment and how treatment of such risks.*

2. Treat Risk

The results of risk assessment are a list that contains risk rating which require further treatment. In general the treatment of a risk can be one of four treatments or combinations thereof that risk avoidance, risk reduction (risk sharing, risk transfer and mitigation), accept the risk and the combination of some of these alternatives.

3. Monitoring and Review

Monitoring and review process covers all aspects of risk management processes with the aim to:

- a. *There is a learning process and analysis of every event, changes and trends that occur.*
- b. *Detected a change in the scope of internal and external, including changes in the risk itself, which requires a revision of risk treatments, or even a change of priority risks.*
- c. *Ensure that risk control and risk treatment is still effective, both in their design and implementation.*
- d. *Identify the occurrence of new risks.*

A series of risk management process is conducted in order to support the achievement of goals, to reduce the likelihood of the fatal risk and to realize that risk can occur at any level of the Company's

bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

activity. Therefore, each individual should take and manage risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.

It can be concluded that the risk management objective is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission and objectives that are owned and to perform a Good Corporate Governance.

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019



Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

1. Risiko Kepengurusan

- a. Penunjukan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.
- b. Dalam hal jumlah pengurus, per 31 Desember 2019 perusahaan memiliki 3 (tiga) Direktur dan 3 (tiga) Dewan Komisaris. Kriteria pengurus dilihat dari

Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/POJK.05/2015 on the implementation of risk management of Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/POJK.05/2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are follows:

1. Management Risk

- a. *The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and with external processes are fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process at the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.*
- b. *In terms of the number of management, as of December 31, 2019 the company had 3 (three) Directors and 3 (three) Board of Commissioners. The criteria*

latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesi, serta perilaku dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.

- c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
- d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.

2. Risiko Tata Kelola

- a. Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola dan dalam penyusunannya memuat prinsip tata kelola dan kode etik sesuai praktik yang berlaku umum. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
- b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan, susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com/oneclick/, dan media sosial perusahaan
- c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan

for management are seen from the background of education and training, work experience, professional membership, and behavior can be said to have sufficient competence and integrity.

- c. *Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
- d. *Leadership characteristics possessed by the board also have excellent views of the visions and missions assigned to the company, how to lead like a mentor, able to influence and strategic thinking which is reflected in the company's business plan.*

2. Governance Risk

- a. *The Company has established the principles of good governance and its preparation contains for the principle of good governance and ethical codes practices. In general, the Company has been applying the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted on a regular basis, but company need to complete the technical guidelines.*
- b. *Application of openness of decision-making with their statutes and policies are disseminated, as well as the disclosure and provision of relevant information such as financial statements, the composition of the management, product information, claims information, membership information, education finance industry and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and corporate media social.*
- c. *The principle of accountability is best done*

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.

- d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada tertanggung dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Prinsip independensi dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit intervensi dari pemegang saham terhadap pengambilan keputusan strategis yang dilakukan perusahaan.
- f. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.
- g. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.

3. Risiko Strategi

Risiko Bawaan :

- a. Kesesuaian visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas per Desember

with the determination of the functions, activities and tasks contained in the SOP, the code of conduct, the system of early detection through employment report regularly each part and good relations between the directors and employees, awards and penalties for employees, but companies need improve the effectiveness of internal control.

- d. *The principle of responsibility is well run in terms of responsibility to the insured and the policyholder with a standard of service that is certified with ISO and the disclosure of financial statements, to the shareholders with their reports on the development of business activities on a regular basis, as well as social responsibility is carried out in a sustainable manner.*
- e. *The principle of independence is quite well done, but still there is little intervention from the shareholder to the strategic decision making of the company.*
- f. *The principles of fairness and equality is always applied with the certificate of agreement or contract to stakeholders.*
- g. *The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.*

3. Strategy Risk

Inherent Risk:

- a. *Suitability with the vision and mission of the company's business direction is supported by the financial condition by looking at the achievement of the solvency*

2019 sebesar 219,10% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.

- b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.
- c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.
- d. Dalam hal posisi strategis, perusahaan telah melakukan analisis SWOT, BCG, STP, benchmark, FGD terkait kepuasan pelanggan dan beberapa analisis lainnya untuk membantu pengurus dalam menyusun strategi.
- e. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.
- f. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan

ratio per December 2018 amounted to 219,10% above where it is required.

- b. Internally the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but company need to enhance management information system to assist management in making strategic decision.
- c. Besides the preparation of the internal, in developing its business the company is also considering the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.
- d. In terms of strategic positioning, the Company has conducted a SWOT analysis, BCG, STP, benchmarking, FGD related to customer satisfaction and some other analysis to assist the board in developing the strategy.
- e. One of the ways to anticipate the risk of reputation is by using the costumer satisfaction survey in order to make a change of strategy to improve or maintain the reputation.
- f. The diversification plan was done very well in term of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and add a marketing office in the area already mapped.

Management and Control:

- a. In the process of preparation and

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.
- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional

Risiko Bawaan :

- a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2019 sebanyak 61 orang, namun dengan kondisi ini menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.
- b. Volume dan beban kerja masih mencukupi dengan SDM yang tersedia hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.
- c. Dari segi sistem dan teknologi informasi tidak lagi dalam proses pengembangan tetapi sudah bias dijalankan di beberapa department/divisi dan beberapa

determination of the strategy, the Board of Directors provide direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in accordance with the growth of the business.

- b. The active role of the board is reflected in oversight to ensure that the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and is active in the industry to immediately know current issues.
- c. Comprehension of the Board of Directors were both very helpful in the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in measuring the KRA KPI facilitate the measuring of the company.

4. Operational Risk

Inherent Risk:

- a. The size and organizational structure of the Company is not too large, judging from the number of employees per 31 December 2019 as many as 61 people, however with this condition made the range of control is very close and the effectiveness of control occurs.
- b. The volume and workload are sufficient with the available human resources this is reflected in the activities which do not exceed SLA, and therefore in terms of organizational structure and human resources ready to help corporate actions as well as new business development and resource development business lines.
- c. In terms of systems and information technology, they are no longer in the development process but can already be carried out in several departments /

bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.

- d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 6 tahun, tidak terjadi kecurangan internal dan sidang gugatan dengan nasabah.
- e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif kecil.
- f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.
- b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.
- c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta

divisions and some other parts are still in the development process. Information systems are built so that you can customize to your needs, making it easy to make changes or additions. The availability of the infrastructure such as working space, office equipment, and other network infrastructure is already well in support of the operations of the company.

- d. Based on the experience of the Company within a period of 6 years there were no internal irregularities and session of a lawsuit by customers.*
- e. Security levels, locations, and geographical of conditions the company is excellent considering the location of the operational activities of the main operational is located in Jakarta, so the frequency of security disorder and natural disasters is relatively low.*
- f. The Company also uses third-party services for some functions that require specific expertise such as the development of information technology and investigation services.*

Management and Control:

- a. The Company has applied the policy formulation and decision-making processes which always involve parties who have the relevant authority either as perpetrators or as objects of policy.*
- b. Availability of SOP by adopting best practice standards and compliance with the situation of the Company's condition was very helpful in ensuring the Company's operation goes well.*
- c. Policies are made and supported by socialization that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy*

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.

- d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
- e. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi masih dalam pengembangan hingga saat ini berdasarkan blue print yang sudah dibuat, dengan mempertimbangkan infrastruktur, keamanan data, prosedur back up dan disaster recovery center.
- f. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.
- g. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.
- h. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan

is well documented. Policies and decisions are made more toward prevention, such as additions or enhancements SOP.

- d. In the administration activities of the Company is good enough to carry out planned activities and corporate budgeting in the form of corporate plan and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.
- e. Management information systems and technology is still in development up to this point is based on the blue print that has been made, taking into account the infrastructure, data security, back-up procedures and disaster recovery center.
- f. Fraud prevention and the legal issues to do with the active supervision of the Board and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.
- g. Human Resource Management in the Company have performed quite well on the recruitment potential employees process, continuous training until the replacement employee refers to the Company's strategic plan.
- h. In using the services of a third party, the Company considered aspects ranging from needs analysis service usage, the appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered by the price offered,

dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

5. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Bawaan :

- a. Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator.
- b. Pengelolaan aset investasi dilakukan dengan tujuan relatif konservatif yang terkonsentrasi pada instrumen pendapatan tetap, alokasi investasi dilakukan di dalam negeri dan tingkat likuiditas yang tinggi.
- c. Dalam hal pengelolaan aset non investasi, perusahaan dinilai cukup memadai karena selalu memonitor tagihan yang dimiliki, melakukan pengumuman tagihan, dan melakukan penagihan secara intensif.
- d. Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
- e. Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan perasuransian.
- f. Beban klaim yang terjadi lebih rendah dari yang diperkirakan, namun hasil ini atas dasar pengalaman perusahaan selama 6 tahun.
- g. Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan nilai liabilitas dalam mata uang asing.
- h. Perusahaan tengah menyesuaikan jatuh tempo aset dengan liabilitas,

as well as reporting and accountability, in addition to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize the risk.

5. Asset and Liabilities Risk

Inherent Risk:

- a. *The Company has applied the asset valuation good enough by following the rules given by the regulator.*
- b. *Asset management has applied with the purpose of investment that is relatively conservative concentrated in fixed income instruments, investment allocation is done in the country and high liquidity.*
- c. *In the case of non-investment asset management, the Company complied due to constant monitor the bills that are owned, do aging bills, and perform intensive billing.*
- d. *Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.*
- e. *In terms of liability management, the use of methods and assumptions in accordance with the insurance regulator.*
- f. *The claim expenses are lower than the expected claim, but this result is based on experience of the Company for 6 years.*
- g. *The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of liabilities in foreign currency.*
- h. *The company is adjusting the maturities of assets and liabilities, whereas previously*

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

dimana sebelumnya jatuh tempo aset perusahaan dalam jangka pendek.

- i. Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- a. Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
- b. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
- c. Sedangkan dalam pengelolaan investasi, perusahaan telah menetapkan tujuan atau sasaran yang tertera dalam pedoman investasi.
- d. Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.
- e. Perusahaan menilai aset yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.

6. Risiko Asuransi

Risiko Bawaan:

- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena sekitar 98% produk perusahaan adalah proteksi asuransi dan

the company's assets maturing in the short term.

- i. The Company does not face the risk of mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, with respect to products owned only in rupiah.

Management and Control:

- a. The Board of Directors held a meeting with the investment committee on a regular basis in order to decide the management of investment funds in order to optimize development funds to meet obligations to policyholders.
- b. In the meeting also monitoring the level of solvency and capital adequacy levels to fit the requirements, as well as monitoring of actuaries to the process of asset liability management (ALM).
- c. While in the investment management, the Company has set goals or target contained in the investment guidelines.
- d. The investment strategy, asset allocation and limits monitoring are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.
- e. The Company assesses its assets in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance of the Group in the valuation of asset

6. Insurance Risk

Inherent Risk:

- a. The company is dominated by mortality risk, because around 98% of the company's products are insurance protection and

sekitar 2% adalah manfaat investasi.

- b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.
- c. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi dengan cukup besar dengan porsi premi reasuransi sekitar 66% dari premi gross perusahaan dan saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuarial menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi

around 2% are investment benefits.

- b. Method of a lump sum payment and the type of insurance products in the form of traditional collection.
- c. The Company transferred the risks covered by the reinsurance company with a large enough portion of the reinsurance premium by about 66% of gross premium of the company and the the company currently is leveling the spread of reinsurance. Owned reinsurance agreement that treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurers to pay attention to the financial condition and the rating owned.

Management and Control:

- a. Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.
- b. In doing product design, the company follow the policies and procedures that already exist, a business line selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.
- c. Setting premiums do follow policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is calculated based on the experience of companies and industries as well as their regular communication between claims

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.
- e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi

by actuaries, determining the level of benefits to be achieved or These losses can be tolerated either by making profit projections through testing, as well as the Review of premium rates is done when an increasing number of claims or periodically for evaluation.

- d. *Underwriting process is supported by the structure with adequate underwriting functions such as the availability of skilled personnel, the adequacy of reporting lines, functions performed by centralized underwriting and separately with function claims, and underwriting functions performed independently (no outsourcing). Underwriting supported by available HR infrastructure available, access to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee, supporting the information technology systems currently in pilot phase so it can not be used optimally. Underwriting process has been formalized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority document is well documented. The company already has data about the underwriter's expertise and training is conducted on an ongoing basis.*
- e. *The Company calculates obligations under generally accepted method and is well documented in the form of a valuation report liabilities, and the valuation of liabilities was also performed by an independent actuary once every 1 year. Financial condition prepared statements include the company's statement of*

laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajiban metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.

- f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.
- g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai keterampilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut.

financial position (balance sheet), statement of income, solvency margin, as well as the reasonableness of the methods and assumptions in the calculation of liabilities of the company with regard to the data integrity through periodic reconciliation.

- f. Reinsurance company is quite adequate to the structure of reinsurance programs, both treaty and facultative, structure function reinsurance pretty good with their special section dealing with reinsurance and involve Directors and Actuaries related reinsurance programs, management of reinsurance is still done manually ie using excel, documentation reinsurance documented well, the company put on a reinsurance company that has a healthy financial condition and ratings from rating agencies.*
- g. The process of claim supported by the structure function claims handling pretty well, where the head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there appropriate delegation of authority handling claims skill and experience, companies outsource most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized. Claims handling is quite good with a special file on each notice of claims, claims assessment aided by the use of the checklist (working paper) in the form of claims payments approval documents. Part actuarial coordinate with the claims forming part of claims reserves cover all the costs of companies and evaluated up those claims. HR claims that there is enough to handle the cases, access to experts with the help of a reinsurance company and the company already has a committee claims*

Analisis Manajemen Risiko 2019

Risk Management Analysis 2019

SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa. Saat ini perusahaan masih menggunakan cara manual (excel), data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem klaim masih dalam proses uji coba.

to handle complex claims or potential event of any dispute. The company is still using manual method (excel), the resulting data is reliable, the system claims in the testing process.

- h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business). Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis. Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.
 - i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.
7. Risiko Dukungan Dana (permodalan)
- Kemampuan Pendanaan (permodalan) :
- a. Nilai nominal ekuitas perusahaan per 31 Desember 2019 sebesar Rp. 158 M dan modal disetor sebesar Rp 100 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum.

- h. *In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. The Company currently has not market their products via the internet (e-business). Owned enterprise cooperation agreement with the parties involved in the marketing of products and administered properly. The Company has a fixed policy to address the conflict of distribution channels. The products of the company are tailor made, so the commission adjusted to the profile of the prospective policy holder. The company carries out verification to prevent mis-selling practices.*

- i. *Risk management activities are being developed by the company from identification, measurement, monitoring and control, but needs to do more comprehensive.*

7. Support funds Risk

Funding ability (capital):

- a. *The nominal value of the company's equity per 31 Desember 2019 amounting to Rp. 158 B and paid up capital of IDR 100 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement.*

- b. Dari segi rasio pencapaian tingkat solvabilitas per Desember 2019 sebesar 219,10% telah melebihi besaran yang dipersyaratkan oleh regulator.
- c. Perusahaan telah membuat proyeksi modal dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan, sehubungan dengan RBC dalam 6 tahun terakhir berada diatas yang dipersyaratkan dan terdapat penambahan modal dari laba ditahan.

Tambahan Pendanaan (permodalan):

- a. Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
- b. Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi group ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan group untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

- b. In terms of achieving the solvency margin ratio per December 2019 amounted to 219,10% has exceeded the amount required by regulators.*
- c. The Company has made projections of capital in the business plan, but there is no requirement plan capital increase, this is because there is no need to expand the business or to make healthy company, in connection with the RBC in the last 6 years is above the required and there is a capital increase from retained earnings.*

Additional funding (capital):

- a. The Company has not provided the dividend, so the profit s profit on hold as additional funding / capital, in addition to the trend of corporate profits also increased.*
- b. The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market was good with respect to the Traffic group to enter the capital market in order to acquire additional capital.*

In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.

Manajemen Risiko (Unit Usaha Syariah)

Risk Management (Sharia Business Unit)



Manajemen risiko pada Asuransi Jiwa Syariah pada dasarnya sama dengan konvensional, yang membedakan adalah dari operasionalnya yang menggunakan prinsip syariah. Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menanggung risiko antara perusahaan dan peserta (risk sharing), oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko. Manajemen risiko adalah proses pengelolaan risiko yang mencakup:

1. Penilaian Risiko

- Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- Analisis Risiko dimulai dengan kegiatan pengukuran risiko yang telah teridentifikasi. Tujuan dari pengukuran risiko ini adalah melakukan pengukuran/ analisis dampak dan kemungkinan

Risk management in Sharia Life Insurance is basically the same as conventional, the difference is from operations that use sharia principles. Recognizing that the Company is engaged in a business which receiving the transfer of risk form the insured, therefore it is necessary to conduct a risk management. This is a risk management process that included:

1. Risk Assessment

- Identification of risk is a process identifying all types of risk which inherent in any activity or transaction in the Company business process that could be potential loss for Company.*
- Risk analysis begins with the act of measuring the risks identified. The purpose of the measurement of risk is a measurement/ analysis and the possible impact of all risks that the achievement*

semua risiko yang dapat menghambat tercapainya sasaran perusahaan, juga semua peluang yang mungkin dihadapi perusahaan.

- c. **Evaluasi Risiko.** Tujuan dari evaluasi risiko adalah membantu proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran/analisis risiko. Proses pengukuran risiko akan menentukan risiko-risiko mana yang memerlukan perlakuan dan bagaimana prioritas perlakuan atas risiko-risiko tersebut.

2. Perlakuan Risiko

Hasil dari evaluasi risiko adalah suatu daftar yang berisi peringkat risiko yang memerlukan perlakuan lebih lanjut. Secara umum perlakuan terhadap suatu risiko dapat berupa salah satu dari empat perlakuan atau kombinasinya yakni menghindari risiko, pengurangan risiko (pembagian risiko, pemindahan risiko dan mitigasi), menerima risiko dan kombinasi antara beberapa alternatif tersebut.

3. Monitoring dan Review

Proses monitoring dan review ini mencakup semua aspek dari proses manajemen risiko dengan tujuan agar:

- a. Terdapat proses pembelajaran dan analisis dari setiap peristiwa, perubahan dan kecenderungan yang terjadi.
- b. Terdeteksi perubahan dalam lingkup internal maupun eksternal, termasuk perubahan risiko itu sendiri yang memerlukan revisi perlakuan risiko, atau bahkan perubahan prioritas risiko.
- c. Memastikan bahwa pengendalian risiko dan perlakuan risiko masih tetap efektif, baik secara desain maupun pelaksanaannya.

of the target companies, but also all the opportunities that may be faced by the Company.

- c. *Risk assessment. The purpose of risk assessment is to help the decision-making process based on measurements/ risk analysis. The process of the measurement of risk will determine the risks which require priority treatment and how treatment of such risks.*

2. Treat Risk

The results of risk assessment are a list that contains risk rating which require further treatment. In general the treatment of a risk can be one of four treatments or combinations thereof that risk avoidance, risk reduction (risk sharing, risk transfer and mitigation), accept the risk and the combination of some of these alternatives.

3. Monitoring and Review

Monitoring and review process covers all aspects of risk management processes with the aim to:

- a. *There is a learning process and analysis of every event, changes and trends that occur.*
- b. *Detected a change in the scope of internal and external, including changes in the risk itself, which requires a revision of risk treatments, or even a change of priority risks.*
- c. *Ensure that risk control and risk treatment is still effective, both in their design and implementation.*

Manajemen Risiko (Unit Usaha Syariah)

Risk Management (Sharia Business Unit)

- d. Mengidentifikasi terjadinya risiko-risiko yang baru.

Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

- d. *Identify the occurrence of new risks.*

A series of risk management process is conducted in order to support the achievement of goals, to reduce the likelihood of the fatal risk and to realize that risk can occur at any level of the Company's activity. Therefore, each individual should take and manage risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.

It can be concluded that the risk management objective is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission and objectives that are owned and to perform a Good Corporate Governance.

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)



Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 1/POJK.05/2015 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, berikut analisis yang kami lakukan:

1. Risiko Kepengurusan

- a. Penunjukan dewan komisaris dan direksi dilakukan melalui proses penelitian dan pengujian secara internal maupun dengan proses eksternal yaitu uji kemampuan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK, kemudian proses penetapan penunjukan pengurus di dalam RUPS dan keputusan yang ditetapkan disahkan dalam akta perusahaan serta terdokumentasi dengan baik.
- b. Dalam hal jumlah pengurus, per 31

Based on the implementation of the risk management conducted by the Company by referring to POJK No. 1/POJK.05/2015 on the implementation of risk management of Non-Bank Financial Services Institutions and POJK No. 10/POJK.05/2014 on the assessment of Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, our analysis are follows:

1. Management Risk

- a. *The appointment of the board of commissioners and directors made through a process of research and testing both internally and with external processes are fit and proper test conducted by the OJK, then the board appointment setting process at the General Meeting of Shareholder and decisions specified in the authorized companies and properly documented.*
- b. *In terms of the number of management,*

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)

Desember 2019 perusahaan memiliki 3 (tiga) Direktur dan 3 (tiga) Dewan Komisaris dan 1 (satu) Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kriteria pengurus dilihat dari latar belakang pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja, keanggotaan profesi, serta perilaku dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi dan integritas yang memadai.

- c. Struktur dan uraian jabatan pengurus dapat dilihat secara jelas pada struktur organisasi dan akta perusahaan serta Board Policy Manual (BPM).
- d. Karakteristik kepemimpinan yang dimiliki pengurus juga sudah sangat baik dilihat dari visi misi yang ditetapkan pada perusahaan, caranya memimpin layaknya mentor, mampu mempengaruhi, serta berpikir strategis yang tercermin dalam rencana bisnis perusahaan.

2. Risiko Tata Kelola

- a. Perusahaan telah memiliki pedoman tata kelola dan dalam penyusunannya memuat prinsip tata kelola dan kode etik sesuai praktik yang berlaku umum. Secara umum, perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan evaluasi atas penerapan pedoman tersebut dilakukan secara berkala, namun perusahaan perlu untuk melengkapi pedoman teknis.
- b. Penerapan keterbukaan pengambilan keputusan dengan adanya ketetapan dan kebijakan yang disosialisasikan, serta pengungkapan dan penyediaan informasi seperti laporan keuangan, susunan kepengurusan, informasi produk, informasi klaim, informasi kepesertaan, edukasi industri keuangan dan informasi relevan lainnya yang dapat diakses melalui website www.reliance-life.com, blog www.reliance-life.com, dan media

as of December 31, 2019 the company had 3 (three) Directors and 3 (three) Board of Commissioners and 1 (one) Sharia Supervisory Board (DPS). The criteria for management are seen from the background of education and training, work experience, professional membership, and behavior can be said to have sufficient competence and integrity.

- c. *Board structure and job descriptions can be seen clearly on organization structure and the certificate of Company, as well as Board Policy Manual (BPM).*
- d. *Leadership characteristics possessed by the board also have excellent views of the visions and missions assigned to the company, how to lead like a mentor, able to influence and strategic thinking which is reflected in the company's business plan.*

2. Governance Risk

- a. *The Company has established the principles of good governance and its preparation contains for the principle of good governance and ethical codes practices. In general, the Company has been applying the principles of good governance and the evaluation of the application of these guidelines was conducted on a regular basis, but company need to complete the technical guidelines.*
- b. *Application of openness of decision-making with their statutes and policies are disseminated, as well as the disclosure and provision of relevant information such as financial statements, the composition of the management, product information, claims information, membership information, education finance industry and other relevant information that can be accessed through the website www.reliance-life.com, blogs www.reliance-life.com/oneclick/, and corporate social media.*

social perusahaan.

- c. Prinsip akuntabilitas dilakukan dengan adanya penetapan fungsi, kegiatan, dan tugas yang tertera dalam SOP, adanya pedoman perilaku, sistem pendeteksian awal melalui laporan kerja secara berkala setiap bagian dan hubungan baik antara Direksi dengan karyawan, pemberian penghargaan serta hukuman bagi karyawan, akan tetapi perusahaan perlu meningkatkan efektifitas pengendalian internal.
- d. Prinsip responsibilitas dijalankan dalam hal tanggung jawab kepada peserta dan pemegang polis dengan adanya standar pelayanan yang mendapat sertifikasi ISO, dan pengungkapan laporan keuangan, kepada pemegang saham dengan adanya laporan perkembangan kegiatan usaha secara berkala, serta tanggung jawab sosial yang dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Prinsip independensi dilakukan dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit intervensi dari pemegang saham terhadap pengambilan keputusan strategis yang dilakukan perusahaan.
- f. Prinsip kewajaran dan kesetaraan selalu diaplikasikan dengan adanya perjanjian kerjasama ataupun kontrak kepada para pemangku kepentingan.
- g. Perusahaan memiliki pedoman manajemen risiko dan tersedianya unit pengendalian manajemen risiko, serta telah melakukan usaha-usaha pengelolaan risiko, namun perlu dilakukan untuk lebih komprehensif.

3. Risiko Strategi

Risiko Bawaan :

- a. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu

- c. *The principle of accountability is best done with the determination of the functions, activities and tasks contained in the SOP, the code of conduct, the system of early detection through employment report regularly each part and good relations between the directors and employees, awards and penalties for employees, but companies need improve the effectiveness of internal control.*
- d. *The principle of responsibility is well run in terms of responsibility to the insured and the policyholder with a standard of service that is certified with ISO and the disclosure of financial statements, to the shareholders with their reports on the development of business activities on a regular basis, as well as social responsibility is carried out in a sustainable manner.*
- e. *The principle of independence is quite well done, but still there is little intervention from the shareholder to the strategic decision making of the company.*
- f. *The principles of fairness and equality is always applied with the certificate of agreement or contract to stakeholders.*
- g. *The Company has a risk management guidelines and the availability of risk management control unit, and have made efforts risk management, but it needs to be done to be more comprehensive.*

3. Strategy Risk

Inherent Risk:

- a. *Internally the company is ready to expand the business with the support of the HR honed, available infrastructure, but company need to enhance management information*

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)

menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

- b. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.
- c. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.
- b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.
- c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur

system to assist management in making strategic decision.

- b. *Besides the preparation of the internal, in developing its business the company is also considering the macro and micro economic factors and conditions of business competition conducted by Business Development, where the section will update the information to internal as an evaluation and if necessary to adjust the strategy.*
- c. *The diversification plan was done very well in term of product diversification that has been marketed by expanding the cooperation with the source of new business and add a marketing office in the area already mapped.*

Management and Control:

- a. *In the process of preparation and determination of the strategy, the Board of Directors provide direction and evaluate the level of risk taken and risk tolerance that can be accepted in accordance with the growth of the business.*
- b. *The active role of the board is reflected in oversight to ensure that the Company's strategy has been aligned with the shareholders' strategy, an understanding of the board about business focus, active in the preparation of a business plan and is active in the industry to immediately know current issues.*
- c. *Comprehension of the Board of Directors were both very helpful in the implementation of the strategy, besides the availability of indicators of success that is reflected in measuring the KRA KPI facilitate the*

pencapaian perusahaan.

4. Risiko Operasional

Risiko Bawaan :

- a. Volume dan beban kerja masih mencukupi dengan SDM yang tersedia hal ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.
- b. Dari segi sistem dan teknologi informasi sudah tersedia untuk beberapa bagian, namun belum dapat diandalkan sepenuhnya karena masih dalam proses uji coba dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.
- c. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 4 tahun, tidak terjadi kecurangan internal dan sidang gugatan dengan nasabah.
- d. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan keamanan dan bencana alam relatif kecil.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.

measuring of the company.

4. Operational Risk

Inherent Risk:

- a. *The volume and workload are sufficient with the available human resources this is reflected in the activities which do not exceed SLA, and therefore in terms of organizational structure and human resources ready to help corporate actions as well as new business development and resource development business lines.*
- b. *In terms of systems and information technology has been available for some parts, but not yet fully reliable because it is still in the process of trials and several other parts are still in the process of development. Information systems are built so that you can customize to your needs, making it easy to make changes or additions. The availability of the infrastructure such as working space, office equipment, and other network infrastructure is already well in support of the operations of the company.*
- c. *Based on the experience of the Company within a period of 4 years there were no internal irregularities and session of a lawsuit by customers.*
- d. *Security levels, locations, and geographical of conditions the company is excellent considering the location of the operational activities of the main operational is located in Jakarta, so the frequency of security disorder and natural disasters is relatively low.*

Management and Control:

- a. *The Company has applied the policy formulation and decision-making processes which always involve parties who have the relevant authority either as perpetrators or as objects of policy. Policies are made and*

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)

Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik.

- b. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.
- c. Pengelolaan sistem dan teknologi informasi masih dalam pengembangan hingga saat ini berdasarkan blue print yang sudah dibuat, dengan mempertimbangkan infrastruktur, keamanan data, prosedur back up dan disaster recovery center.
- d. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.
- e. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.
- f. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyedia jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisiensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu

supported by socialization that all parties understand and are easy to implement, as well as the policy is well documented.

- b. In the administration activities of the Company is good enough to carry out planned activities and corporate budgeting in the form of corporate plan and business plan to OJK, administrative documents, records, accounting, and reporting of transactions are documented and properly maintained in hard copy or soft copy.*
- c. Management information systems and technology is still in development up to this point is based on the blue print that has been made, taking into account the infrastructure, data security, back-up procedures and disaster recovery center.*
- d. Fraud prevention and the legal issues to do with the active supervision of the Board and internal control systems such as the separation of functions, cross-checking and the authority or authorization.*
- e. Human Resource Management in the Company have performed quite well on the recruitment potential employees process, continuous training until the replacement employee refers to the Company's strategic plan.*
- f. In using the services of a third party, the Company considered aspects ranging from needs analysis service usage, the appointment of the provision of service that are transparent, monitoring the degree of efficiency taking into account the services rendered by the price offered, as well as reporting and accountability, in addition to any use of third-party services are always constituted by legal agreements to minimize*

didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

5. Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko Bawaan :

- a. Perusahaan melakukan penilaian aset dengan cukup baik, yakni dengan mengikuti aturan yang diberikan oleh regulator sesuai dengan POJK No. 72.
- b. Saat ini perusahaan belum memiliki produk unit link, sehingga tidak menghadapi risiko perhitungan harga unit.
- c. Dalam pengelolaan liabilitas, penggunaan metode dan asumsi telah sesuai dengan peraturan perasuransian.
- d. Saat ini perusahaan hanya memiliki produk dalam mata uang rupiah, sehingga tidak ada risiko perbedaan nilai liabilitas dalam mata uang asing.
- e. Perusahaan tidak menghadapi risiko ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, sehubungan dengan produk yang dimiliki hanya dalam mata uang rupiah.

Manajemen dan Pengendalian:

- a. Direksi mengadakan rapat dengan komite investasi secara berkala guna memutuskan pengelolaan dana investasi dalam rangka mengoptimalkan pengembangan dana untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis.
- b. Dalam rapat tersebut juga dilakukan pemantauan tingkat solvabilitas dan kecukupan modal agar sesuai dengan yang dipersyaratkan, serta pemantauan dari aktuaris terhadap proses aset liability management (ALM).
- c. Strategi investasi, pemantauan alokasi aset dan batasannya dibahas dalam rapat berkala, akan tetapi dalam hal strategi investasi perlu disempurnakan dan dikaji

the risk.

5. Asset and Liabilities Risk

Inherent Risk:

- a. The Company has applied the asset valuation good enough by following the rules given by the regulator according to POJK No. 72.
- b. Currently the company does not yet have a product link unit, so there is no risk of the calculation of the price of the unit.
- c. In terms of liability management, the use of methods and assumptions in accordance with the insurance regulator.
- d. The company currently only has products in the rupiah currency, so there is no risk difference value of liabilities in foreign currency.
- e. The Company does not face the risk of mismatch between assets and liabilities in foreign currencies, with respect to products owned only in rupiah.

Management and Control:

- a. The Board of Directors held a meeting with the investment committee on a regular basis in order to decide the management of investment funds in order to optimize development funds to meet obligations to policyholders.
- b. In the meeting also monitoring the level of solvency and capital adequacy levels to fit the requirements, as well as monitoring of actuaries to the process of asset liability management (ALM).
- c. The investment strategy, asset allocation and limits monitoring are discussed in regular meetings, but in terms of investment strategies need to be refined and studied

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)

lebih mendalam untuk meningkatkan kelayakan strategi investasi tersebut.

- d. Perusahaan menilai aset yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta memiliki SDM internal dan bantuan SDM dari Group dalam melakukan valuasi aset.

6. Risiko Asuransi

Risiko Bawaan:

- a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.
- b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.
- c. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Manajemen dan Pengendalian :

- a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.
- b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.
- c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuarial menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan,

more in depth to increase the feasibility of the investment strategy.

- d. *The Company assesses its assets in accordance with applicable regulations, and has internal HR and HR assistance of the Group in the valuation of asset.*

6. Insurance Risk

Inherent Risk:

- a. *The Company is dominated by the risk of mortality, because the Company's products are 100% insurance protection.*
- b. *Method of a lump sum payment and the type of insurance products in the form of traditional collection.*
- c. *The Company transferred the risks covered by the reinsurance company, as well as in the selection of reinsurers to pay attention to the financial condition and the rating owned.*

Management and Control:

- a. *Directors and management periodically conduct meetings with employees, in which to discuss issues related to insurance risks faced.*
- b. *In doing product design, the company follow the policies and procedures that already exist, a business line selected after a previous observation, the product approval process to follow existing procedures and well-documented policy provision meets the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the filing product.*
- c. *Setting premiums do follow policies and procedures, actuarial assumptions using reasonable assumptions by taking into account the experience and do not deviate from the rules, estimation of claims is*

estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

- d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.
- e. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi

calculated based on the experience of companies and industries as well as their regular communication between claims by actuaries, determining the level of benefits to be achieved or These losses can be tolerated either by making profit projections through testing, as well as the Review of premium rates is done when an increasing number of claims or periodically for evaluation.

- d. *Underwriting process is supported by the structure with adequate underwriting functions such as the availability of skilled personnel, the adequacy of reporting lines, functions performed by centralized underwriting and separately with function claims, and underwriting functions performed independently (no outsourcing). Underwriting supported by available HR infrastructure available, access to supporting information such as underwriting guidelines is good enough, the company has had an underwriting committee, supporting the information technology systems currently in pilot phase so it can not be used optimally. Underwriting process has been formalized in the form of SOP and well run, and the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is done by involving senior underwriter, delegation of authority document is well documented. The company already has data about the underwriter's expertise and training is conducted on an ongoing basis.*
- e. *Reinsurance company is quite adequate to the structure of reinsurance programs, both treaty and facultative, structure function reinsurance pretty good with their special section dealing with reinsurance and involve Directors and Actuaries related reinsurance programs, management of reinsurance is still done manually ie using excel, documentation*

Analisis Manajemen Risiko 2019 (Unit Usaha Syariah)

Risk Management Analysis (Sharia Business Unit)

masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

reinsurance documented well, the company put on a reinsurance company that has a healthy financial condition and ratings from rating agencies.

- f. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai ketermapilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan.
- g. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business).
- h. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif dan memastikan tidak ada unsur Gharar, Maysir, dan Riba dalam proses bisnis yang berjalan pada unit syariah.

7. Risiko Dukungan Dana (permodalan)

Kemampuan Pendanaan (permodalan) :

- a. Modal disetor sebesar Rp 50 M telah mencukupi untuk membangun bisnis baru dan menyerap kerugian perusahaan serta memenuhi ketentuan modal minimum untuk unit syariah berdasarkan POJK Nomor. 67/POJK.05/2016 Pasal 35.
- b. Perusahaan telah membuat proyeksi modal

- f. The process of claim supported by the structure function claims handling pretty well, where the head of claim has the authority are strategic, centralized claims handling, there appropriate delegation of authority handling claims skill and experience, companies outsource most of the investigative process. Claims procedures in the form of SOPs that have been standardized.*

- g. In the process of distribution of products, the company has a clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. The Company currently has not market their products via the internet (e-business).*

- h. Risk management activities are being developed by the company from identification, measurement, monitoring and control, but needs to do more comprehensive and make sure that there is no element of Gharar, Maysir, and Riba in the business process that runs on sharia unit.*

7. Support funds Risk

Funding ability (capital):

- a. Paid up capital of IDR 50 M have been sufficient to establish a new business and absorb losses of the company and meet the minimum capital requirement for Sharia unit based on POJK No. 67/POJK. 05/2016 Chapter 35.*
- b. The Company has made projections of*

dalam rencana bisnis, namun belum ada rencana kebutuhan penambahan modal, hal ini dikarenakan belum ada kebutuhan untuk ekspansi bisnis ataupun untuk menyehatkan perusahaan.

Tambahan Pendanaan (permodalan):

- a. Perusahaan belum memberikan dividen, sehingga laba saat ini merupakan laba ditahan sebagai tambahan pendanaan/permodalan, selain itu tren laba perusahaan juga mengalami peningkatan.
- b. Kondisi keuangan grup perusahaan relatif kuat ditandai dengan ekspansi group ke lini bisnis lainnya, serta kemampuan perusahaan untuk memasuki pasar modal pun baik sehubungan dengan kemampuan group untuk memasuki pasar modal dalam rangka memperoleh tambahan modal.

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

capital in the business plan, but there is no requirement plan capital increase, this is because there is no need to expand the business or to make healthy company.

Additional funding (capital):

- a. *The Company has not provided the dividend, so the profit s profit on hold as additional funding / capital, in addition to the trend of corporate profits also increased.*
- b. *The financial condition of the company's relatively strong group characterized by the expansion of the group into other lines of business, as well as the company's ability to enter the capital market was good with respect to the Traffic group to enter the capital market in order to acquire additional capital.*

In general, the Company has implemented the principles of good governance and keep on to enhance the implementation of risk management to meet obligations to stakeholders.

Teknologi Informasi

Information Technology



Teknologi Informasi (TI) bagi Perusahaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendapatkan hasil maupun kondisi yang terbaik yang dapat dicapai dalam mendukung dan mendorong pengembangan bisnis Perusahaan serta sebagai sarana untuk meningkatkan aspek kepatuhan dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Komitmen Perusahaan adalah menciptakan dan mengembangkan aplikasi TI yang berdaya guna dan efisien untuk mendukung layanan prima kepada pelanggan agar mereka selalu menggunakan layanan yang disediakan Perusahaan.

Beberapa aspek yang menjadi tanggung jawab dan perhatian utama dari Teknologi Informasi antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan core system yang di hubungkan dengan Fintech (Financial

Information Technology (IT) for the Company holds a very important role in getting the results or conditions that can be best achieved in supporting and encouraging business development Company's as well as a means to improve the aspect of the compliance and the implementation of good corporate governance.

The Company's commitment is to create and develop the IT applications that empowered to and efficiently to support service excellent to customers so that they always use the provided service of the Company.

Some aspects of the responsibility and concerns of the Information Technology, among other, as follows:

1. *Development of core system in connect with Fintech (Financial Technology) based on*

Technology) yang berbasis Mobile Apps.

2. Menjaga keamanan sistem informasi, network, database dari (virus, Hacker, sql injection dll).
3. Melaksanakan pengkajian, perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan Teknologi Informasi.
4. Memberikan layanan bantuan pada seluruh pengguna dalam hal penerapan dan penggunaan Teknologi Informasi.
5. Menerapkan otomatis backup harian dan backup mingguan, dimana hal tersebut untuk menjamin keamanan data perusahaan.

Sebagai upaya untuk menunjang peningkatan efektivitas kegiatan operasional dan manajemen, saat ini telah dilakukan kegiatan pengembangan aplikasi dan infrastruktur pada 2019 sebagai berikut:

1. Telah berjalannya core system yang sudah dimulai pada agustus 2018.
2. Mengembangkan web base application untuk pemegang polis yang ingin mengajukan peserta online.
3. Peremajaan komputer dan komputer seluruh karyawan terintegrasi pada domain yang sama.
4. Membangun sistem digitalisasi dokumen.

Adapun rencana pengembangan Teknologi Informasi di tahun 2020 adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan core system didalam project Remote Access.
2. Membangun Template Peserta Online (Pengajuan Peserta Baru).
3. Membuat absensi online sebagai penunjang kerja dimana saja.

Mobile Apps.

2. Maintain the security of information systems, networks, database of (viruses, hackers, sql injection etc.).
3. Carry out the study, planning, development, management and maintenance of Information Technology.
4. to provide support services to all users in terms of the implementation and use of Information Technology.
5. Apply the automatic daily backups and weekly backups, which are to ensure the security of corporate data.

In an efforts to support the enhancement of the effectiveness of operational activities and management, currently has done application development and infrastructure activities in 2019 as follows:

1. Core system which passes have already started in August 2018.
2. Develop a web base application for policy holders who want to ask participants online.
3. Rejuvenation of computers and the computers of all employees is integrated in the same domain.
4. Build the system of digitalizing document.

As for the plan of the development of Information Technology in 2020 is as follows:

1. Develop the core system in the Remote Access project.
2. Build an Online Participant Template (Submission of New Participants).
3. Make absences online as support as work from anywhere.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

Laporan Program Edukasi

Education Program Report



Industri asuransi di Indonesia semakin lama semakin berkembang sampai saat ini yang membawa dampak berubahnya pola hidup sebagian masyarakat. Tingginya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan dan berubahnya pandangan masyarakat bahwa perlindungan asuransi hanya untuk kalangan atas membawa tren positif pangsa pasar asuransi yang semakin luas.

Salah satu strategi pemasaran asuransi adalah dengan mencetak agen-agen atau non agen asuransi yang bersedia memasarkan produk-produk asuransi. Namun keengganan sebagian masyarakat untuk membicarakan asuransi menjadi kendala dilapangan. Semua kendala ini akan bisa lebih teratasi dengan cara pemaparan produk asuransi yang dikemas dengan kegiatan seminar.

Mahasiswa adalah generasi muda yang dibentuk untuk menjadi seorang profesional muda atau seorang pengusaha (entrepreneur). Oleh karena itu para mahasiswa perlu mendapatkan pembekalan untuk menjadi seorang entrepreneur sejati. Dengan serangkaian kegiatan Seminar Entrepreneurship Mahasiswa Universitas Gunadarma Karawaci Tangerang

The insurance industry in Indonesia has progressively expanded to the present, which has led to a life-changing pattern of some communities. The high awareness of the public will be the importance of protection and change of public view that insurance protection only for the upper class carries a positive trend of insurance market share that is increasingly widespread.

One of the insurance marketing strategies is by printing agents or non insurance agents who are willing to market insurance products. But the reluctance of some communities to discuss insurance is becoming constraints in field. All these obstacles will be more resolved by means of exposure to insurance products packaged with seminar activities.

The student is a young generation who is formed to become a young professional or an entrepreneur. Therefore, students need to get a supply to become a true entrepreneur. With a series of activities of the student Entrepreneurship Seminar, Gunadarma Karawaci Tangerang, to find potential agents or non-agents.

Laporan Program Edukasi

Education Program Report

yang ditujukan untuk mencari calon-calon agen ataupun non agen yang berpotensi.

Kegiatan seminar ini dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu:

1. Seminar Pengenalan Asuransi (Open Mind)

Seminar ini bertemakan "How To Build and Train Entrepreneur Spirit" dengan tujuan untuk membangun jiwa wirausaha dan pengenalan Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2019 dan diisi oleh pembicara Ir. Bambang Suharno.

2. Seminar Manfaat Asuransi (Open Mind)

Seminar bertemakan "Opportunity To Be Entrepreneur" dengan tujuan membuka wawasan audience tentang peluang menjadi agen asuransi. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 12 April 2019 dan diisi oleh pembicara Leo Akbar.

3. Seminar Pengenalan Produk dan Strategi Pemasaran Asuransi Reliance (Introducing dan Brainstorming)

Seminar bertemakan "Set Your Mind To Be Entrepreneur" bertujuan untuk membentuk pola pikir audience bahwa menjadi agen asuransi bisa mendapatkan keuntungan dan bonus yang menarik dan memulai menjadi agen asuransi. Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2019 dan diisi oleh pembicara Ubaydillah Anwar.

4. Seminar Motivasi (Recruitment)

Seminar bertemakan "Starting To Be Young Entrepreneur" bertujuan untuk memberikan wawasan bagaimana menjadi agen asuransi yang sukses. Dalam kegiatan ini akan lebih mendetail mengenai penjelasan produk dan mekanisme penjualannya terhadap peserta yang sudah menjadi agen. Pelaksanaan kegiatan yaitu tanggal 22 Mei 2018.

Kegiatan ini diikuti oleh 200 orang dari Fakultas

The seminar was divided into 4 activities:

1. Insurance Introduction Seminar (Open Mind)

This Seminar is themed "How To Build and Train Entrepreneur Spirit" with the aim to build an entrepreneurial spirit and introduction of Reliance Indonesia life insurance. The Seminar was held on 2 April 2019 and was filled by the speaker Ir. Bambang Suharno.

2. Insurance Benefits Seminar (Open Mind)

The "Opportunity To Be Entrepreneur" themed Seminar aims To unlock audience insights on opportunities to become insurance agents. The Seminar was held on 12 April 2019 and was voiced by the Speaker Leo Akbar.

3. Reliance Insurance Product identification and marketing strategy (Introducing and Brainstorming)

The themed Seminar "Set Your Mind To Be Entrepreneur" aims to form the mindset of the audience that being an insurance agent can benefit and draw bonuses and start to become an insurance agent. The Seminar was held on 23 April 2019 and was filled by the speaker Ubaydillah Anwar.

4. Recruitment Seminar

The themed Seminar "Starting To Be Young Entrepreneur" aims to provide insight into how to become a successful insurance agent. In this activity will be more detailed about the product explanation and the mechanism of sale of the participants who have become agents. Implementation of activities is on 22 May 2018.

This activity was attended by 200 people from the

Ekonomi Universitas Gunadarma Karawaci. Dari kegiatan pertama dan kedua peserta dijelaskan materi tentang Entrepreneur, mulai dari kecil hingga besar sehingga peserta seakan-akan dibuat penasaran dengan pembahasan yang diberikan. Kemudian untuk kegiatan ketiga merupakan hasil seleksi dari peserta kegiatan pertama dan kedua yang di kumpulkan menjadi satu untuk pembahasan lebih lanjut tentang Entrepreneur hingga peluang-peluang apa yang dapat dimanfaatkan, salah satunya adalah agen.

Pada setiap kegiatan peserta dibebaskan untuk memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diberikan bahkan salah satu pertanyaan mengenai penilaian suatu keberhasilan dalam bidang tertentu.

Selama kegiatan tersebut berlangsung peserta dibekali dengan nilai edukasi baru serta pengenalan peluang yang ada dan pemanfaatan peluang itu sendiri.

faculty of Economics University of Gunadarma Karawaci. From the first and second activities participants explained the material about Entrepreneur, ranging from small to large so that participants as if made curious about the discussion given. Then for the third activity is the selection result of the first and second activity participants who are gathered into one for further discussion on Entrepreneur to what opportunities can be utilized, one of which is agent.

On every activity participants were freed to provide some questions relating to the material given even one of the questions regarding the assessment of a success in a particular field.

During the event, participants are equipped with new educational value and the introduction of opportunities and utilization of opportunities themselves.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Pada Tanggal 20 Mei 2019, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengadakan program tanggung jawab sosial perusahaan yang biasa dikenal dengan program Corporate Social Responsibility (CSR). Program sosial kali ini mengusung tema **"Berbagi Kebahagiaan dan Keceriaan"** yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muhammadiyah, Tanah Abang. Acara tersebut berisi berbuka puasa bersama keluarga besar PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, Shalat Tarawih berjamaah serta Penyerahan simbolis Asuransi gratis kepada 50 anak yatim piatu Panti Asuhan Muhammadiyah. Selain itu, terdapat acara hiburan kecil seperti fashion show busana muslim, Lomba Kultum, serta pengisi acara dari organ tunggal yang telah dipersiapkan oleh panitia. Program sosial ini juga dihadiri oleh para undangan yaitu, keluarga dari direksi dan karyawan, serta para undangan dari bisnis unit PT Reliance Capital Management.

Semoga program sosial 2019 ini dapat menjadi berkat dan kenangan yang indah bagi setiap peserta yang hadir. Kebersamaan dan Indahnya Berbagi bersama Anak – anak Panti Asuhan

On 20 May 2019, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia held a corporate social responsibility program commonly known as the Corporate Social Responsibility (CSR) program. This social Program brought the theme of "Sharing happiness and cheerfulness" that was held at the Muhammadiyah orphanage, Tanah Abang. The event contains a break fasting with the large family of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, Tarawih Prayers in congregation and the symbolic submission of free insurance to 50 orphans of the Muhammadiyah orphanage. In addition, there are small entertainment events such as Muslim fashion show, Kultum competition, and a single organ event filler that has been prepared by the organizing committee. The social Program was also attended by the invitees, the family of directors and employees, as well as the invitations from the business unit of PT Reliance Capital Management.

Hopefully this social program 2019 can be a blessing and a wonderful memory for every participant present. Mutual and beauty sharing with the children of Muhammadiyah orphanage



Muhammadiyah ini tidak akan lengkap tanpa dukungan dari para Direksi dan Karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Panitia mengucapkan banyak terima kasih atas kesuksesan program sosial CSR 2019 ini kepada pihak - pihak yang terlibat. Dengan semangat tolong - menolong, kita bisa meraih kesempatan untuk membantu saudara/i kita yang kurang beruntung untuk memperoleh perhatian. Kita hidup dari perbedaan namun harus tetap saling mengingat kepada saudara – saudara yang memerlukan bantuan dalam hal materi dan non materi. Diharapkan program sosial CSR ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan-perusahaan lainnya.

CSR ini juga merupakan upaya yang dilakukan oleh perusahaan agar ia dapat memberikan manfaat bagi masyarakat di sekitar perusahaan itu berada, sehingga perusahaan tidak hanya berorientasi pada profit namun juga peduli pada lingkungan sekitar.

will not be complete without the support from the directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. The committee said many thanks for the success of this 2019 CSR social program to the parties involved. With the spirit of help, we can achieve the opportunity to assist our less fortunate brothers/sisters to gain attention. We live from the differences but must remember each other to brothers and sisters who need help in terms of material and non material. This CSR social program is expected to be a reference for other companies.

This CSR is also an effort made by the company so that it can provide benefits to the community around the company is located, so that the company is not only profit oriented but also care about the environment.



Surat Pernyataan

Statement Later

Pernyataan Aktuaris

Statement of Actuaries



Saya, Dr. H. M. Imam Basuki, S.Si., M.Sc, FSAI, AAIJ sebagai Aktuaris dari PT.KIS Aktuaria yang terdaftar dengan Nomor Register PPPK:00047, sesuai penugasan dari PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah melakukan perhitungan Cadangan teknis dan pemeriksaan portofolio dan data pendukung lainnya, dengan ini menyatakan bahwa:

1. Perusahaan telah menyajikan semua data yang benar dan cukup untuk dapat menghitung cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim.
2. Besarnya cadangan premi, premi yang belum merupakan pendapatan, dan cadangan klaim untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 telah dihitung berdasarkan prinsip-prinsip aktuarial yang lazim berlaku dan diterima secara umum.
3. Perhitungan besar cadangan premi sebagaimana yang dimaksud dalam angka 2 diatas telah sesuai dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi, dan sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27/SEOJK.05/2017 tentang Pedoman Pembentukan Cadangan Teknis bagi perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
4. Menurut pendapat saya, penetapan tarif premi dan valuasi kewajiban dari produk-produk asuransi yang telah dipasarkan selama tahun 2019 telah didasarkan pada asumsi aktuarial yang wajar, sehingga premi tersebut beserta hasil pengembangannya dan kekayaan perusahaan yang tersedia, cukup untuk memenuhi kewajiban perusahaan kepada pemegang polis.

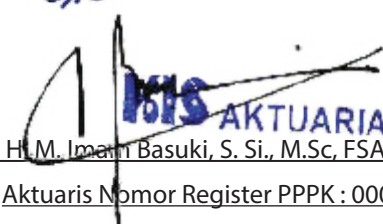
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya.

I, Dr. H. M. Imam Basuki, S.Si., M.Sc, FSAI, AAIJ as an Actuary from PT. KIS Aktuaria registered with the PPPK Register Number:00047, according to the assignment of PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has calculated the technical reserves and examination of the portofolio and other supporting data, hereby declares that:

1. *The Company has provided all the correct and sufficient data to be able to calculated premium reserves, unearned premiums, and claim reserves.*
2. *The amount of premium reserves, unearned premiums and claims reserves for the year ended December 31, 2019 has been calculated on the basis of generally accepted and generally accepted actuarial principles.*
3. *The calculation of the premium reserve as referred to in number 2 above is in conformity with the provisions stipulated in the Financial Services Authority Regulation No. 71/POJK.05/2016 on the Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies, and in accordance with the Circular of the Financial Services Authority Number 27/SEOJK.05/2017 on Guidelines for the Establishment of Technical Reserves for insurance companies and reinsurance companies.*
4. *In my opinion, the determination of the premium rates and the liability valuation of insurance product that have been marketed during the year 2019 has been based on reasonable actuarial assumptions, so that the premiums along with their development proceeds and available corporate assets are sufficient to meet corporate liabilities to the policyholder.*

Thus this statement is made with truth.

Jakarta, 25 Juni 2020


Dr. H. M. Imam Basuki, S. Si., M.Sc, FSAI, AAIJ
Aktuaris Nomor Register PPPK : 00047

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Tahunan 2019

Statement of Managements for Annual Report 2018

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the Annual Report Reliance Life Insurance Indonesia 2018 is complete and full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement was made with actual.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

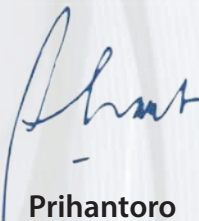


Anton Budidjaja
Presiden Komisaris
President Commissioners



I Nyoman Sutedja
Komisaris Independen
Independent Commissioners

Direksi Director



Prihantoro
Direktur Utama
President Director



Jimmy Jerry
Direktur
Director



G. Heru Prasetya
Direktur
Director

Laporan Keuangan

Financial Statement



PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2019**

***Financial Statements
With Independent Auditor's Report
For the Years Ended
December 31, 2019***

Daftar Isi
Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board Of Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1 - 2	<i>Statements Of Financial Position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	3 - 4	<i>Statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	5	<i>Statements of changes in equity</i>
Laporan arus kas	6	<i>Statements of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	7 – 81	<i>Notes to financial statements</i>

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE
INDONESIA**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE
INDONESIA**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Prihantoro	:	Name
Alamat Kantor	:	Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta 10220	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Perum Jatijajar Blok D4 – 4 RT 001 RW 012 Kelurahan Jatijajar Kecamatan Tapos Kota Depok	:	Residential Address
Telepon	:	021 – 5793 0008	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;</i> |
| 2. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i> |

- | | |
|---|--|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information in the financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b. The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.</p> | <p>4. We are responsible for the internal control system of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:



Prihantoro

(Direktur Utama/President Director)

3 Juni 2020 / June 3, 2020



Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00425/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/VI/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No. 00425/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/VI/2020

**The Stockholders, Commissioners and Directors
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (the "Company") which comprise the statements of financial position as of December 31, 2019 and the statements of profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determine is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating of appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lainnya

Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 12 Juli 2019, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

Other Matter

The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for the year ended December 31, 2018 were audited by other independent auditors' whose report dated July 12, 2019, expressed unqualified opinion on those statements.

**Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Heliantono & Rekan**

HELIANTONO & REKAN
Parker Randall International
Registered Public Accountants

Yansyafrin, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.1482 / Public Accountant License No. AP. 1482

03 Juni 2020 / June 03, 2020

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan kas di bank	4	12.258.788.186	1.119.030.361	Cash and Cash Equivalents
Piutang premi, neto	5	122.397.218.297	167.934.988.816	Premium receivables, net
Piutang dan aset reasuransi	6	482.758.430.696	488.051.246.493	Reinsurance receivables and assets
Piutang hasil investasi	9	6.649.430.782	4.518.414.581	Investment income receivables
Biaya dibayar dimuka	10	7.685.714.353	545.370.276	Prepaid expenses
Investasi				Investments
Deposito berjangka	7	51.318.426.461	48.818.426.461	Time deposits
Efek-efek	8	95.066.158.839	94.641.382.652	Marketable securities
Aset tetap - neto	11	1.520.234.347	1.912.514.142	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	17	5.892.101.797	3.420.879.239	Deferred tax assets
Aset lain-lain	12	19.562.884.158	25.347.781.442	Other assets
TOTAL ASET		805.109.387.917	836.310.034.463	TOTAL ASSETS
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANTS' FUND AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang klaim dan manfaat	13	76.474.267.162	83.824.789.269	Claim and benefit payables
Utang reasuransi	14	72.593.528.079	138.416.111.665	Reinsurance payables
Utang komisi	15	-	1.224.379.595	Commissions payable
Beban akrual	16	1.125.195.459	8.294.585.690	Accrued expenses
Utang lain-lain		449.890.239	289.232.164	Other liabilities
Utang pajak	17	776.128.896	540.528.444	Taxes payable
Titipan premi	18	547.865.527	682.021.540	Premium deposits
Liabilitas kontrak asuransi				Insurance contract liabilities
Estimasi liabilitas klaim	19	80.018.962.332	33.337.637.047	Estimated claim liabilities
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	19	1.951.652.809	5.669.589.087	Unearned premium reserves
Liabilitas manfaat polis masa depan	19	360.292.990.895	405.196.542.843	Liabilities for future policy benefit
Ujrah yang belum menjadi hak	19	5.833.454.484	34.737.728	Unearned ujarah
Penyisihan kontribusi	19	44.877.439.934	108.837.753	Contribution provision
Liabilitas imbalan kerja karyawan	20	1.521.719.933	1.697.075.676	Employee benefit liability
Total Liabilitas		646.463.095.750	679.316.068.501	Total Liabilities

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

1

See accompanying Notes to the
Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
DANA PESERTA		<u>(4.672.865.035)</u>	<u>(15.480.227)</u>	PARTICIPANTS' FUND
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham - nilai nominal				Capital stock - par value of
Rp1.000 per saham				Rp1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
150.000.000 saham	21	150.000.000.000	150.000.000.000	150,000,000 shares
Saldo laba		14.236.059.796	10.186.554.047	Retained Earnings
Penghasilan komprehensif lain		<u>(916.902.595)</u>	<u>(3.177.107.858)</u>	Other comprehensive
Total Ekuitas		<u>163.319.157.202</u>	<u>157.009.446.189</u>	Total Equity
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>805.109.387.917</u>	<u>836.310.034.463</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	22	220.931.707.126	352.554.082.592	Gross premiums
Premi Reasuransi	23	(147.793.765.203)	(228.755.396.772)	Reinsurance premium
Perubahan cadangan premi yang belum merupakan cadangan	19	3.717.936.278	14.905.138.648	Change in unearned premium reserves
Perubahan aset reasuransi atas cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	6	1.313.790.369	(6.935.258.055)	Change in reinsurance assets of unearned premium reserves
Pendapatan premi - neto		78.169.668.569	131.768.566.413	Premium income - net
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi		10.825.464.432	62.420.963	Income from insurance operations management
Hasil investasi - neto	24	13.072.187.562	6.711.258.486	Investment income - net
Pendapatan lain-lain - neto	25	10.079.703.274	16.481.757.193	Other income - net
Total Pendapatan		112.147.023.836	155.024.003.055	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Klaim dan manfaat				Claim and benefits
Klaim dan manfaat bruto	26	261.190.428.605	371.900.929.963	Gross claims and benefits
Klaim reasuransi	27	(210.370.796.079)	(204.627.601.760)	Reinsurance claims
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan	19	(44.903.551.948)	67.365.170.608	Changes in liabilities for future policy benefits
Perubahan aset reasuransi atas liabilitas manfaat polis masa depan	6	7.573.794.322	(64.011.310.069)	Changes in reinsurance assets of liability for future policy benefit
Perubahan estimasi liabilitas klaim	19	46.681.325.285	463.881.556	Changes in estimated claim in liabilities
Perubahan aset reasuransi atas estimasi liabilitas klaim	6	3.106.368.337	(16.787.873.656)	Changes in reinsurance assets of estimated claims liabilities
Perubahan ujarah yang belum menjadi hak	19	5.798.716.756	34.737.728	Changes in unearned ujarah
Klaim dan manfaat - neto		69.076.285.278	154.337.934.370	Claim and benefits - net
Beban (pendapatan) akuisisi - neto	28	(4.385.259.246)	(21.488.004.857)	Acquisition cost (income) - net
Beban usaha	29	37.905.939.480	95.005.955.341	Operating expenses
Beban lain-lain - neto		6.349.158.710	207.394.983	Other expenses - net
Total Beban		108.946.124.222	228.063.279.837	Total Expenses

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		3.200.899.614	(73.039.276.782)	INCOME (LOSS) BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final		(1.793.804.888)	(1.877.028.863)	Final tax expense
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.407.094.726	(74.916.305.645)	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	17	-	-	Current
Tangguhan	17	2.642.411.023	2.257.806.421	Deferred
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		4.049.505.749	(72.658.499.224)	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	20	683.353.861	(189.172.400)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait	17	(170.838.465)	47.293.100	Related income tax
		512.515.396	(141.879.300)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to profit or loss
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	8	1.748.039.868	(3.285.825.786)	Unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities
Pajak penghasilan terkait	17	(350.000)	(675.000)	Related income tax
		1.747.689.868	(3.286.500.786)	
Total Penghasilan (Beban) Komprehensif Lain Tahun Berjalan		2.260.205.263	(3.428.380.086)	Total Other Comprehensive Income (Expenses) For The Year
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		6.309.711.013	(76.086.879.310)	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

See accompanying Notes to the
Financial Statements which are an integral part of
the Financial Statements

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan / Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/Issued and Fully Paid of Capital	Saldo laba/ Retained earnings	Penghasilan (rugi) komprehensif lain/ Other comprehensive income (loss)		Total Ekuitas / Total Equity	
				Laba (rugi) yang belum direalisasi atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual, neto/Unrealized gain (loss) on available-for-sale marketable securities, net	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja, neto/Remeasurement of employee benefit liabilities, net		
Saldo per 1 Januari 2018		100.000.000.000	82.845.053.274	57.561.453	193.710.775	183.096.325.502	Balance as of January 1, 2018
Penambahan modal disetor		50.000.000.000	-	-	-	50.000.000.000	Additional paid in capital
Rugi yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah pajak	8	-	-	(3.286.500.786)	-	(3.286.500.786)	Unrealized gain on available-for-sale marketable securities after tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah pajak	20	-	-	-	(141.879.300)	(141.879.300)	Remeasurement of employee benefit liability after tax
Laba komprehensif tahun berjalan		-	(72.658.499.227)	-	-	(72.658.499.227)	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2018		150.000.000.000	10.186.554.047	(3.228.939.333)	51.831.475	157.009.446.189	Balance as of December 31, 2018
Laba yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah pajak	8	-	-	1.747.689.868	-	1.747.689.868	Realized gain on available-for-sale marketable securities after tax
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja setelah pajak	20	-	-	-	512.515.396	512.515.396	Remeasurement of employee benefit liability after tax
Laba komprehensif tahun berjalan		-	4.049.505.749	-	-	4.049.505.749	Comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2019		150.000.000.000	14.236.059.796	(1.481.249.465)	564.346.871	163.319.157.202	Balance as of December 31, 2019

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
Laporan Keuangan secara keseluruhan

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan premi	286.906.460.014	423.097.105.959	Cash received from premiums
Penerimaan (pembayaran) klaim reasuransi	133.909.946.386	100.425.624.511	Receipt (payments) from claim reinsurance
Penerimaan (pembayaran) lain-lain	18.429.333.541	16.146.957.054	Other receipts (payments)
Pembayaran beban pemasaran	(3.599.198.637)	(5.123.692.262)	Payment for marketing expenses
Penerimaan komisi	3.715.879.691	7.696.048.960	Commissions receipt
Pembayaran pajak penghasilan	(1.387.015.971)	(10.074.504.400)	Payment of income tax
Pembayaran beban umum dan administrasi	(38.521.820.002)	(28.941.736.014)	Payment for operational expenses
Pembayaran premi asuransi	(147.927.921.216)	(231.910.474.980)	Payment for reinsurance premiums
Pembayaran klaim dan manfaat	(272.361.913.946)	(293.986.085.297)	Payment for claims reserve funds
Penempatan dana cadangan klaim	23.538.347.403	(10.000.000.000)	Placement of claims reserve funds
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	2.702.097.264	(32.670.756.469)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perubahan deposito, neto	(2.500.000.000)	2.600.000.000	Changes of time deposits, net
Penerimaan hasil investasi	10.970.156.953	7.926.061.163	Income from investments
Perolehan aset tetap	392.279.795	(999.938.750)	Acquisition fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	-	5.900.000	Proceeds from sale of fixed assets
Perubahan saham, neto	1.668.083.500	1.776.801.918	Changes of shares, net
Perubahan reksadana, neto	9.919.212.258	(9.733.563.500)	Changes of mutual funds, net
Perubahan DIRE, neto	(5.002.698.910)	-	Changes of mutual DIRE, net
Perubahan obligasi, neto	(7.009.373.035)	(18.608.500.000)	Changes of bonds, net
Arus Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	8.437.660.560	(17.033.239.169)	Net Cash Flows Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Tambahan setoran modal	-	50.000.000.000	Additional share capital
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	11.139.757.824	296.004.362	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	1.119.030.361	823.025.999	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
SALDO KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	12.258.788.185	1.119.030.361	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

1. U M U M

a. Pendirian Perusahaan

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 September 2012 berdasarkan Akta Notaris Aryani, S.H., M.Kn. No. 16. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-51097.AH.01.01 tanggal 1 Oktober 2012.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 44 yaitu mengenai perubahan modal disetor sebesar Rp50.000.000.000 untuk modal kerja unit usaha syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0161274 tanggal 10 Agustus 2017.

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan menerima penambahan penyertaan modal sebesar Rp50.000.000.000 untuk modal kerja unit usaha syariah.

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 mengenai perubahan modal disetor menjadi sebesar Rp150.000.000.000. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0083947 tanggal 27 Februari 2018.

Perusahaan memperoleh izin usaha dalam bidang usaha asuransi jiwa dari Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-762/KM.10/2012 tanggal 27 Desember 2012.

Perusahaan memulai operasi komersialnya pada tahun 2013. Kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak dalam bidang asuransi jiwa.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (the "Company") was established on September 25, 2012 based on Notarial Deed No. 16 of Aryani, S.H., M.Kn. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-51097.AH.01.01 dated October 1, 2012.

On August 8, 2017, the Company amend its Company's article of association is through Notarial Deed No. 44 of Herlina Latief, S.H., M.Kn. regarding paid-up capital amounting to Rp50,000,000,000 for the working capital of sharia business unit. The amendment was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0161274 dated August 10, 2017.

On February 9, 2018, the Company received additional paid-up capital amounting to Rp50,000,000,000 for working capital of sharia business unit.

On February 26, 2018, the Company amended its article of association by Notarial Deed No. 225 of Herlina Latief, S.H., M.Kn. regarding increase in paid-up capital to become Rp150,000,000,000. The amendment was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0083947 dated February 27, 2018.

The Company obtained its operating license in life insurance business from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. KEP-762/KM.10/2012 dated December 27, 2012.

The Company started its commercial operations in 2013. The Company is primarily engaged in life insurance business.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. U M U M (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan juga telah memperoleh izin usaha unit usaha syariah berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-99/NB.223/2017 tanggal 7 September 2017.

Perusahaan memulai kegiatan operasional syariahnya pada tahun 2018.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Menara Batavia Lantai 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta 10220.

PT Reliance Capital Management merupakan entitas induk langsung dan PT Suryatama Tigamitra merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Anton Budidjaja
Komisaris Independen	I Nyoman Sutedja
Komisaris Independen	Ida Bagus Mayun Pudja
Direksi	
Direktur Utama	Prihantoro
Direktur	Jimmy Jerry
Direktur	Gideon Heru Prasetya

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019
Ketua	I Nyoman Sutedja
Anggota	Tigor Pakpahan
Anggota	Novianti

1. GENERAL (continued)

a. The Company's Establishment (continued)

The Company has also obtained license for sharia business unit based on the Decision Letter of the Member of Financial Services Authority's Board of Commissioners No. KEP-99/NB.223/2017 dated September 7, 2017.

The Company started its sharia commercial operations in 2018.

The Company is located in Batavia Tower 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Lot 126, Jakarta 10220.

PT Reliance Capital Management is the immediate parent entity and PT Suryatama Tigamitra is the ultimate parent entity of the Company.

b. Key Management and Other Information

As of December 31, 2019 and 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

	2018	
		Board of Commissioners
Anton Budidjaja	Anton Budidjaja	<i>President Commissioner</i>
I Nyoman Sutedja	I Nyoman Sutedja	<i>Independent Commissioner</i>
Ida Bagus Mayun Pudja	Ida Bagus Mayun Pudja	<i>Independent Commissioner</i>
		Board of Directors
Prihantoro	Prihantoro	<i>President Director</i>
Jimmy Jerry	Jimmy Jerry	<i>Director</i>
Gideon Heru Prasetya	Gideon Heru Prasetya	<i>Director</i>

As of December 31, 2019 and 2018, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

	2018	
I Nyoman Sutedja	I Nyoman Sutedja	<i>Chairman</i>
Tigor Pakpahan	Tigor Pakpahan	<i>Member</i>
Sri Wahyuningsih	Sri Wahyuningsih	<i>Member</i>

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. U M U M (lanjutan)

b. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Sesuai dengan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui suratnya No. U-085/DSN-MUI/II/2017 pada tanggal 9 Februari 2017, Perusahaan memiliki Dewan Pengawas Syariah, yang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

Dewan Pengawas Syariah
Ketua

Jafri Khalil

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki 49 dan 56 karyawan tetap (tidak diaudit).

c. Penyelesaian laporan keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 3 Juni 2020.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Key Management and Other Information (continued)

Based on the recommendation from Majelis Ulama Indonesia (MUI) in its Letter No. U-085/DSN-MUI/II/2017 dated February 9, 2017, the Company has established a Board of Sharia Supervisory, which as of December 31, 2019 and 2018 is composed of the following:

Board of Sharia Supervisory
Chairman

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has a total of 49 and 56 permanent employees, respectively (unaudited).

c. Completion of the financial statements

The Company's management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue on June 3, 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were consistently applied in the preparation of the financial statements as of December 31, 2019 and 2018 and for the years then ended are as follows:

a. Statement of Compliance and Basis Of Preparation of The Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar
Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)**

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan kas di bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian dan fungsional yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

Pos-pos dalam Penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

**b. Penyesuaian Standar Akuntansi
Keuangan**

Perusahaan menerapkan penyesuaian-penyesuaian standar akuntansi keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2019 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 24, "Imbalan Kerja -Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 66, "Pengendalian Bersama"
- ISAK No. 33 tentang "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- ISAK No. 34 tentang "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Statement of Compliance and Basis Of
Preparation of The Financial Statements
(continued)**

The financial statements have been prepared and presented based on accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

The statement of cash flows is presented using the direct method and present receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The presentation and functional currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

The items under Other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and items not to be reclassified to profit or loss.

**b. Improvements of Financial Accounting
Standards**

The Company adopted the following annual improvements of financial accounting standards effective January 1, 2019:

- Amendments to PSAK No. 24, "Employee Benefits - Amendments, Kurtailmen or Completion of Programs"
- Annual adjustment of PSAK No. 22, "Business Combinations"
- Annual adjustment of PSAK No. 46, "Income Tax"
- Annual adjustment of PSAK No. 66, "Joint Control"
- ISAK No. 33 concerning "Foreign Exchange Transactions and Upfront Rewards"
- ISAK No. 34 about "Uncertainty in the Treatment of Income Taxes"

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN *(lanjutan)*

b. Penyesuaian Standar Akuntansi
Keuangan *(lanjutan)*

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020:

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.
- Amandemen PSAK 62: Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71 Instrumen Keuangan dan PSAK 62 Kontrak Asuransi, berlaku efektif 1 Januari 2020. Amandemen ini mengizinkan yang memenuhi kriteria tertentu untuk menerapkan pengecualian sementara dari PSAK 71 (deferral approach) atau memilih untuk menerapkan pendekatan terlapis (overlay approach) untuk aset keuangan yang diterapkan.
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES *(continued)*

b. Improvements of Financial Accounting
Standards *(continued)*

Effective on or after January 1, 2020:

- Amendments to PSAK 15: Investment in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively from the entity's net investment in an associates or joint ventures.
- Amendments to PSAK 62: Insurance Contract on Applying PSAK 71 Financial Instruments with PSAK 62 Insurance Contract, effective January 1, 2020. These amendments allow those who meet certain criteria to apply a temporary exclusion of PSAK 71 (deferral approach) or choose to implement overlay approach for financial assets designated.
- PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgement.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Penyesuaian Standar Akuntansi
Keuangan (lanjutan)**

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan. PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board dan Financial Accounting Standards Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.
- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan. PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (right-of-use assets) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (underlying assets) bernilai rendah.

Perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan.

c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7: Pengungkapan pihak-pihak berelasi.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Improvements of Financial Accounting
Standards (continued)**

- PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted. This PSAK is single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.
- PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers. This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

The Company is currently evaluating and have not determined the effects of the above standards and interpretations on its financial statements.

c. Transactions with Related Parties

The Company has transactions with related parties as defined in PSAK 7: Related party disclosures.

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, whereby terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)**

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 30.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan merupakan pihak tidak berelasi.

d. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut termasuk dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Aset keuangan Perusahaan mencakup kas dan kas di bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang hasil investasi, deposito berjangka, efek-efek dan aset lain-lain dalam bentuk piutang lain-lain dan uang jaminan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**c. Transactions with Related Parties
(continued)**

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 30.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the financial statements are unrelated parties.

d. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial asset and available-for-sale financial assets.

The Company determines the classification of the financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, and in the case of the financial assets that are not measured at fair value through profit or loss, the fair value includes direct attributable transaction costs.

The Company has no held-to-maturity financial asset.

The Company's financial assets include cash on hand and in banks, premium receivables, reinsurance receivables, investment income receivables, time deposits, marketable securities and other assets in form of other receivables and security deposits.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laba rugi.

Financial assets at fair value through profit or loss are carried in the statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the profit or loss.

Efek-efek dalam bentuk reksadana dan saham termasuk dalam kategori ini.

Marketable securities in form of mutual funds and shares are included in this category.

- (ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

- (ii) Loans and receivables

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Laba atau rugi diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Gains and losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Aset Keuangan (lanjutan)

Financial Assets (continued)

(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang

(ii) Loans and receivables

Kas dan kas di bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang hasil investasi, deposito berjangka dan aset lain-lain dalam bentuk piutang lain-lain dan uang jaminan termasuk dalam kategori ini.

Cash on hand and in banks, premium receivables, reinsurance receivables, investment income receivables, time deposits and other assets in form of other receivables and security deposits are included in this category.

(iii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

(iii) Available-for-sale (AFS) financial assets

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebelumnya.

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the two preceding categories.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laba rugi.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with gains or losses being recognized in other comprehensive income and directly reported under equity until the investment is derecognized or until the investment is determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses reported in equity is included in the profit or loss.

Efek-efek dalam bentuk obligasi termasuk dalam kategori ini.

Marketable securities in the form of bonds are included on this category.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Pengakuan awal

Initial recognition

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities at amortized cost, net directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Financial Liabilities (continued)

Liabilitas keuangan Perusahaan mencakup utang klaim dan manfaat, utang reasuransi, utang komisi, beban akrual dan utang lain-lain.

The Company's financial liabilities include claims and benefit payables, reinsurance payables, commissions payable, accrued expenses and other liabilities.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Subsequent measurement

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- (i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan diakui dalam laba rugi.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the profit or loss.

Perusahaan tidak mempunyai liabilitas dalam kategori ini.

The Company did not have liabilities in this category.

- (ii) Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

- (ii) Financial liabilities at amortized cost

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

After initial recognition, financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Laba atau rugi harus diakui dalam laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Gains or losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Utang klaim dan manfaat, utang reasuransi, utang komisi, beban akrual dan utang lain-lain termasuk dalam kategori ini.

Claims and benefits payable, due to reinsurers, commissions payable, accrued expenses and other liabilities are included in this category.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas total yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Hak saling hapus:

- a. harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan; dan
- b. harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan, sebagai berikut:
 - (i) situasi bisnis yang normal;
 - (ii) peristiwa kegagalan; dan
 - (iii) peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- a. di pasar utama untuk aset dan liabilitas tertentu; atau
- b. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Perusahaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The right of set-off:

- a. must not be contingent on a future event; and
- b. must be legally enforceable in all of the following circumstances:
 - (i) the normal course of business;
 - (ii) the event of default; and
 - (iii) the event of insolvency or bankruptcy of the entity and all of the counterparties.

Fair Value of Financial Instruments

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- a. in the principal market for the asset and
- b. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the assets or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal penyesuaian.

Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung.

Tingkat 3: input yang tidak dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas.

Investasi reksadana dinyatakan pada nilai pasar berdasarkan nilai aset neto pada tanggal laporan posisi keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Company uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.

Level 2: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

Level 3: valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

Investments in mutual fund are stated at market value in accordance with the net value of assets at the statement of financial position date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

d. Financial Instruments (continued)

Biaya Perolehan yang Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Amortized Cost of Financial Instruments

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Impairment of Financial Assets

Pada setiap tanggal periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment.

Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perusahaan.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan kerugian penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal investasi ekuitas diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang tersedia untuk dijual, bukti objektif akan termasuk penurunan nilai wajar yang signifikan dan berkepanjangan di bawah nilai perolehan investasi tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized as profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment losses account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Available-for-sale (AFS) financial assets

In the case of equity investment classified as an AFS financial asset, objective evidence would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investment below its cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif atas penurunan nilai, akumulasi kerugian (dihitung dari perbedaan antara biaya perolehan dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai atas aset keuangan sebelumnya yang diakui di laba rugi) dihapuskan pada ekuitas dan diakui pada laba rugi.

Kerugian penurunan nilai pada investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung pada penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- (i) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Perusahaan mengalihkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau; (b) Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

Where there is evidence of impairment, the cumulative loss (measured as difference between the acquisition cost and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss) is remove from equity and recognized in profit or loss.

Impairment losses on equity investment are not reversed through profit or loss. Increase in fair value after impairment is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

Financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets) is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either: (a) the Company has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or; (b) the Company has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Ketika Perusahaan telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menandatangani perjanjian *pass-through*, Perusahaan mengevaluasi apakah, dan sampai sejauh mana, Perusahaan memiliki risiko dan manfaat kepemilikan. Jika tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat dari aset keuangan secara substansial, atau tidak mengalihkan pengendalian atas aset tersebut, Perusahaan tetap mengakui aset keuangan yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban yang dimiliki Perusahaan.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset alihan diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat awal aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Instruments (continued)

When the Company has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Company continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Company could be required to repay.

Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Investasi dalam Sukuk

Investasi dalam sukuk diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi), yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode sampai dengan jatuh tempo.
- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain disajikan sebesar nilai wajar (termasuk biaya transaksi). Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal sukuk diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk. Laba rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan surat berharga disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.
- c. Surat berharga melalui laba rugi (tidak termasuk biaya transaksi). Laba rugi yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan surat berharga disajikan dalam laba rugi.

f. Kontrak Asuransi

Perusahaan mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung.

Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Perusahaan menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Investments in Sukuk

Investments in sukuk are classified as follows:

- a. *At cost securities stated at cost (including Transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized on straight line method over the period until maturity.*
- b. *At fair value through other comprehensive income securities are stated at fair values (including transaction costs). The difference between the acquisition cost and principal amortized on a straight line basis over the term of sukuk. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in other comprehensive income.*
- c. *At fair value through profit or loss (not including transaction costs). Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in profit or loss.*

f. Insurance Contract

The Company classified its contracts into insurance contracts.

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant insurance risk from the policyholder.

Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the policyholder upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit payable in a scenario where the insured event does not occur.

The Company issue insurance contracts that accepted significant insurance risk from the policyholders.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Kontrak Asuransi (lanjutan)

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir.

Manajemen telah menganalisa dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah kontrak asuransi.

g. Transaksi Reasuransi

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi.

Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar pembayaran atas liabilitas yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Klaim reasuransi dicatat sebagai pengurang dari klaim dan manfaat bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya kepada Perusahaan, Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 62 tidak memperkenankan saling hapus antara:

- (a) aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- (b) pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

Piutang dan aset reasuransi terdiri dari piutang reasuransi dan aset reasuransi dari liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Insurance Contract (continued)

Once a contract has been classified as an insurance contract, it remains an insurance contract for the remainder of its lifetime, even if the insurance risk reduces significantly during this period, unless all rights and obligations are extinguished or expire.

Management had assessed and concluded that all the contracts issued by the Company are insurance contracts at the time issued by the Company.

g. Reinsurance Transaction

The Company reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies.

A payment or obligation for retrospective reinsurance transaction is recognized as reinsurance receivable from the reinsurer in the amount equivalent to the payment made or recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Reinsurance premium cost is recorded as a reduction of gross premium income. Reinsurance claims are deducted from gross claims and benefits. The Company remains liable to policyholders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 62 does not allow offset between:

- (a) reinsurance assets and the related insurance liabilities; or*
- (b) income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.*

Reinsurance receivables and assets consist of reinsurance receivables and reinsurance assets from liability for future policy benefits, unearned premium reserve and estimated claims liabilities.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Transaksi Reasuransi (lanjutan)

Aset reasuransi ditelaah untuk penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan, atau ketika ada indikasi penurunan nilai selama tahun pelaporan.

Penurunan nilai terjadi ketika terdapat bukti objektif sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi bahwa Perusahaan tidak dapat menerima seluruh jumlah terutang karena berdasarkan ketentuan kontrak dan peristiwa tersebut memiliki dampak yang dapat diukur dengan handal yang akan mempengaruhi jumlah yang akan diterima Perusahaan dari reasuradur. Kerugian penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

h. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan premi

Pendapatan premi kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi jumlah proteksi asuransi yang diberikan.

Pendapatan premi kontrak jangka panjang diakui pada saat premi pertama diterima dan tagihan premi lanjutan diterbitkan. Premi reasuransi diakui bersamaan dengan pengakuan pendapatan premi.

Pendapatan premi yang belum dapat diidentifikasi dicatat sebagai titipan premi.

Hasil investasi dan pendapatan lain

Hasil investasi dan pendapatan lain diakui pada saat terjadinya.

Beban

Beban, termasuk beban akuisisi polis, diakui pada saat terjadinya.

Beban akuisisi polis adalah beban yang timbul untuk mendapatkan polis seperti komisi, beban penerbitan polis dan beban underwriting.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Reinsurance Transaction (continued)

Reinsurance assets are reviewed for impairment at each reporting date, or when an indication of impairment arises during the reporting year.

Impairment occurs when there is objective evidence as a result of an event occurred after initial recognition of the reinsurance asset that the Company may not received all outstanding amounts due under the terms of the contract and the event has a reliably measurable impact on the amounts that the Company will receive from reinsurer. The impairment loss is recognized in the profit or loss.

h. Revenue and Expense Recognition

Premium income

Premiums received from short-term insurance contracts are recognized as revenue over the periods of risk coverage in proportion to the amount of the insurance protection provided.

Premiums from long-term contracts are recognized as revenue upon issuances receipt of the first policy premiums and the issuances of subsequent billings. Reinsurance premiums are recognized in a manner consistent with the premium income recognition.

Premiums received that have not been able to be identified are recorded as premium deposits.

Investment and other income

Investment and other income is recognized when earned.

Expenses

Expenses, including policy acquisition costs, are recognized when incurred.

Policy acquisition costs are costs incurred for obtaining policies such as commissions, policy issuance and underwriting expenses.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Pengakuan Beban Klaim dan Manfaat,
Klaim Reasuransi dan Utang Klaim**

Beban klaim dan manfaat

Beban klaim dan manfaat diakui pada saat terjadinya dan terutang ketika laporan klaim telah disetujui oleh Perusahaan.

Klaim reasuransi

Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

Utang klaim

Utang klaim adalah liabilitas yang timbul dari klaim yang diajukan oleh pemegang polis dan disetujui oleh Perusahaan, tetapi belum dibayar hingga tanggal laporan posisi keuangan. Utang klaim diakui pada saat jumlah yang harus dibayar disetujui. Liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya pada saat kontrak berakhir, dilepaskan atau dibatalkan.

j. Liabilitas Kontrak Asuransi

Liabilitas kontrak asuransi terdiri atas premi yang belum merupakan pendapatan, liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim.

Liabilitas kontrak asuransi dihitung oleh aktuaria Perusahaan yang terdaftar.

Premi yang belum merupakan pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian premi yang telah dilunasi namun belum merupakan pendapatan karena masa pertanggungan melewati akhir periode pelaporan.

Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan kontrak asuransi jangka pendek dihitung dengan menggunakan metode individual harian. Dengan metode ini, premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak. Metode ini dianggap lebih relevan dan handal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Recognition of Claims and Benefits
Expenses, Reinsurance Claims and
Claim Payables**

Claims and benefits expenses

Claims and benefits expenses and the corresponding liabilities are recognized when the claim reports have been approved by the Company.

Reinsurance claims

Reinsurance claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as deduction from expenses in the same period the claim expenses are recognized.

Claim payables

Claim payables represents liability arising from the submitted claim by policyholders and approved by the Company, but not yet paid as of the statement of financial position date. Claim payables is recognized at the time the amount to be paid is approved. The liability is derecognized when the contract expires, is discharged or is cancelled.

j. Insurance Contract Liabilities

Insurance contract liabilities consist of unearned premium income, liability for future policy benefits and estimated claim liabilities.

Insurance contract liabilities are computed by the Company's registered actuary.

Unearned premium income

Unearned premium income represents part of the premiums already received but not yet earned, as the coverage period is exceeds the end of reporting period.

The unearned premium reserve of short-term insurance contracts is calculated based on the daily individual method. Under this method, the unearned premium reserve is calculated proportionally in accordance with the amount of protection given during the period of contract or risk for each individual contract. This method is considered more relevant and reliable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Liabilitas Kontrak Asuransi (lanjutan)

Aset reasuransi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan secara terpisah sebagai aset reasuransi.

Perubahan premi yang belum merupakan pendapatan dicatat sebagai penambah atau pengurang premi bruto dalam laba rugi.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah cadangan teknis dalam bentuk cadangan premi untuk produk asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun yang syarat dan kondisi polisnya tidak dapat diperbaharui kembali (*non-renewable*) pada setiap ulang tahun polis.

Liabilitas manfaat polis masa depan dihitung dengan menggunakan metode Gross Premium Reserve yang mencerminkan nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan, nilai kini estimasi seluruh biaya yang dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan.

Estimasi liabilitas klaim

Estimasi liabilitas klaim adalah total klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) dan klaim yang sudah dilaporkan namun masih dalam proses penyelesaian, berdasarkan estimasi yang dibuat oleh aktuaria Perusahaan dan pengalaman sebelumnya.

Estimasi pemulihan asuransi dari reasuransi disajikan secara terpisah dalam akun aset reasuransi.

Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim dicatat sebagai penambah atau pengurang beban klaim dan manfaat bruto dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Insurance Contract Liabilities
(continued)

Reinsurance assets of unearned premium income are presented as reinsurance assets.

Changes in unearned premium income reported as addition or deduction of gross premium in the profit or loss.

Liability for future policy benefits

Liability for future policy benefits is a technical reserves in the form of premium reserves for insurance products with terms more than one year and conditions of its policy is non-renewable at policy anniversary date.

Liability for future policy benefits computed using Gross Premium Reserve method that reflect the present value of estimated payments throughout the guaranteed benefits including all the embedded options available, the estimated present value of all handling costs incurred and also considering the future premium receipt.

Estimated claims liabilities

Estimated claims liabilities represent claims that have been incurred but not yet reported, and are stated based on the amount of estimated claims indicated in the process of settlement, based on the estimates made by the Company's actuary and also based on past experiences.

Estimated reinsurance claim recoveries were presented separately as reinsurance assets account.

Changes in liability for future policy benefits and estimated claims liabilities reported as addition or deduction of gross claim and benefits expense in profit or loss.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

k. Tes Kecukupan Liabilitas

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah premi yang belum merupakan pendapatan, liabilitas manfaat masa depan dan estimasi klaim yang diakui dalam laporan posisi keuangan telah mencukupi, dengan membandingkan jumlah tercatat tersebut dengan estimasi arus kas masa depan sesuai dengan kontrak asuransi dan menggunakan tingkat suku bunga pasar saat ini.

Jika perbandingan tersebut menunjukkan bahwa nilai tercatat atas liabilitas asuransi (dikurangi dengan beban akuisisi tangguhan dan aset tidak berwujud terkait, apabila ada) lebih rendah dibandingkan dengan estimasi nilai kini atas arus kas masa depan maka kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya menggunakan metode garis lurus.

m. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai aset tetap jika kriteria pengakuan telah terpenuhi.

Penilaian atas nilai tercatat aset dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Liability Adequacy Test

At the end of each reporting period, the Company evaluates whether the unearned premium income, liabilities for future policy benefits and estimated claims as recognized in the statement of financial position have been adequately recognized by comparing the carrying amount to the estimated future cash flow in accordance with the insurance contracts and using current market discount rate.

If the valuation indicates that the carrying value of insurance liabilities (net of deferred acquisition costs and relevant intangible assets, if any) is lower compared to the estimated present value of future cash flows, then such deficiency is recognized in profit or loss.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using straight-line method.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any additional cost directly attributable in bringing the assets to their working condition and to the location where they are intended to be used.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairments losses, if the recognition criteria are met.

The carrying amounts of assets are reviewed for impairment and possible impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

Depreciation is calculated using the straight-line method over their expected useful lives as follows:

Masa Manfaat / Useful Life

Inventaris kantor	5 tahun/years	Office equipments
Komputer	5 tahun/years	Computers
Kendaraan bermotor	4 tahun/years	Vehicles

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara total neto hasil pelepasan dan total tercatat dari aset) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

The carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized in profit or loss in the year the asset is derecognized.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada nilai tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa manfaat aset tetap terkait.

Repairs and maintenance expenses are taken to profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and are depreciated over the remaining useful life of the remaining useful life of the related asset.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

n. Penurunan Nilai Atas Aset Non-Kuangan

n. Impairment on Non-Financial Assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Penurunan Nilai Atas Aset Non-
Keuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

Jika nilai tercatat aset lebih besar dari nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "Rugi penurunan nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Penilaian-penilaian ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Impairment on Non-Financial Assets
(continued)

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or cash generating unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Where the carrying amount of an asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the profit or loss as "Impairment losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their presented value using a pre-tax discount rate that value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations could be corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at annual reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Atas Aset Non-
Keuangan (lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset non-keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

o. Aset Tak berwujud (Piranti Lunak)

Aset takberwujud merupakan piranti lunak yang pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 4 tahun.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mencatat penyisihan untuk imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 Revisi 2013) "Imbalan Kerja" dengan imbalan sesuai dengan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan ("UU No. 13/2003"). Berdasarkan UU No. 13/2003, perusahaan-perusahaan diharuskan untuk membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan dalam UU No. 13/2003 terpenuhi.

Perhitungan estimasi liabilitas untuk imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi tahunan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment on Non-Financial Assets
(continued)**

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Management believes that there is no indication of impairment in values of non-financial assets presented in the statement of financial position as of December 31, 2019 and 2016.

o. Intangible Asset (Computer Software)

Intangible asset represents computer software which is initially recognized at cost and is amortized using the straight-line method of 4 years.

p. Employee Benefits Liability

The Company recognizes provision for employee service entitlements in accordance with PSAK No. 24 (Revision 2013) "Employee Benefits" with entitlements follow Law No. 13 year 2003 regarding Labor ("Law No. 13/2003"). Under Law No. 13/2003, companies are required to pay separation, gratuity and compensation benefits to their employees if the conditions specified in Law No. 13/2003 are met.

The calculation of estimated liability for employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan
(lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali keuntungan dan kerugian aktuarial diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau liabilitas imbalan kerja karyawan neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus. Pengukuran kembali tidak mereklasifikasi laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya imbalan kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada saat yang lebih dulu antara:

- i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) ketika diakui biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja.

Liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai kewajiban imbalan pasti.

q. Perpajakan

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Perusahaan memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga jasa giro, deposito berjangka dan obligasi sebagai pos tersendiri.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

p. Employee Benefits Liability (continued)

All re-measurements of actuarial gains and losses, are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net employee benefit asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The employee benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) the date of the plan amendment or curtailment, and*
- ii) the date of recognition related restructuring or termination costs.*

The liability for employee benefits recognized in the statements of financial position represents the value of the defined benefit obligation.

q. Taxation

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 "Income Tax". Therefore, the Company has decided to present all of the final tax arising from interest on current account, time deposits and bonds as separate line item.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lain-lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat penetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode posisi keuangan atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the financial position method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak kini dan tangguhan terkait dengan item yang secara langsung diakui pada penghasilan komprehensif lainnya juga diakui pada penghasilan komprehensif lainnya.

Pada akhir setiap tahun pelaporan, Perusahaan menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

r. Akuntansi Transaksi Syariah

Perusahaan menggunakan PSAK No. 108 "Akuntansi untuk Transaksi Asuransi Syariah" untuk mencatat transaksi asuransi syariahnya termasuk dana peserta.

Kontribusi peserta untuk produk asuransi syariah diakui sebagai pendapatan dana Tabarru' sesuai jangka waktu akad yang mendasarinya.

Surplus yang dapat didistribusikan akan ditetapkan berdasarkan kecukupan kontribusi yang diterima dan hasil investasi yang terkait cukup untuk menutup beban atas pembayaran klaim dan pembentukan cadangan. Setiap kelebihan, setelah dikurangkan dengan porsi untuk membayar pinjaman kepada Perusahaan atau qardh, jika ada, akan dibagikan kepada peserta, Perusahaan, dan dana Tabarru' sesuai dengan akad kontrak asuransi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Current and deferred tax relating to items recognized directly in other comprehensive income is likewise recognized in other comprehensive income.

At the end of each reporting year, the Company reassesses unrecognized deferred tax assets. The Company recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

r. Accounting for Sharia Transactions

The Company uses PSAK No. 108 "Accounting for Sharia Insurance Transactions" to record its sharia insurance transactions including participants' fund.

Participant's contribution for sharia insurance product is recognized as Tabarru' fund income based on the underlying term of the contract.

The distributable surplus will be determined based on whether the contribution received and its related investment return are sufficient to cover for the expenses on claims paid and reserve set up. Any excess, after deducting the portion to repay the loan or qardh from the Company, if any, will be distributed to the policyholders, to the Company, and to the Tabarru' fund in accordance with insurance contract.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Akuntansi Transaksi Syariah (lanjutan)

**r. Accounting for Sharia Transactions
(continued)**

Ketika dana Tabarru' tidak mencukupi untuk menutup klaim yang telah terjadi, Perusahaan akan memberikan qardh (pinjaman tidak bunga) untuk menyelesaikannya. Pada saat dana Tabarru' memiliki surplus underwriting, maka qardh akan dibayarkan terlebih dahulu sebelum Perusahaan menyatakan pembagian surplus yang dapat didistribusikan.

When the Tabarru' fund is insufficient to cover all claims incurred, the Company will settle under qardh (non-bearing interest loans). The qardh is to be repaid first when Tabarru' fund have an underwriting surplus before the Company declares the distributable surplus.

Kontribusi teknis diakui pada saat akhir periode pelaporan sebagai beban dalam laporan surplus dan defisit underwriting dana Tabarru'.

Contribution provision is recognized as expense at the end of the reporting period in the statement of underwriting surplus and deficit of Tabarru' fund.

Ujrah adalah imbalan atau kompensasi yang diterima oleh Perusahaan dari pengelolaan asuransi syariah dan dicatat sebagai pendapatan fee dari asuransi syariah (ujrah).

Ujrah is the Company's rewards or compensation for managing the sharia insurance and recorded as fee income from sharia insurance (ujrah).

Penyisihan teknis untuk asuransi syariah terdiri atas penyisihan kontribusi. Pendapatan ujrah dan beban akuisisi terkait diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa akad asuransi syariah.

The insurance sharia's technical provision consist of contribution provisions. Ujrah income and related acquisition cost is amortized using straight line method over insurance sharia contract period.

s. Provisi

s. Provision

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut akan mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal and constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini yang terbaik. Jika tidak lagi terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (remote). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (probable) arus masuk manfaat ekonomi.

u. Sewa

Sewa dimana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Perusahaan sebagai lessee

Dalam sewa operasi, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban usaha dengan metode garis lurus selama masa sewa.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

u. Leases

Leases in which the Company does not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of an asset are classified as operating leases. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income.

Company as lessee

Under an operating lease, the Company recognizes lease payments as an operating expense on a straight-line method over the lease term.

v. Events After the Reporting Period

Post reporting period events that provide additional information about the Company's financial position at the reporting date (adjusting event), if any, are reflected in the financial statements. Post reporting period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian atas kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, sesuai dengan pengetahuan terbaik mereka, manajemen Perusahaan tidak menyadari adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi produk

Manajemen telah menganalisa dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah kontrak asuransi.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for foreseeable future. Furthermore, to the best of their knowledge, the Company's management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Product classification

Management had assessed and concluded that all the contracts issued by the Company are insurance contracts.

Classification of financial assets and liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 50 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pertimbangan signifikan juga dilakukan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan waktu dan tingkat keuntungan masa depan dan strategi perencanaan pajak.

Estimasi tagihan pajak penghasilan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam estimasi tagihan pajak penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Estimasi dan Asumsi

Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun atau periode berikutnya diungkapkan di bawah ini.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND
UNCERTAINTY (continued)**

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Significant judgment is also involved to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Estimated claims for tax refund and tax assessments under appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Estimates and Assumptions

The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at end of reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year or period are disclosed below.

**3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan spesifik atas jumlah piutang premi dan reasuransi guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan aset reasuransi.

Liabilitas manfaat polis masa depan

Penentuan liabilitas manfaat polis masa depan bergantung pada pemilihan metode perhitungan dan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan dan asumsi yang digunakan Perusahaan, dibebankan ke laba rugi. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil perhitungan dan asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas manfaat polis masa depan.

Liabilitas klaim dan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Estimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan merupakan bagian dari estimasi liabilitas klaim.

**3. SOURCE OF ESTIMATION AND
UNCERTAINTY (continued)**

Impairment of loans and other receivables

The Company evaluates specific accounts where it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and known market factors, to record specific provisions for premium and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of premium receivables and reinsurance assets.

Liabilities for future policy benefits

The determination of the Company's liabilities for future policy benefits is dependent on its selection of calculation method and certain assumptions used by the Company's actuary in calculating such amounts. Actual results that differ from the Company's calculation results and assumptions used by the Company will be charged to profit or loss. While the Company believes that its calculation results and assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its estimated liabilities for future policy benefits.

Estimated claim liabilities and unearned premiums reserves

The Company records estimated of incurred but not reported and unearned premiums reserves based on a certain calculation method which generally accepted in Indonesia. Estimated of incurred but not reported is part of estimated claim liabilities.

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan, dibebankan ke laba rugi. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material estimasi liabilitas klaim dan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud (piranti lunak)

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud (piranti lunak) disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 5 tahun dan piranti lunak selama 4 tahun. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

Tes kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k, Perusahaan melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan.

Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi tingkat diskonto, estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Perusahaan mengungkapkan aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (continued)

Actual results that differ from the Company's calculation results will be charged to profit or loss. While the Company believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its estimated claim liabilities and unearned premiums reserves.

Depreciation of fixed assets and amortization of intangible assets (computer software)

The costs of fixed assets and intangible assets (computer software) are depreciated and amortized on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 5 years and computer software of 4 years. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2k, the Company assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future.

Several assumptions must be used to determined the present value amounts. Those assumptions are estimated discount rate, estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

Fair value of financial instruments

The Company discloses certain financial assets and liabilities at their fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company's profit or loss.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI DAN KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaria independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

3. SOURCE OF ESTIMATION AND UNCERTAINTY (Continued)

Employee benefits

The determination of the Company's obligations and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual results or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense.

4. KAS DAN KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Kas	20.000.000	18.000.000	Cash on Hands
Kas di bank	12.238.788.186	1.101.030.361	Cash in Banks
Total	12.258.788.186	1.119.030.361	Total

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

This account consists of:

5. PIUTANG PREMI – NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Pihak Berelasi (Catatan 30)	-	8.249.167	Related Parties (Note 30)
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	110.129.091.435	129.903.117.268	PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)
PT Asuransi Asei Indonesia	4.098.101.735	18.524.918.970	PT Asuransi Asei Indonesia
PT Asrinda Arthasangga Re-brokers	3.327.836.190	-	PT Asrinda Arthasangga Re-brokers

5. PREMIUM RECEIVABLES – NET

This account consists of:

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG PREMI - NETO (lanjutan)

5. PREMIUM RECEIVABLES - NET (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Asuransi Bumi Putera Muda 1967	-	28.579.990.407	PT Asuransi Bumi Putera Muda 1967
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	-	20.543.109.761	PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk
PT Asuransi Jasa Tania Tbk	-	12.334.824.782	PT Asuransi Jasa Tania Tbk
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	-	6.475.680.000	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
PT Kalibesar Raya Utama	-	1.466.687.508	PT Kalibesar Raya Utama
PT BPR Supra Artapersada	-	1.194.227.071	PT BPR Supra Artapersada
PT Asuransi Intra Asia	-	1.035.692.341	PT Asuransi Intra Asia
PT Jamkrida Bali Mandara	-	666.479.129	PT Jamkrida Bali Mandara
Lain-lain (dibawah Rp1 milyar)	4.910.826.508	1.533.627.618	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	122.465.855.868	222.258.354.855	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(68.637.571)	(54.331.615.206)	Allowance for impairment losses
Total Pihak Ketiga	122.397.218.297	167.926.739.649	Total Third Parties
Total	122.397.218.297	167.934.988.816	Total

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing akun piutang premi, manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang premi.

Based on the review of each premium receivable account, management is of the opinion that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses on non-collectible premium receivable.

Selama tahun 2019 dan 2018, Perusahaan melakukan penghapusbukuan atas piutang premi sebesar Rp54.331.615.206 dan Rp2.639.148.993 karena tidak dapat ditagih.

During 2019 and 2018, the Company has written-off premium receivables amounted to Rp54.331.615.206 and Rp2,639,148,993 due to uncollectible.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement of allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal tahun	54.331.615.206	4.436.127.599	Balance at beginning of year
Penghapusbukuan	(54.331.615.206)	(783.683.631)	Written off
Penambahan tahun berjalan (Catatan 29)	68.637.571	50.679.171.238	Addition of the current year (Note 29)
Total	68.637.571	54.331.615.206	Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG DAN ASET REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Piutang reasuransi	113.874.551.493	151.772.563.216
Aset reasuransi terdiri dari:		
<u>Asuransi jiwa</u>		
Liabilitas manfaat polis masa depan	290.684.673.627	298.258.467.949
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	2.698.010.423	2.755.910.220
Estimasi liabilitas klaim	38.300.466.808	35.194.098.471
<u>Syariah</u>		
Liabilitas manfaat polis masa depan	32.974.985.438	70.166.995
Kontribusi yang belum menjadi hak	4.225.742.908	39.641
Total	482.758.430.696	488.051.246.493

6. REINSURANCE RECEIVABLES AND ASSETS

This account consists of:

Reinsurance receivables
Reinsurance assets consist of:
Life insurance
Liability for future benefit
Unearned premium reserves
Estimated claims liabilities
Sharia
Liability for future benefit
Unearned contribution

Perubahan aset reasuransi adalah sebagai berikut:

Changes in reinsurance assets are as follows:

Asuransi jiwa

Life insurance

Perubahan aset reasuransi atas

Changes in reinsurance assets of liability
for future policy benefit

Liabilitas manfaat polis masa depan

7.573.794.322

(64.011.310.069)

Perubahan aset reasuransi atas

Changes in reinsurance assets of liability
for future policy benefit

Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan

1.313.790.369

(6.935.258.055)

Perubahan aset reasuransi atas estimasi liabilitas klaim

Changes in reinsurance assets of Estimated claim liabilities

3.106.368.337

(16.787.873.656)

Syariah

Sharia

Perubahan aset reasuransi atas

Changes in reinsurance assets of liability
for future policy benefit

Liabilitas manfaat polis masa depan

(32.974.985.438)

(70.166.995)

Perubahan aset reasuransi atas

Changes in reinsurance assets of unearned contribution

kontribusi yang belum menjadi hak

4.225.742.908

39.641

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG DAN ASET REASURANSI
(lanjutan)

Piutang reasuransi terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Reasuransi Nasional Indonesia	83.249.976.983	59.364.757.714
PT Adhi Lintas Tanase	10.798.732.972	-
PT Asrinda Arthasangga Reinsurance Broker	8.681.052.596	91.645.037.272
PT Tugu Reasuransi Indonesia	6.664.551.863	-
PT Igna Asia Reinsurance Brokers	3.227.002.149	275.031.637
PT Best One Asia Reinsurance Brokers	464.216.450	461.903.259
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	453.661.386	25.000.000
PT Lintas Insan Karya Sejahtera Pialang Reasuransi	147.033.248	833.334
PT Citra International Underwriters	138.414.662	-
PT Reasuransi Nusantara Makmur	49.909.185	-
Total	113.874.551.493	151.772.563.216

Selama tahun 2018, Perusahaan melakukan penghapusbukuan atas piutang reasuransi sebesar Rp52.613.858 karena tidak dapat ditagih.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang reasuransi karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruhnya dapat tertagih.

6. REINSURANCE RECEIVABLES AND ASSETS (continued)

Reinsurance receivables consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Reasuransi Nasional Indonesia	59.364.757.714
PT Adhi Lintas Tanase	-
PT Asrinda Arthasangga Reinsurance Broker	91.645.037.272
PT Tugu Reasuransi Indonesia	-
PT Igna Asia Reinsurance Brokers	275.031.637
PT Best One Asia Reinsurance Brokers	461.903.259
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	25.000.000
PT Lintas Insan Karya Sejahtera Pialang Reasuransi	833.334
PT Citra International Underwriters	-
PT Reasuransi Nusantara Makmur	-
Total	151.772.563.216

During 2018, the Company has written-off reinsurance receivables amounted to Rp52,613,858 due to uncollectible.

No allowance for impairment losses of reinsurance receivables was provided since the management believes they are collectible.

7. DEPOSITO BERJANGKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Bank Mega Syariah	20.000.000.000	20.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	9.000.000.000	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	7.600.000.000	-
PT Bank Syariah Mandiri	5.000.000.000	10.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000.000	9.900.000.000
PT Bank Yudha Bhakti	1.100.000.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	5.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	-	1.000.000.000

7. TIME DEPOSITS

This account consists of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Bank Mega Syariah	20.000.000.000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	10.000.000.000
PT Bank Mayapada International Tbk	-
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	-
PT Bank Syariah Mandiri	10.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	9.900.000.000
PT Bank Yudha Bhakti	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	1.000.000.000

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

7. TIME DEPOSITS (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Bank Bukopin Tbk	-	500.000.000	PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	-	PT Bank Capital Indonesia Tbk
Lain-lain (dibawah Rp1 milyar)	1.200.000.000	-	Others (below Rp1 billion)
Sub-total	58.900.000.000	56.400.000.000	Sub-total
Cadangan penurunan nilai wajar	(7.581.573.539)	(7.581.573.539)	Allowance for decrease in fair value
Total	51.318.426.461	48.818.426.461	Total

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito yang digunakan sebagai dana jaminan, yang ditempatkan pada PT Bank Mega Syariah sebesar Rp20.000.000.000. Bilyet deposito berjangka tersebut disimpan di PT Bank Mega Tbk, sebagai kustodian Perusahaan. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen ini, atas deposito berjangka tersebut terdapat proses hukum yang sedang berjalan.

Included in time deposits are deposits which are used as a collateral funds, which are placed in PT Bank Mega Syariah amounting to Rp20,000,000,000. The time deposit certificates are kept by PT Bank Mega Tbk, as the Company's custodian. Until the date of independent auditors' report, there is an ongoing legal process on these time deposits.

Pada bulan Mei 2018, Otoritas Jasa Keuangan meminta Perusahaan untuk menempatkan tambahan dana jaminan sebesar Rp20.000.000.000 sebagai langkah konservatif bersamaan dengan proses hukum berlangsung, mengingat dana jaminan digunakan untuk melindungi kepentingan pemegang polis, tertanggung dan peserta. Pada tanggal 5 Juli 2018, Perusahaan telah menempatkan tambahan dana jaminan dengan total Rp10.000.000.000 masing-masing sebesar Rp5.000.000.000 pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan bilyet deposito berjangka tersebut disimpan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai kustodian Perusahaan.

On May 2018 the Financial Services Authority requested the Company to place additional collateral fund of Rp20,000,000,000 as a conservative measure in conjunction with the ongoing legal process, considering the collateral fund is used to protect the interests of the policyholders, the insured and the participants. On July 5, 2018, the Company has placed additional collateral fund totalling Rp10,000,000,000, each Rp5,000,000,000 in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and the time deposits certificates are kept by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, as the Company's custodian.

Pada tanggal 12 Desember 2019, perusahaan mengajukan perubahan dana jaminan berupa penggantian dari deposito menjadi surat berharga yang diterbitkan oleh Negara Republik Indonesia.

On December 12, 2019, the company proposed to change in the collateral fund from deposits into government bonds issued by the Republic of Indonesia.

Besaran dana jaminan yang akan diubah yaitu:

The amount of the collateral fund that will be changed are:

1. SBN dengan nilai Rp10.000.000.000 (FR64 dan FR75) yang terdapat pada portofolio investasi perusahaan dengan nominal masing - masing Rp5.000.000.000.
2. SBN dengan nilai Rp10.000.000.000 (PBS011, PBS017, PBS019) yang terdapat pada potofolio investasi perusahaan dengan nilai nominal masing - masing Rp3.000.000.000, Rp5.000.000.000 dan Rp2.000.000.000.

1. SBN with a value of Rp 10,000,000,000 (FR64 and FR75) contained in the company's investment portfolio with a nominal value of Rp 5,000,000,000 each.
2. SBN with a value of Rp10,000,000,000 (PBS011, PBS017, PBS019) contained in the company's investment portfolio with a nominal value of Rp3,000,000,000, Rp5,000,000,000 and Rp2,000,000,000, respectively.

7. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

Selanjutnya, Otoritas Jasa Keuangan melalui surat nomor S-42/NB.21/2020 pada tanggal 21 Januari 2020:

1. Tidak menyetujui pencairan dana jaminan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Negara Indonesia dan PT Bank Rakyat Indonesia masing - masing sebesar Rp5.000.00.000.
2. Penempatan SBN (FR0064, FR0075) masing - masing sebesar Rp5.000.000.000 dengan nilai pasar pertanggal 27 Desember 2019 adalah Rp4.698.585.000 dan Rp4.962.525.000.
3. Dengan penempatan dana jaminan pada poin 1 dan 2 diatas maka perusahaan memiliki dana jaminan sebesar Rp19.661.110.000 sehingga perusahaan memiliki kekurangan dana jaminan sebesar Rp338.890.000 dari jumlah minimum yang dipersyaratkan sebesar Rp20.000.000.000.

Sampai dengan laporan keuangan auditor independen ini diterbitkan perusahaan belum menutupi kekurangan dana jaminan sebesar Rp338.890.000 tersebut.

Terkait proses hukum yang sedang berjalan, Perusahaan menghitung nilai kini dari deposito berjangka di PT Bank Mega Syariah dan membukukan cadangan penurunan nilai wajar sebesar Rp7.581.573.539. Jumlah cadangan penurunan nilai wajar tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang. Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif sebesar 10% dengan jangka waktu 5 tahun.

Suku bunga efektif tahunan deposito berjangka masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 berkisar antara 4,20% - 10,50%.

7. TIME DEPOSITS (continued)

Further, the Financial Services Authority through letter number S-42 / NB.21 / 2020 on January 21, 2020:

1. *Rejected, the proposal of deposit collateral funds placed at PT Bank Negara Indonesia and PT Bank Rakyat Indonesia amounting to Rp5,000.00,000 respectively.*
2. *Placement the SBN (FR0064, FR0075) for Rp5,000,000,000 each, with the market value of December 27, 2019 is Rp4,698,585,000 and Rp4,962,525,000 respectively.*
3. *With the placement of collateral funds in points 1 and 2 above, the company has a collateral fund of Rp19,661,110,000 accordingly the company has collateral shortage of Rp338,890,000 of the minimum required amounted to Rp20,000,000,000.*

As of the issuance of the independent auditor's financial statements, the company has not covered the collateral fund shortfall of Rp338,890,000.

In relation to the ongoing legal process, the Company calculated the fair value and recorded the allowance for decrease in fair value of deposits placed in PT Bank Mega Syariah amounting to Rp7,581,573,539. The amount of allowance for decrease in fair value is calculated as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows. The present value of the estimated future cash flows is discounted by using effective interest rate of 10% with period of 5 years.

The annual effective interest rates of time deposits for the years then ended December 31, 2019 and 2018 ranging from 4.20% - 10.50%.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

Akun ini terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Tersedia untuk dijual</u>			<u>Available-for-sale</u>
Obligasi a)	73.113.179.035	66.103.806.000	Bonds a)
<u>Nilai wajar melalui laba rugi</u>			<u>Fair value through profit or loss</u>
Reksadana b)	14.242.111.894	24.161.324.152	Mutual funds b)
Saham c)	2.708.169.000	4.376.252.500	Shares c)
Dana investasi real estate d)	5.002.698.910	-	Real estate investment funds d)
Sub-total	95.066.158.839	94.641.382.652	Sub-total
Cadangan penurunan kerugian nilai (Catatan 30)	-	-	Allowances for impairment losses (Note 30)
Total	95.066.158.839	94.641.382.652	Total

Obligasi

Bonds

				31 Desember / December 31, 2019			31 Desember / December 31, 2018	
	Suku Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Ranking	Biaya Perolehan - Termasuk Diskonto/ Premium Yang belum Diamortisasi/ Cost - Including Unamortized Discount/ Premium	Nilai wajar/ Fair Value	Peringkat/ Ranking	Biaya Perolehan - Termasuk Diskonto/ Premium Yang belum Diamortisasi/ Cost - Including Unamortized Discount/ Premium	Nilai wajar/ Fair Value
Obligasi Bonds								
Sukuk Mudharabah Subordinasi Bank Syariah Mandiri Tahun 2016 FR0075	10.000% 7.500%	22 Desember/ December 22, 2023 15 Mei/ May 15, 2038	-	- 5.350.000.000	- 4.955.630.000	AA- -	10.153.913.580 5.342.095.920	9.944.400.000 4.594.995.000
Obligasi Berkelanjutan I Agung Podomoro Land Tahap IV Tahun 2015	11.250%	25 Maret/ March 25, 2020	-	-	-	A-	5.246.212.975	5.072.275.000
Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap II Tahun 2017 Seri A	9.50%	5 Desember/ December 5, 2020	-	-	-	A-	5.080.423.194	4.921.900.000
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahap I Tahun 2011 Seri B PBS017	9.05%	14 Desember/ December 14, 2021	-	-	-	A-	5.020.790.546	4.784.325.000
FR0064	6.125%	15 Oktober/ October 15, 2025 15 Mei/ May 15, 2028	-	4.982.500.000 4.935.000.000	4.781.775.000 4.682.115.000	-	4.984.606.306 4.939.172.410	4.416.450.000 4.404.350.000
FR065	6.625%	15 Mei/ May 15, 2033	-	6.033.000.000	5.579.298.000	-	4.872.778.285	5.222.258.000
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	8.07%	6 Juni/ June 6, 2027	-	-	-	AAA	4.166.637.453	3.662.184.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Permata Tahap I Tahun 2013	12.00%	24 Desember/ December 24, 2020	AA+	3.330.000.000	3.156.360.000	AA+	3.173.762.762	3.165.864.000
Obligasi Subordinasi II Bank CIMB Niaga Tahun 2010	10.85%	23 Desember/ December 23, 2020	AA	3.195.000.000	3.114.654.000	AA	3.102.752.378	3.039.159.000
Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II Tahun 2016	8.50%	28 September/ September 28, 2021	A-	3.052.500.000	2.988.717.000	A-	3.032.634.710	2.843.994.000
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018 Seri A	9.00%	28 September/ September 28, 2021	-	-	-	A-	3.000.000.000	3.004.500.000

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Obligasi (lanjutan)

Bonds (continued)

Obligasi Bonds	Suku Bunga Tahunan/ Annual Interest Rate	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Ranking	31 Desember / December 31, 2019		Peringkat/ Ranking	31 Desember / December 31, 2018	
				Biaya Perolehan - Termasuk Diskonto/ Premium Yang belum Diamortisasi/ Cost - Including Unamortized Discount/ Premium	Nilai wajar/ Fair Value		Biaya Perolehan - Termasuk Diskonto/ Premium Yang belum Diamortisasi/ Cost - Including Unamortized Discount/ Premium	Nilai wajar/ Fair Value
Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap IV Tahun 2017 Seri B	10.80%	28 September/ September 28, 2022	A+	2.077.800.000	2.101.826.760	A+	2.078.503.785	2.005.352.000
Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap VI Tahun 2017 Seri B	10.80%	28 September/ September 28, 2022	A+	2.097.000.000	2.101.826.000	A+	2.068.130.293	2.005.400.000
Obligasi Berkelanjutan II Medco Energi Internasional Tahap II Tahun 2016 Seri A	10.80%	30 September/ September 30, 2019	-	-	-	A+	1.024.410.415	1.011.600.000
Obligasi Berkelanjutan III BFI Finance Indonesia Tahap II Tahun 2016 Seri B	9.15%	2 Maret/ March 2, 2020	AA-	1.004.300.000	1.004.229.790	AA-	1.003.789.639	1.003.100.000
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap II Tahun 2012	9.25%	6 Maret/ March 6, 2019	-	-	-	BBB+	1.000.852.182	1.001.700.000
FR0074	7.50%	15 Agustus/ August 15, 2032	-	-	-	-	-	-
FR0076	7.38%	15 Mei/ May 15, 2048	-	-	-	-	-	-
Obligasi I Pelindo I Gerbang Nusantara Tahun 2016 Seri B	9.00%	21 Juni/ June 21, 2021	-	-	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahap I tahun 2011 Seri A	8.38%	14 Desember/ December 14, 2018	-	-	-	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I PP Tahap I tahun 2013	8.38%	19 Maret/ March 19, 2018	-	-	-	-	-	-
Obligasi Pemerintah Seri SBSN seri PBS019	8.25%	15 September/ September 15, 2023	-	2.107.000.000	2.106.842.000	-	-	-
Obligasi Pemerintah RI Seri FR 0082	7.00%	15 September/ September 15, 2030	-	1.999.000.000	1.982.666.000	-	-	-
Obligasi PBS011	8.75%	15 Agustus/ August 15, 2023	-	3.232.500.000	3.214.824.000	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Aneka Gas Industri Tahap III Tahun 2019 Seri A	9.50%	5 Desember/ December 5, 2020	A-	2.065.000.000	2.071.138.000	-	-	-
Sukuk Ijarah Berkelanjutan 1 Global Mediacom Tahap 1 Tahun 2017 Seri A	11.50%	7 Juli/ July 7, 2022	A+	1.062.500.000	1.060.610.440	-	-	-
Obligasi II Bank Maluku Malut Tahun 2017 Seri C	9.25%	8 Desember/ December 8, 2022	A	515.000.000	501.866.695	-	-	-
Obligasi Sukuk Mudharabah Lontar Papyrus Pulp & Paper Industry I Tahun 2018 Seri A	11.000%	10 Oktober/ October 10, 2023	A+	2.085.000.000	2.000.600.000	-	-	-
Obligasi Waskita Beton Precast Tahap II 2019	9.750%	30 Oktober/ October 30, 2022	BBB-	3.058.500.000	3.002.700.000	-	-	-
Sukuk Mudharabah Sub Bank Syariah Mandiri Tahun 2016	10.000%	22 Desember/ December 22, 2023	AA-	10.210.000.000	10.523.600.000	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap III Tahun 2018 Seri A	9.00%	28 September/ September 28, 2021	A-	3.000.000.000	3.012.744.000	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahap IV Tahun 2019 Seri A	9.00%	16 Mei/ May 16, 2022	A-	2.045.000.000	2.024.380.000	-	-	-
Obligasi Berkelanjutan I Hutama Karya Tahap II Tahun 2017	8.07%	6 Juni/ June 6, 2027	AAA	4.180.000.000	4.007.468.000	-	-	-
Obligasi I PP Properti Tahap II 2019	11.15%	22 Februari/ February 22, 2022	BBB	1.001.200.000	1.016.088.350	-	-	-
Total				74.552.800.000	73.113.179.035		69.291.466.833	66.103.806.000
(Rugi) laba yang belum direalisasi atas obligasi tersedia untuk dijual, neto/ Unrealized (loss) gain on available-for-sale bonds, net					(1.439.620.965)			(3.187.660.833)

*) Obligasi Pemerintah tidak diperingkat. Mutasi (rugi) laba yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

*) Government bonds are untated. Movements of unrealized (loss) gain on available for sale marketable securities are as follows:

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Obligasi (lanjutan)

Bonds (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal tahun	(3.187.660.833)	98.164.953	Balance at beginning of year
Laba (rugi) yang belum direalisasi tahun berjalan	1.748.039.868	(3.285.825.786)	Unrealized gain (loss) for current year
Saldo akhir tahun	(1.439.620.965)	(3.187.660.833)	Balance at end of year

Reksadana

Mutual funds

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
Sucorinvest Bond Fund	-	7.567.474.070	Sucorinvest Bond Fund
BNI AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani	-	5.056.095.772	BNI AM Dana Pendapatan Tetap Syariah Ardhani
Sucorinvest Equity Fund	5.002.136.610	2.809.471.022	Sucorinvest Equity Fund
Sucorinvest Sharia Equity Fund	-	2.386.959.696	Sucorinvest Sharia Equity Fund
SAM Sukuk Syariah Sejahtera	-	2.198.573.021	SAM Sukuk Syariah Sejahtera
Aberdeen Indonesia Government Bond Fund	-	2.118.534.932	Aberdeen Indonesia Government Bond Fund
Insight Government Fund	-	1.017.531.677	Insight Government Fund
Syailendra Fixed Income Fund	-	1.006.683.962	Syailendra Fixed Income Fund
Sucorinvest Anak Pintar	5.222.966.603	-	Sucorinvest Anak Pintar
Kisi Fixed Income Fund	1.003.086.166	-	Kisi Fixed Income Fund
Sucorinvest Sharia Market Money Fund	3.013.922.514	-	Sucorinvest Sharia Market Money Fund
Total	14.242.111.894	24.161.324.152	Total

Dana Investasi Real Estate

Real Estate Investment Funds

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
Dire Reliance Centro City Residence	5.002.698.910	-	Dire Reliance Centro City Residence

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

Saham

Shares

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	636.000.000	-	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Erajaya Swasembada Tbk	563.989.000	581.240.000	PT Erajaya Swasembada Tbk
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	452.580.000	-	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	349.350.000	-	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Unilever Indonesia Tbk	214.200.000	-	PT Unilever Indonesia Tbk
PT HM Sampoerna Tbk	193.200.000	-	PT HM Sampoerna Tbk
PT Indika Energy Tbk	179.250.000	237.750.000	PT Indika Energy Tbk
PT Gudang Garam Tbk	63.600.000	-	PT Gudang Garam Tbk
PT Delta Dunia Makmur Tbk	56.000.000	105.000.000	PT Delta Dunia Makmur Tbk
PT PP (Persero) Tbk	-	509.010.000	PT PP (Persero) Tbk
PT XL Axiata Tbk	-	396.000.000	PT XL Axiata Tbk
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	-	377.400.000	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
PT Vale Indonesia Tbk	-	326.000.000	PT Vale Indonesia Tbk
PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	-	325.725.000	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	302.400.000	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
PT Matahari Department Store Tbk	-	280.000.000	PT Matahari Department Store Tbk
PT AKR Corporindo Tbk	-	184.470.000	PT AKR Corporindo Tbk
PT Media Nusantara Citra Tbk	-	75.900.000	PT Media Nusantara Citra Tbk
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-	628.580.000	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk
PT Adaro Energy Tbk	-	46.777.500	PT Adaro Energy Tbk
Sub-total	2.708.169.000	4.376.252.500	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	Allowance for impairment losses
Total	2.708.169.000	4.376.252.500	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruhnya dapat tertagih.

As of December 31, 2019 and 2018, no allowance for impairment losses of marketable securities was provided since the management believes they are collectible.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. PIUTANG HASIL INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Bunga deposito berjangka	7.339.449.578	6.565.489.644	<i>Interest on time deposits</i>
Bunga obligasi	1.064.474.803	420.272.562	<i>Interest on bonds</i>
Piutang Investasi	712.854.026	-	<i>Receivable Investment</i>
Sub-total	9.116.778.407	6.985.762.206	<i>Sub-total</i>
Cadangan penurunan nilai wajar (Catatan 29)	(2.467.347.625)	(2.467.347.625)	<i>Allowance for decrease in fair value (Note 29)</i>
Total	6.649.430.782	4.518.414.581	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, termasuk dalam piutang hasil investasi yaitu bunga deposito berjangka di PT Bank Mega Syariah (Catatan 7). Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan menghitung nilai kini dari piutang hasil investasi tersebut dan membukukan cadangan penurunan nilai wajar sebesar Rp2.467.347.625.

9. INVESTMENT INCOME RECEIVABLES

This account consists of:

As of December 31, 2018 and 2017, included in investment income receivables are interest on time deposits in PT Bank Mega Syariah (Note 7). As of December 31, 2018, the Company calculated the present value of that investment income receivables and recorded the allowance for decrease in fair value of Rp2,467,347,625.

10. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Sewa	544.736.111	477.097.776	<i>Rent</i>
Asuransi (Catatan 30)	118.472.296	68.272.500	<i>Insurance (Note 30)</i>
Lain-lain	7.022.505.945	-	<i>Others</i>
Total	7.685.714.353	545.370.276	Total

Biaya dibayar dimuka lain-lain merupakan beban komisi kepada PT Merah Putih Mitra Proteksindo, Beban Komisi ini dibayarkan di bulan Agustus 2019, dan diamortisasi sesuai masa manfaat (sampai dengan 2020) .

10. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

Other prepaid expenses are a burden on the commission of PT Merah Putih Mitra Proteksindo, This Commission Expense was paid in August 2019, and amortize accordine with usefull life (until 2020).

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

11. FIXED ASSETS

This account consists of:

31 Desember 2019 / December 31, 2019				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai perolehan				Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Inventaris kantor	900.456.920	25.654.000	-	926.110.920
Komputer	871.693.197	273.747.502	-	1.145.440.699
Kendaraan bermotor	1.327.500.000	-	-	1.327.500.000
Total	3.099.650.117	299.401.502	-	3.399.051.619
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Inventaris kantor	229.486.507	179.516.501	-	409.003.008
Komputer	404.264.051	180.289.794	-	584.553.845
Kendaraan bermotor	553.385.417	331.875.002	-	885.260.419
Total	1.187.135.975	691.681.297	-	1.878.817.272
Nilai tercatat neto	1.912.514.142			Net carrying value
31 Desember 2018 / December 31, 2018				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance
Nilai perolehan				Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Inventaris kantor	261.994.170	638.462.750	-	900.456.920
Komputer	554.547.197	361.476.000	(44.330.000)	871.693.197
Kendaraan bermotor	1.327.500.000	-	-	1.327.500.000
Total	2.144.041.367	999.938.750	(44.330.000)	3.099.650.117
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>				<u>Direct ownership</u>
Inventaris kantor	98.471.585	131.014.922	-	229.486.507
Komputer	304.518.859	144.075.192	(44.330.000)	404.264.051
Kendaraan bermotor	221.510.417	331.875.000	-	553.385.417
Total	624.500.861	606.965.114	(44.330.000)	1.187.135.975
Nilai tercatat neto	1.519.540.506			Net carrying value

Seluruh beban penyusutan dicatat sebagai beban usaha (Catatan 29).

All depreciation expense are recorded as operating expenses (Note 29).

Kendaraan diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Asuransi Reliance Indonesia. Pertanggungan asuransi kendaraan telah diperpanjang lagi hingga 12 Februari 2021 dengan nilai pertanggungan Rp1.143.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

Vehicles are insured against all risks to PT Asuransi Reliance Indonesia. Insurance is renewed until February 12, 2021, with a total sum insured amounted to Rp1,143,000,000. The Company's management believes that it is adequate to cover potential losses arising from such risks.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh yang masih digunakan dalam kegiatan operasional masing-masing sebesar Rp346.012.620 and Rp116.074.720.

Pada tahun 2018, Perusahaan menjual komputer dengan nilai tercatat sebesar RpNihil. Penerimaan atas penjualan tersebut sebesar Rp5.900.000. Laba penjualan sebesar Rp5.900.000 dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan lain-lain, neto".

Berdasarkan evaluasi manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

11. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2019 and 2018, the cost of fully depreciated fixed assets still in used in the operations amounted to Rp346,012,620 and Rp116,074,720

In 2018, the Company sold computers with carrying value of RpNil. Proceeds from sale amounted to Rp5,900,000. Gain on sale of fixed assets amounting to Rp5,900,000, were recorded as part of "Other income, net".

Based on management's assessment, there was no event or change in circumstances which may indicate an impairment in value of fixed assets.

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

12. OTHER ASSETS

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Uang Jaminan	5.520.523.166	15.215.109.816	Security deposits
Estimasi tagihan pajak penghasilan (Catatan 17)	10.404.103.741	6.271.594.473	Estimated claim for tax refund (Note 17)
Aset takberwujud (piranti lunak)	1.463.000.000	1.584.000.000	Intangible asset (computer software)
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	1.500.000.000	1.500.000.000	Restricted time deposits
Piutang lain-lain	675.257.251	777.077.153	Other receivables
Total	19.562.884.158	25.347.781.442	Total

Uang jaminan merupakan deposit cadangan klaim asuransi atas perjanjian kerjasama koasuransi dengan Konsorsium Asuransi Tenaga Kerja Indonesia, perjanjian dengan Konsorsium Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, perjanjian Mitra Ganda Manfaat, perjanjian kerjasama koasuransi dengan PT Asuransi Jasa Tania Tbk.

Security deposits are reserve for deposit insurance claims based on coinsurance agreement with Konsorsium Asuransi Tenaga Kerja Indonesia, agreement with Konsorsium Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, agreement with Konsorsium Mitra Ganda kerjasama dengan Konsorsium Manfaat, coinsurance agreement with PT Asuransi Jasa Tania Tbk.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak Ketiga		
PT Bank Sumsel Babel	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	500.000.000	500.000.000
Total	1.500.000.000	1.500.000.000

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Sumsel Babel masing-masing merupakan deposit untuk Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia sebagai jaminan keanggotaan Konsorsium Asuransi Tenaga Kerja Indonesia dan PT Penjaminan Kredit Daerah Sumatera Selatan, sebagai jaminan bila terjadi wanprestasi pembayaran klaim.

12. OTHER ASSETS (continued)

Restricted time deposit consist of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Third Parties		
PT Bank Sumsel Babel	1.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	500.000.000	500.000.000
Total	1.500.000.000	1.500.000.000

Restricted time deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank Sumsel Babel are deposits for the Ministry of Manpower and Transmigration of Republic of Indonesia and are used as deposit membership of Konsorsium Asuransi Tenaga Kerja Indonesia and for PT Penjaminan Kredit Daerah Sumatera Selatan as a collateral if there is a claim payment default.

13. UTANG KLAIM DAN MANFAAT

Akun ini merupakan utang klaim dan manfaat kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	41.322.705.000	51.636.000.000
PT Asuransi Jasa Dinamika	11.967.641.513	14.987.345.992
PT Asuransi Asei Indonesia	9.402.688.772	6.362.477.926
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	6.186.758.957	3.763.212.726
PT Asuransi Umum Bumi Putra Muda 1967	2.081.086.221	2.028.375.566
PT Citra International Underwriters	1.270.000.000	1.098.500.000
PT Bank Bukopin Tbk	1.510.419.471	931.658.032
PT Asuransi Jasa Tania Tbk		
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	622.267.648	665.467.000
Lain-lain (dibawah Rp500 juta)	2.110.699.581	2.351.752.027
Total	76.474.267.162	83.824.789.269

13. CLAIMS AND BENEFITS PAYABLES

This account is claims and benefits payables to a third parties with the details as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2019/ December 31, 2019
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	51.636.000.000	41.322.705.000
PT Asuransi Jasa Dinamika	14.987.345.992	11.967.641.513
PT Asuransi Asei Indonesia	6.362.477.926	9.402.688.772
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	3.763.212.726	6.186.758.957
PT Asuransi Umum Bumi Putra Muda 1967	2.028.375.566	2.081.086.221
PT Citra International Underwriters	1.098.500.000	1.270.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	931.658.032	1.510.419.471
PT Asuransi Jasa Tania Tbk		
PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	665.467.000	622.267.648
Others (below Rp500 million)	2.351.752.027	2.110.699.581
Total	83.824.789.269	76.474.267.162

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. UTANG REASURANSI

Akun ini merupakan utang reasuransi kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Reasuransi Nasional Indonesia	21.857.595.727	6.223.206.865
PT Adhi Lintas Tanase	397.149.228	280.696.500
PT Asrinda Arthasangga		
Reinsurance Broker	33.195.306.337	123.610.713.465
PT Tugu Reasuransi Indonesia	8.725.400.775	5.441.494.839
PT Igna Asia Re-Insurance Broker	5.608.790.474	2.307.288.427
PT Best One Asia Reinsurance Brokers	3.567.921	5.706.990
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	421.799.002	285.875.365
PT Lintas Insan Karya Sejahtera		
Pialang Reasuransi	111.628.367	207.760.249
PT Reasuransi Nusantara Makmur	970.139.660	-
PT Pialang Reasuransi Dakai Indonesia		48.889.590
PT Reasuransi Indonesia Utama		
(Persero)	6.187.500	4.479.375
PT Dekai Indonesia	48.889.590	-
PT Asuransi Indonesia	1.900.000	-
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4.413.425	-
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	3.361.536	-
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.237.398.536	-
Total	72.593.528.079	138.416.111.665

14. REINSURANCE PAYABLES

This account is reinsurance payables to third parties with the details as follows:

PT Reasuransi Nasional Indonesia
PT Adhi Lintas Tanase
PT Asrinda Arthasangga
Reinsurance Broker
PT Tugu Reasuransi Indonesia
PT Igna Asia Re-Insurance Broker
PT Best One Asia Reinsurance Brokers
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
PT Lintas Insan Karya Sejahtera
Pialang Reasuransi
PT Reasuransi Nusantara Makmur
PT Pialang Reasuransi Dakai Indonesia
PT Reasuransi Indonesia Utama
(Persero)
PT Dekai Indonesia
PT Asuransi Indonesia
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)
PT Reasuransi Nasional Indonesia
Total

15. UTANG KOMISI

Akun ini merupakan utang atas pembayaran komisi atau jasa kepada agen atau broker dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Mahadaya Sinatriya Partaya	-	1.224.379.595

15. COMMISSIONS PAYABLE

This account is the commissions payable or fee to agent or broker with details as follows:

PT Mahadaya Sinatriya Partaya

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

16. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Jasa manajemen (Catatan 29)	407.428.508	3.805.807.215	Management fee (Note 29)
Bonus	515.426.188	2.074.478.517	Bonus
Jasa profesional	-	881.000.000	Professional fees
Dwiguna kontribusi	-	570.969.326	Dwiguna kombinasi
Pemasaran	90.590.825	194.426.132	Marketing
Lain-lain	111.749.938	767.904.500	Others
Total	1.125.195.459	8.294.585.690	Total

17. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

17. TAXATION

a. Taxes payable

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pajak Penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2)	30.525.000	33.333.333	Article 4(2)
Pasal 21	678.677.785	354.787.187	Article 21
Pasal 23	66.926.111	152.407.924	Article 23
Pasal 25	-	-	Article 25
Pasal 29	-	-	Article 29
Total	776.128.896	540.528.444	Total

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

b. Income Tax Benefit (Expense)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Pajak tangguhan	2.642.411.023	2.257.806.421	Deferred tax

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

c. Pajak kini

c. Current tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan, sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before income tax, as presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income statement with the estimated tax (loss) are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
(Rugi) laba sebelum beban pajak penghasilan	1.407.094.726	(74.916.305.648)	(Loss) income before income tax expense
Beda waktu			Timing differences
Perubahan klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan	8.739.999.718	7.027.111.352	Changes in incurred but not reported claims
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan dan provisi yang timbul akibat uji kecukupan liabilitas	1.313.790.369	1.405.033.681	Changes in liabilities for future policy benefits and provision arising from liability adequacy test
Beban imbalan kerja karyawan	507.998.118	456.672.259	Employee benefits expense
Beban penyusutan	7.855.892	142.408.391	Depreciation expense
Sub-total	10.569.644.097	9.031.225.683	Sub-total
Beda tetap			Permanent differences
Penyisihan kerugian penurunan nilai	68.637.571	60.728.092.402	Allowance for impairment loss
Beban pajak final	1.793.804.888	1.877.028.863	Final tax expense
Penghapusbukuan piutang premi dan reasuransi	11.877.886.130	1.908.079.219	Write-off premium and reinsurance receivable
Penghasilan tidak kena pajak	-	610.042.398	Non taxable income
Beban terkait pendapatan yang dikenakan pajak final	207.859.033	467.124.351	Expenses related to income subjected to final tax
Jasa giro	(73.502.545)	(118.546.499)	Current account
Pendapatan bunga	(2.426.769.486)	(8.299.197.747)	Interest income
Lainnya	(8.787.818.659)	(14.773.112.202)	Others
Sub-total	2.660.096.932	42.399.510.785	Sub-total
Taksiran (Rugi) Laba Fiskal	14.636.835.756	(23.485.569.180)	Estimated Taxable (Loss) Income
Kompensasi Rugi Fiskal Tahun Lalu	(23.485.569.180)	-	Compensation fiscal loss before year
Taksiran Rugi/Laba Fiskal setelah Kompensasi	(8.848.733.424)	(23.485.569.180)	Estimated Taxable (Loss) Income after Compention
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense Less prepaid taxes:
Dikurangi pajak dibayar dimuka:			Less prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 25 tahun sebelumnya	(6.271.594.473)	-	Income tax article 25 prior year
Pajak penghasilan pasal 25 tahun berjalan	(4.132.509.268)	(6.271.594.473)	Income tax article 25 current year
Pajak (Lebih) Kurang Bayar	(10.404.103.741)	(6.271.594.473)	Tax (Overpayment) Underpayment

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

d. Aset Pajak Tangguhan

d. Deferred Tax Assets

31 Desember 2019 / December 31, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Cedited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Konprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	424.268.920	126.999.528	(170.838.465)	380.429.983	Employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	229.736.802	1.963.973		231.700.775	Depreciation of fixed assets
Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan	1.984.601.261	2.184.999.929	-	4.169.601.190	Insured but not reported claims
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan dan provisi yang timbul atas uji kecukupan liabilitas	823.550.756	328.447.592	-	1.151.998.348	Changes in liabilities for future policy benefits and provision arising from liability adequacy test
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dual	(41.278.500)		(350.000)	(41.628.500)	Unrealized gain on available-for-sale marketable securities
Total	3.420.879.239	2.642.411.023	(171.188.465)	5.892.101.797	Total
31 Desember 2018 / December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laba Rugi/ Cedited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Konprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Liabilitas imbalan kerja	262.807.755	114.168.065	47.293.100	424.268.920	Employee benefits liability
Penyusutan aset tetap	194.134.704	35.602.098	-	229.736.802	Depreciation of fixed assets
Klaim yang terjadi tetapi belum dilaporkan	227.823.423	1.756.777.838	-	1.984.601.261	Insured but not reported claims
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan dan provisi yang timbul atas uji kecukupan liabilitas	472.292.336	351.258.420	-	823.550.756	Changes in liabilities for future policy benefits and provision arising from liability adequacy test
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dual	(40.603.500)	-	(675.000)	(41.278.500)	Unrealized gain on available-for-sale marketable securities
Total	1.116.454.718	2.257.806.421	46.618.100	3.420.879.239	Total

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat direalisasi sepenuhnya

The management is of the opinion that the recognized deferred tax assets are fully recoverable.

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

17. TAXATION (continued)

e. Estimasi Tagihan Pajak Penghasilan

e. Estimated Claim for Tax Refund

	31 Desember 2019/ <u>December 31, 2019</u>	31 Desember 2018/ <u>December 31, 2018</u>	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 25 (Catatan 12)	<u>10.404.103.741</u>	<u>6.271.594.473</u>	Article 25 (Note 12)

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh estimasi tagihan pajak penghasilan dapat seluruhnya diterima.

The management is of the opinion that the estimated claim for tax refund are fully collectible.

f. Tarif Pajak Efektif

f. Effective Tax Rate

Rekonsiliasi antara (manfaat) beban pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku dari laba (rugi) sebelum beban pajak:

The reconciliation between tax (benefit) expense calculated by applying the applicable tax rates based on existing tax regulation to the income (loss) before income tax expense:

	31 Desember 2019/ <u>December 31, 2019</u>	31 Desember 2018/ <u>December 31, 2018</u>	
(Rugi) laba sebelum			(Loss) income before corporate
beban pajak penghasilan	<u>1.407.094.726</u>	<u>(74.916.305.648)</u>	income tax expense
(Rugi) laba sebelum beban pajak			(Loss) income before tax expense
berdasarkan tarif pajak yang berlaku	77.562.747	(18.729.076.412)	based on applicable tax rates
Pengaruh pajak atas beda tetap	665.024.233	10.599.877.696	Tax effects of permanent differences
Rugi (laba) fiskal	<u>(3.384.998.004)</u>	<u>5.871.392.295</u>	Fiscal loss (income)
(Manfaat) Beban Pajak Penghasilan -			
Neto	<u>(2.642.411.024)</u>	<u>(2.257.806.421)</u>	Income Tax (Benefit) Expense - Net

18. TITIPAN PREMI

18. PREMIUM DEPOSITS

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, titipan premi masing-masing sebesar Rp547.865.527 dan Rp682.021.540 merupakan penerimaan premi yang belum dapat diidentifikasi.

As of December 31, 2019 and 2018, premium deposits amounting to Rp547.865.527 and Rp682,021,540 represent premium receipts that have not been able to be identified.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Asuransi jiwa	
Liabilitas manfaat polis masa depan dan provisi yang timbul akibat uji kecukupan liabilitas	360.292.990.895
Estimasi liabilitas klaim	80.018.962.332
Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	1.951.652.809
Syariah	
Penyisihan kontribusi	44.877.439.934
Ujrah yang belum menjadi hak	5.833.454.484
Total	492.974.500.454

Liabilitas manfaat polis masa depan

Berikut ini adalah asumsi aktuarial Perusahaan dalam menghitung liabilitas manfaat polis masa depan:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Metode	Gross Premium Reserve
Tabel mortalita	TMI III - 2011
Tingkat suku bunga	6.81-7.91%

Rincian liabilitas manfaat polis masa depan berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Reliance (Normal Death)	16.244.282.955
Reliance Credit Life	339.067.342.239
Reliance Term Life (Normal Death)	3.063.563.121
Reliance Term Life	1.917.802.580
Dwiguna kombinasi	-
Total	360.292.990.895

19. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Life insurance		
Liability for future policy benefits and provision arising from liability adequacy test	405.196.542.843	
Estimated claim reserves	33.337.637.047	
Unearned premium reserves	5.669.589.087	
Sharia		
Contribution provisions	108.837.753	
Unearned ujrah	34.737.728	
Total	444.347.344.458	Total

Liability for future policy benefits

The following are actuarial assumptions used by the Company's actuaries in calculation of liability for future policy benefits:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Gross Premium Reserve		Method
TMI III 2011		Mortality table
6.81-7.91%		Interest rate

The details of liability for future policy benefits based on product name are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
384.311.128.940		Reliance (Normal Death)
14.287.664.544		Reliance Credit Life
2.781.118.865		Reliance Term Life (Normal Death)
1.968.810.789		Reliance Term Life
1.847.819.705		Dwiguna kombinasi
405.196.542.843		Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI
(lanjutan)

Mutasi liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	405.196.542.843
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan	(44.903.551.948)
Saldo akhir tahun	360.292.990.895

Cadangan premi yang belum merupakan pendapatan

Rincian cadangan premi yang belum merupakan pendapatan berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Reliance Group Term Life (Employee Benefit)	1.600.171.696
Reliance Term Life (Normal Death)	54.490.364
Reliance (Normal Death)	97.625.183
Reliance Term Life	145.686.014
Reliance Credit Life	53.679.552
Dwiguna kombinasi	-
Total	1.951.652.809

Mutasi premi yang belum merupakan pendapatan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	5.669.589.087
Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan	(3.717.936.278)
Saldo akhir tahun	1.951.652.809

19. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES
(continued)

Movements in liability for future policy benefits are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
337.831.372.235		<i>Balance at beginning of year</i>
67.365.170.608		<i>Changes in liability for future policy benefits</i>
405.196.542.843		<i>Balance at end of year</i>

Unearned premium reserves

The details of unearned premium reserves based on product name, are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
4.953.452.467		<i>Reliance Group Term Life (Employee Benefit)</i>
319.400.299		<i>Reliance Term Life (Normal Death)</i>
201.271.697		<i>Reliance (Normal Death)</i>
152.694.322		<i>Reliance Term Life</i>
42.273.442		<i>Reliance Credit Life</i>
496.860		<i>Dwiguna kombinasi</i>
5.669.589.087		<i>Total</i>

Movements in unearned premium reserves are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
20.574.727.735		<i>Balance at beginning of year</i>
(14.905.138.648)		<i>Changes in unearned premium reserves</i>
5.669.589.087		<i>Balance at end of year</i>

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI
(lanjutan)

19. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES
(continued)

Estimasi liabilitas klaim

Estimated claims liabilities

Rincian estimasi liabilitas klaim berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

The details of estimated claims liabilities based on type of product, are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Ekawarsa	72.376.649.673	21.072.765.285	Ekawarsa
Jangka warsa	7.642.312.659	12.264.871.762	Jangka warsa
Saldo akhir tahun	80.018.962.332	33.337.637.047	Balance at end of year

Mutasi estimasi liabilitas klaim adalah sebagai berikut:

Movements in estimated claims liabilities are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal tahun	33.337.637.047	32.873.755.491	Balance at beginning of year
Perubahan estimasi liabilitas klaim	46.681.325.285	463.881.556	Changes in claim estimated liabilities
Saldo akhir tahun	80.018.962.332	33.337.637.047	Balance at end of year

Penyisihan kontribusi

Contributions provisions

Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan menggunakan asumsi-asumsi aktuarial sebagai berikut:

The computation of liability for future policy benefits is based on the following actuarial assumptions:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Metode	Valuation Gross Contribution	Valuation Gross Contribution	Method
Table mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat suku bunga	7,65%	7,65%	Interest rate

Rincian penyisihan kontribusi berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

The details of contributions provisions based on product name are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
<u>Liabilitas manfaat polis masa depan</u>			<u>Liability for future policy benefit</u>
Reliance pembayaran syariah	44.864.880.983	108.837.753	Reliance pembayaran syariah
<u>Kontribusi yang belum menjadi hak</u>			<u>Unearned contribution</u>
Reliance pembayaran syariah	12.558.951	-	Reliance pembayaran syariah
Total	44.877.439.934	108.837.753	Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI
(lanjutan)

Mutasi penyisihan kontribusi:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Perubahan liabilitas manfaat	
Polis masa depan	44.756.043.230
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	12.558.951
Saldo akhir tahun	44.768.602.181

Ujrah yang belum menjadi hak

Ujrah yang belum menjadi hak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018 sebesar Rp5.833.454.484 dan Rp34.737.728.

Mutasi ujrah yang belum menjadi hak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal tahun	34.737.728
Perubahan ujrah yang belum menjadi hak	5.798.716.756
	5.833.454.484

Liabilitas manfaat polis masa depan, cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi liabilitas klaim dan penyisihan kontribusi pada tanggal 31 Desember 2018, telah dihitung oleh aktuaria internal Perusahaan yang terdaftar dan pada tanggal 31 Desember 2019, telah dihitung oleh aktuaria independen PT. Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria dengan Nomor:013/KIS/CA/LA/02//2020 Tanggal 02 April 2020.

Tes kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dilakukan oleh aktuaria independen yang terdaftar. dan 2018, dilakukan oleh aktuaria Perusahaan yang terdaftar. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, hasil tes menunjukkan tidak ada kekurangan pada liabilitas asuransi Perusahaan.

Perhitungan liabilitas kontrak asuransi tanggal 31 Desember 2018 telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sedangkan untuk tanggal 31 Desember 2019, sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, masih dalam proses persetujuan oleh OJK.

19. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES
(continued)

Changes in contribution provisions:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	108.837.753	<i>Changes in liability for future policy benefits</i>
	-	<i>Changes in unearned contributions</i>
	108.837.753	Balance at end of year

Unearned ujrah

Unearned ujrah as of December 31, 2019 and December 31, 2018 amounted to Rp5.833.454.484 and Rp34,737,728.

Movements in unearned ujrah are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	-	<i>Balance at beginning of year</i>
	34.737.728	<i>Changes in unearned ujrah</i>
	34.737.728	

The liability for future policy benefits, unearned premium reserves, estimated claims and contribution provisions as of December 31, 2018, was calculated by the Company's registered actuary and as of December 31, 2019, has been calculated by an independent actuary of PT. Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria with Number: 013/KIS/CA/LA/02//2020 Date 02 April 2020.

Test on adequacy of the Company's insurance liabilities as of December 31, 2019 performed by an independent actuary and 2018, was performed by the Company's registered actuary. As of December 31, 2019 and 2018, the test result indicated that no deficiency in the Company's insurance liabilities.

The computation of insurance contract liability as of December 31, 2018 has been approved by Financial Services Authority while for the balance as of December 31, 2018, as of the completion date of this financial statements is still awaiting of OJK approval.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan menyediakan program imbalan pasti kepada seluruh karyawan tetapnya. Perusahaan menyediakan imbalan kerja yang diberikan kepada karyawan berupa gaji dan imbalan kerja berdasarkan ketentuan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo liabilitas imbalan kerja karyawan masing-masing sejumlah Rp1.521.719.933 dan Rp1.697.075.676.

Liabilitas imbalan kerja ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial independen, PT Katsir Imam Sapto Sejahtera, yang dalam laporannya tertanggal 14 Februari 2020 dan 28 Februari 2019 masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018, menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat diskonto per tahun	7,80%	8,80%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji tahunan	10,00%	10,00%	Salary increment rate per annum
Tingkat cacat	5% dari TMI 1999	5% dari TMI 1999	Disability rate
Tingkat kematian	TMI III 1999	TMI III 1999	Mortality rate
Tingkat usia pengunduran diri			Resignation age rate
Dibawah 30 tahun	5,00%	5,00%	Below 30 years
30 - 39 tahun	4,00%	4,00%	30 - 39 years
40 - 44 tahun	3,00%	3,00%	40 - 44 years
45 - 49 tahun	2,00%	2,00%	45 - 49 years
50 - 54 tahun	1,00%	1,00%	50 - 54 years
Diatas 55 tahun	0,00%	0,00%	Over 55 years
Usia pensiun	56 tahun/year	56 tahun/year	Retirement age

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company has defined benefits plan covering all of its permanent employees. The Company provides employee benefits in the form of salary and employee benefits under the provisions of Labor Law No. 13/2003.

As of December 31, 2019 and 2018, the balance of employee benefit liability amounting to Rp1.521.719.933 and Rp1,697,075,676.

The employee benefits liability was determined based on independent actuarial calculation performed by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera, as shown in its reports dated February 14, 2020 and February 28, for 2019 and 2018, respectively, using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Movement in employee benefits liability are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	1.697.075.676	1.051.231.017	Beginning balance
Biaya jasa kini	358.655.459	379.932.395	Current service cost
Biaya bunga	149.342.659	76.739.864	Interest cost
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(683.353.861)	189.172.400	Remeasurement of employee benefit liabilities
Saldo Akhir	1.521.719.933	1.697.075.676	Ending Balance

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN
(lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	358.655.459	379.932.395	Current service cost
Biaya bunga	149.342.659	76.739.864	Interest cost
Total	507.998.118	456.672.259	Total

Pada tahun 2019 dan 2018, beban imbalan kerja karyawan dicatat sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 29).

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY
(continued)

Employee benefits expenses are as follows:

In 2018 and 2017, the employee benefits expense are recorded as part of "Operating expenses" (Note 29).

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja:

Movement of remeasurement of employee benefits liability:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Saldo awal	69.108.633	258.281.033	Beginning balance
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	683.353.861	(189.172.400)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Saldo Akhir	752.462.494	69.108.633	Ending Balance

Analisa sensitivitas

Analisa sensitivitas untuk nilai kini imbalan kerja dan biaya jasa kini dengan asumsi perubahan tingkat diskonto dan kenaikan tingkat gaji sebagai berikut: (tidak diaudit)

Sensitivity analysis

The sensitivity analysis of the present value of employee benefits obligation and current service costs with the assumed changes in the discount rate and salary increase rate as follows: (unaudited)

	31 Desember 2019 / December 31, 2019		31 Desember 2018 / December 31, 2018		
	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	Tingkat diskon/ Discount rate	Tingkat kenaikan gaji/ Salary increase rate	Tingkat diskon/ Discount rate	
<u>Kenaikan 1%</u>					
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.267.234.433	1.831.576.345	(222.476.600)	244.702.639	Increase by 1% Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	300.619.019	429.792.079	(55.649.919)	64.932.976	Current service cost
<u>Penurunan 1%</u>					
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.838.875.630	1.267.140.444	271.742.682	203.886.045	Decrease by 1% Present value of defined benefit obligation
Biaya jasa kini	431.572.483	300.586.622	69.049.318	53.515.581	Current service cost

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdiri dari:

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:

31 Desember 2019 dan 2018 / December 31, 2019 and 2018				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan		Total	Shareholders
	Disetor Penuh/	Persentase		
	Number of	Pemilikan/		
	Shares Issued and Fully Paid	Percentage of Ownership		
PT Reliance Capital Management	148.500.000	99,00%	148.500.000.000	PT Reliance Capital Management
Anton Budidjaja	1.500.000	1,00%	1.500.000.000	Anton Budidjaja
Total	150.000.000	100%	150.000.000.000	Total

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan menerima penambahan penyertaan modal saham sebesar Rp50.000.000.000, ditempatkan oleh PT Reliance Capital Management dan Anton Budidjaja masing-masing sebesar Rp49.500.000.000 dan Rp500.000.000 yang digunakan untuk modal kerja unit usaha syariah.

On February 9, 2018, the Company received additional paid-up capital stock amounting to Rp50,000,000,000, were placed by PT Reliance Capital Management and Anton Budidjaja amounting to Rp49,500,000,000 and Rp500,000,000, respectively to be used for the working capital of sharia business unit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2019 and 2018.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PREMI BRUTO

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Jenis Pertanggungan			Type of coverage
Jangka warsa	206.441.427.679	339.207.913.551	Term life
Ekawarsa	9.381.862.147	11.482.046.341	Life
Kecelakaan	501.617.300	25.418.600	Accident
Dwiguna kombinasi	4.606.800.000	1.838.704.100	Dwiguna kombinasi
Total	220.931.707.126	352.554.082.592	Total

22. GROSS PREMIUMS

This account consists of:

23. PREMI REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Jenis Pertanggungan			Type of coverage
Jangka warsa	143.010.306.334	226.349.465.314	Term life
Ekawarsa	4.783.458.870	2.405.931.458	Life
Total	147.793.765.203	228.755.396.772	Total

23. REINSURANCE PREMIUMS

This account consists of:

24. HASIL INVESTASI - NETO

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Pendapatan bunga dari:			<i>Interest income from:</i>
Obligasi	7.425.288.385	5.533.225.524	<i>Bonds</i>
Deposito berjangka	2.988.469.898	5.052.514.747	<i>Time deposits</i>
(Kerugian) keuntungan yang belum terealisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi:			<i>Unrealized (loss) income on changes in fair value of marketable securities at fair value through profit or loss:</i>
Saham	(1.033.841.085)	(885.070.582)	<i>Shares</i>
Reksadana	(150.123.679)	(897.039.403)	<i>Mutual funds</i>
DIRE	(27.521.889)	-	<i>DIRE</i>

24. INVESTMENT INCOME – NET

This account consists of:

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

24. HASIL INVESTASI - NETO (lanjutan)

24. INVESTMENT INCOME - NET (continued)

	2019	2018	
Keuntungan (kerugian)			Gain (loss) on sale of
penjualan efek-efek:			marketable securities:
Obligasi	1.096.426.084	299.700.000	Bonds
Saham	696.494.091	(69.018.428)	Shares
Reksadana	2.290.101.256	196.997.005	Mutual funds
Dividen	145.896.646	175.728.619	Dividend
Beban investasi	(359.002.146)	(2.785.778.996)	Investment expense
Total	13.072.187.562	6.711.258.486	Total

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

25. OTHER INCOME

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Bunga jasa giro	71.256.319	118.546.499	Interest on current account
Lain-lain	10.008.446.954	16.363.210.694	Others
Total	10.079.703.274	16.481.757.193	Total

26. KLAIM DAN MANFAAT BRUTO

26. GROSS CLAIMS AND BENEFITS

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Jenis Pertanggungan			Type of coverage
Jangka warsa	252.062.908.221	318.038.034.109	Term life
Ekawarsa	3.749.077.919	53.328.651.105	Life
Dwiguna kombinasi	5.378.442.466	534.244.749	Dwiguna kombinasi
Total	261.190.428.605	371.900.929.963	Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

27. KLAIM REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Jenis Pertanggungan			Type of coverage
Jangka warsa	208.620.357.089	186.811.597.101	Term life
Ekawarsa	1.750.438.990	17.816.004.659	Life
Total	210.370.796.079	204.627.601.760	Total

27. REINSURANCE CLAIMS

This account consists of:

28. BEBAN (PENDAPATAN) AKUISISI

Akun ini merupakan komisi yang dibayar kepada broker dan agen reasuradur, komisi yang diterima dari reasuradur dan beban underwriting.

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Beban komisi	26.961.268.953	13.715.615.764	Commission expense
Pendapatan komisi	(31.901.528.239)	(35.349.314.228)	Commission income
Beban <i>underwriting</i>	555.000.041	145.693.608	Underwriting expense
Total	(4.385.259.246)	(21.488.004.857)	Total

28. ACQUISITION COSTS (INCOME)

This account represents commissions paid to brokers, agents, commissions earned from reinsurers and underwriting expense.

This account consists of:

29. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018	
Pemasaran			Marketing
Edukasi nasabah	-	2.462.842.499	Customers education
Travel	561.235.218	872.500.302	Travel
Promosi	1.957.713.693	490.785.000	Promotion
Representasi dan hiburan	221.133.569	246.263.793	Representation and entertainment
Iklan dan media cetak	87.448.000	215.750.100	Advertisement and printing
Lain-lain	771.668.157	279.976.700	Others
Sub-total	3.599.198.637	4.568.118.394	Sub-total
Umum dan Administrasi			General and Administrative
Penyisihan kerugian penurunan nilai dan penurunan nilai wajar (Catatan 5, 7, 8 dan 9)	68.637.571	60.728.092.402	Allowance for impairment losses and decrease in fair value (Notes 5, 7, 8 and 9)

29. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. BEBAN USAHA (lanjutan)

29. OPERATING EXPENSES (continued)

	2019	2018	
Gaji dan tunjangan	11.690.575.572	10.429.527.496	Salaries and benefits
Jasa legal dan konsultan	3.021.027.941	5.814.191.339	Legal and consultant fee
Jasa manajemen	-	3.004.000.000	Management fee
Penghapusbukuan piutang	11.877.886.130	1.908.079.219	Receivable written-off
Pelatihan dan pendidikan	439.766.364	1.716.771.308	Training and education
Sewa	1.988.588.238	1.264.801.254	Rent
Bonus	-	955.190.800	Bonus
Penyusutan (Catatan 11)	691.681.297	606.965.114	Depreciation (Note 11)
Amortisasi	649.000.000	528.000.000	Amortization
Biaya profesional	597.681.167	516.422.967	Professional fee
Transportasi	228.924.476	512.619.083	Transportation
Beban imbalan kerja karyawan (Catatan 20)	507.998.118	456.672.259	Employee benefits expenses (Note 20)
Asuransi	331.151.799	451.044.493	Insurance
Utilitas	392.678.901	315.225.118	Utilities
Perbaikan dan pemeliharaan	195.883.901	88.762.750	Repairs and maintenance
Pengembangan sistem	466.297.215	26.955.000	System development
Lain-lain (dibawah Rp200 juta)	1.158.962.153	1.114.516.345	Others (below Rp200 million)
Sub-total	34.306.740.843	90.437.836.947	Sub-total
Total	37.905.939.480	95.005.955.341	Total

**30. TRANSAKSI DAN SALDO YANG
SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI**

**30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND
BALANCES WITH RELATED PARTIES**

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with its related parties.

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi	Perusahaan asosiasi/ Associated company	Bank / Cash in bank
PT Asuransi Reliance Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Asuransi jiwa dan kendaraan dan utang klaim/ Life and vehicle insurance and claim payable

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. TRANSAKSI DAN SALDO YANG SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

30. SIGNIFICANT TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The relationships with the related parties are as follows: (continued)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Asuransi jiwa/ Life insurance
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Rekening efek/ Securities account
PT Reliance Manajer Investasi	Entitas sepengendali/ Entity under common control	Investasi/ Investment
PT Reliance Capital Management	Pemegang saham/ Shareholders	Jasa manajemen/ Management fee

b. Transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi:

b. Significant transactions and balances with the related parties:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Persentase terhadap total aset, liabilitas, pendapatan, beban yang berhubungan/ Percentage of related total assets, liabilities, income and expenses		
			31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
PT Bank Kesejahteraan Ekonomi bank	5.480.485	5.330.559	0.00%	70.00%	PT Bank kesejahteraan Ekonomi Cash in banks
PT Asuransi Reliance Indonesia					PT Asuransi Reliance Indonesia
Piutang premi		8.249.167		0.00%	Premium receivables
Biaya dibayar dimuka	399.220.624	68.272.500	0.05%	1252.00%	Prepaid expenses
Titipan premi		123.494		2.00%	Premium deposits
Pendapatan premi	5.840.100	93.004.500	0.00%	7.00%	Premium income
Klaim dan manfaat klaim		1.753.243		0.00%	Claim and claim benefit
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia					PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia
Piutang premi		-		-	Premium receivables
Titipan premi		-		-	Premium deposits
Pendapatan premi	65.763.917	8.799.063	0.01%	1.00%	Premium income
Klaim dan manfaat klaim		621.922		0.00%	Claim and claim benefit
Beban Usaha		-		-	Operating expenses
PT Reliance Capital Management					PT Reliance Capital Management
Beban akrual		3.805.807.215		4588.00%	Accrued expenses
Beban usaha	2.735.962.481	2.255.091.000	0.34%	240.00%	Operating expenses
PT Reliance Manajer Investasi					PT Reliance Manajer Investasi
Investasi		43.762.525.000		305.00%	Investment
Aset lain-lain	131.760.000	351.360.000	0.02%	142.00%	Other assets
Beban usaha	46.800.000	54.279.293	0.01%	6.00%	Operating expenses
PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk					PT Reliance Sekuritas Indonesia Tbk
Investasi		-		-	Investments
Beban Usaha	92.440.886	58.560.180	0.01%	6.00%	Operating expenses

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI**

Manajemen Risiko Keuangan

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan kas di bank, piutang premi, piutang reasuransi, piutang hasil investasi, deposito berjangka, efek-efek dan aset lain-lain dalam bentuk piutang lain-lain dan uang jaminan. Perusahaan juga memiliki liabilitas keuangan yang terdiri dari utang klaim dan manfaat, utang reasuransi, utang komisi, beban akrual dan utang lain-lain.

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut sebagai berikut:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar, Perusahaan dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan terhadap ekuitas.

Risiko tingkat suku bunga

Perusahaan menyadari akan adanya pergerakan tingkat variabel keuangan seperti perubahan tingkat bunga yang menyebabkan penanaman investasi dengan tingkat investasi dibawah tingkat bunga asumsi pengembangan produk, serta naik turunnya pasar ekuitas yang diakibatkan oleh perubahan harga di pasar ekuitas.

Perusahaan terus mengelola risiko pasar dengan melakukan kontrol atas biaya agar efektif dan efisien, menginvestasikan dana semaksimal mungkin berdasarkan arus kas dengan tidak mengabaikan prinsip risiko dan aspek bisnis untuk menjaga arus kas tetap positif agar likuiditas tetap terjaga.

Perusahaan juga memiliki strategi alokasi investasi untuk setiap jenis instrumen investasi (*money market, fixed income, equity dan mutual funds*).

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

Financial Risk Management

The Company's financial assets consist of cash on hand and in banks, premium receivables, reinsurance receivables, investment income receivables, time deposits, marketable securities and other assets in form of other receivables and security deposits. The Company also has financial liabilities consisting of claims and benefits payables, reinsurance payables, commissions payable, accrued expenses and other payables.

The major risk of the Company financial instruments are market risk, credit risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves policies to manage each risk which are described in more detail as follows:

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company is exposed to market risks, in particular, interest rate risk on fair values and cash flows.

The Company does not have significant exposure to equity securities.

Interest rate risk

The Company understands there will be a movements in financial variables such as changes in interest rates which resulted in investment with lower interest rate compared to interest rate assumption used in product development, as well as volatility of the equity market as a result of changes in market price of the equities.

The Company is continue to control its costs to be effective and efficient, invest as much as possible based on the cash flow with adherence to the risks and its commercial aspects to maintain positive cash flow therefore liquidity is maintained.

The Company also apply investment allocation strategy for each type of investment instruments (money market, fixed income, equity, and mutual funds).

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
(lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas untuk perubahan wajar pada nilai suku bunga deposito berjangka, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, terhadap laba perusahaan sebelum pajak penghasilan dan beban pajak final dan ekuitas:

	2019	2018	
(Rugi) laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			(Loss) income before final tax and income tax expense
+1%	32.008.996	503.184.265	+1%
-1%	(32.008.996)	(503.184.265)	-1%
Ekuitas			Equity
+1%	1.633.191.572	402.547.412	+1%
-1%	(1.633.191.572)	(402.547.412)	-1%

Risiko kredit

Perusahaan mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan, dimana persetujuan atau penolakan kontrak baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan dan counterparty menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit tanpa memperhitungkan adanya agunan dipegang atau tambahan pendukung kredit lainnya adalah sebagai berikut:

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible changes in interest rate of the time deposits, with all other variables held constant, to the Company's income before income tax and final expense and equity:

Credit risk

The Company controls its exposure to credit risk by setting a policy whereby approval or rejection of new contract and compliance to the policies are monitored by the Directors. As part of the process of approval or rejection, the reputation and track record of the customers and counterparties are taken into consideration. There are no significant concentrations of credit risk.

An analysis of the maximum exposure to credit risk without taking into account of any collateral held or other credit enhancement is shown below:

Keterangan	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure		Description
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Kas di bank	12.238.788.186	1.101.030.361	Cash in banks
Piutang premi, neto	122.397.218.297	167.934.988.816	Premium receivables, net
Piutang reasuransi, neto	113.874.551.493	151.772.563.216	Reinsurance receivables, net
Piutang hasil investasi	6.649.430.782	4.518.414.581	Investment income receivables
Deposito berjangka	51.318.426.461	48.818.426.461	Time deposits
Efek-efek	95.066.158.839	94.641.382.652	Marketable securities
Aset lain-lain*)	19.562.884.155	25.347.781.442	Other assets *)
Total	421.107.458.213	494.134.587.529	Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
 (lanjutan)**

Tabel berikut memberikan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan penilaian penurunan nilai:

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
 MANAGEMENT OBJECTIVES AND
 POLICIES (Continued)**

The following tables provide information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment:

31 Desember 2019 / December 31, 2019			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Kas di bank	12.238.788.186	-	12.238.788.186
Piutang premi, neto	122.397.218.297	68.637.571	122.465.855.868
Piutang reasuransi, neto	113.874.551.493	-	113.874.551.493
Piutang hasil investasi	6.649.430.782	2.467.347.625	9.116.778.407
Deposito berjangka	51.318.426.461	7.581.573.539	58.900.000.000
Efek-efek	95.066.158.839	-	95.066.158.839
Aset lain-lain*)	19.562.884.155	-	19.562.884.155
Total	421.107.458.213	10.117.558.735	431.225.016.948
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penurunan nilai wajar	-	(10.117.558.735)	(10.117.558.735)
Total	421.107.458.213	-	421.107.458.213

Cash in banks
Premium receivables, net
Reinsurance receivables, net
Investment income receivables
Time deposits
Marketable securities
*Other assets *)*
Total

31 Desember 2018 / December 31, 2018			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Total
Kas di bank	1.101.030.361	-	1.101.030.361
Piutang premi, neto	167.934.988.816	54.331.615.206	222.266.604.022
Piutang reasuransi, neto	151.772.563.216	-	151.772.563.216
Piutang hasil investasi	4.518.414.581	2.467.347.625	6.985.762.206
Deposito berjangka	48.818.426.461	7.581.573.539	56.400.000.000
Efek-efek	94.641.382.652	-	94.641.382.652
Aset lain-lain*)	17.492.186.969	-	17.492.186.969
Total	486.278.993.056	64.380.536.370	550.659.529.426
Cadangan kerugian penurunan nilai dan penurunan nilai wajar	-	(64.380.536.370)	(64.380.536.370)
Total	486.278.993.056	-	486.278.993.056

Cash in banks
Premium receivables, net
Reinsurance receivables, net
Investment income receivables
Time deposits
Marketable securities
*Other assets *)*
Total

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
 RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
 (lanjutan)**

Eksposur obligasi dikelola dengan penekanan pada ketaatan terhadap persyaratan peringkat kredit sebagaimana tercantum dalam kebijakan investasi internal dan batasan eksposur obligasi korporasi.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit investasi Perusahaan pada efek-efek obligasi korporasi berdasarkan peringkat pihak lawan/debitur:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Peringkat			Ratings
AAA	4.007.468.000	3.662.184.000	AAA
AA+	3.156.360.000	3.165.864.000	AA+
AA	3.114.654.000	3.039.159.000	AA
A+	9.386.083.200	5.022.352.000	A+
A	501.866.695	-	A
A-	10.096.979.000	20.626.994.000	A-
AA-	11.527.829.790	10.947.500.000	AA-
BBB+	-	1.001.700.000	BBB+
BBB	1.016.088.350		BBB
BBB-	3.002.700.000		BBB-
Pemerintah*)	27.303.150.000	18.638.053.000	Government*)
Total	73.113.179.035	66.103.806.000	Total

Sumber rating yang digunakan adalah data rating yang diterbitkan oleh Pefindo.

Rating source used is rating data published by Pefindo.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang akan dihadapi Perusahaan ketika mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan liabilitas keuangan akan diselesaikan dengan menggunakan kas atau aset keuangan lainnya. Likuiditas yang dikelola melalui kombinasi keuangan, investasi dan manajemen atas aset-liabilitas, yang dimonitor secara terus-menerus. Aktual dan proyeksi arus kas masuk dan keluar dimonitor dan jumlah wajar aset ditempatkan dalam instrumen likuid pada setiap saat.

Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Company will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. Liquidity are managed through a combination of treasury, investment and asset-liability management practices, which are monitored on an ongoing basis. Actual and projected cash inflows and outflows are monitored and a reasonable amount of assets are kept in liquid instruments at all times.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
(lanjutan)**

Profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan serta liabilitas kepada pemegang polis Perusahaan, berdasarkan perkiraan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

The maturity profile of the Company's financial assets and financial liabilities and liability to policyholders, based on remaining maturities is shown below:

31 Desember 2019 / December 31, 2019							
Nilai yang Tidak Didiskontokan/ Undiscounted Value	≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Tanpa Jatuh Tempo/ No Maturity		
Aset							Assets
Kas dan kas di bank	12.238.788.186	12.238.788.186	-	-	-	-	Cash on hand in banks
Piutang premi, neto	122.397.218.297	122.397.218.297	-	-	-	-	Premium receivables, net
Piutang reasuransi, neto	113.874.551.493	113.874.551.493	-	-	-	-	Reinsurance receivables, net
Piutang hasil investasi	6.649.430.782	6.649.430.782	-	-	-	-	Investment income receivables
Investasi							Investment
Deposito berjangka**)	51.318.426.461	51.318.426.461	-	-	-	-	Time deposits**)
Efek-efek**)	95.066.158.839	95.066.158.839	-	-	-	-	Marketable securities**)
Aset lain-lain*)	19.562.884.155	19.562.884.155	-	-	-	-	Other assets*)
Total aset	421.107.458.213	421.107.458.213	-	-	-	-	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang klaim dan manfaat	83.824.789.269	83.824.789.269	-	-	-	-	Claims and benefits payables
Utang reasuransi	138.416.111.665	138.416.111.665	-	-	-	-	Reinsurance payables
Utang komisi	1.224.379.595	1.224.379.595	-	-	-	-	Commissions payable
Beban Akrua	8.294.585.690	8.294.585.690	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain	289.232.164	289.232.164	-	-	-	-	Other payables
Total liabilitas	232.049.098.383	232.049.098.383	-	-	-	-	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	189.058.359.830	189.058.359.830	-	-	-	-	Maturity gap
31 Desember 2018 / December 31, 2018							
Nilai yang Tidak Didiskontokan/ Undiscounted Value	≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ years	> 3-5 tahun/ years	> 5 tahun/ years	Tanpa Jatuh Tempo/ No Maturity		
Aset							Assets
Kas dan kas di bank	1.119.030.361	-	-	-	-	1.119.030.361	Cash on hand in banks
Piutang premi, neto	167.934.988.816	167.934.988.816	-	-	-	-	Premium receivables, net
Piutang reasuransi, neto	151.772.563.216	151.772.563.216	-	-	-	-	Reinsurance receivables, net
Piutang hasil investasi	4.518.414.581	4.518.414.581	-	-	-	-	Investment income receivables
Investasi							Investment
Deposito berjangka**)	51.334.426.461	51.334.426.461	-	-	-	-	Time deposits**)
Efek-efek**)	123.445.276.652	7.132.300.000	38.049.100.000	28.847.600.000	20.878.700.000	28.537.576.652	Marketable securities**)
Aset lain-lain*)	17.565.936.969	17.565.936.969	-	-	-	-	Other assets*)
Total aset	517.690.637.056	400.258.630.043	38.049.100.000	28.847.600.000	20.878.700.000	29.656.607.013	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang klaim dan manfaat	83.824.789.269	83.824.789.269	-	-	-	-	Claims and benefits payables
Utang reasuransi	138.416.111.665	138.416.111.665	-	-	-	-	Reinsurance payables
Utang komisi	1.224.379.595	1.224.379.595	-	-	-	-	Commissions payable
Beban Akrua	8.294.585.690	8.294.585.690	-	-	-	-	Accrued expenses
Utang lain-lain	289.232.164	289.232.164	-	-	-	-	Other payables
Total liabilitas	232.049.098.383	232.049.098.383	-	-	-	-	Total liabilities
Perbedaan jatuh tempo	285.641.538.673	168.209.531.660	38.049.100.000	28.847.600.000	20.878.700.000	29.656.607.013	Maturity gap

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
(lanjutan)**

Manajemen modal

Perusahaan harus memelihara posisi modal yang kuat dengan buffer yang cukup untuk memenuhi liabilitas pemegang polis dan ketentuan peraturan.

Perusahaan diwajibkan memenuhi tingkat solvabilitas yang dipersyaratkan oleh Pemerintah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No.53/PMK.010/2012 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016. Untuk mencapai tingkat solvabilitas tersebut, Perusahaan harus selalu menjaga agar kualitas aset dapat diperhitungkan sebagai aset yang diperkenankan.

Manajemen Risiko Asuransi

Risiko pada sebuah kontrak asuransi adalah risiko bahwa suatu kejadian yang diasuransikan akan terjadi, termasuk ketidakpastian atas jumlah dan waktu dari klaim yang terjadi. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan dari kontrak tersebut adalah pembayaran klaim dan manfaat aktual melebihi nilai tercatat atas kewajiban asuransi. Hal ini dipengaruhi frekuensi klaim, keparahan klaim, pembayaran manfaat aktual yang lebih besar dari estimasi awal dan estimasi selanjutnya untuk klaim jangka panjang.

Perusahaan menggunakan reasuransi untuk mengelola risiko mortalitas dan morbiditas. Perusahaan mereasuransikan seluruh polis yang melebihi retensi sendiri kepada perusahaan-perusahaan reasuransi.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari reasuradur diperkirakan konsisten dengan provisi klaim yang ada dan sesuai dengan kontrak reasuransi. Meskipun Perusahaan memiliki perjanjian reasuransi, namun Perusahaan tidak otomatis dibebaskan kewajibannya kepada pemegang polis dan dengan demikian terdapat eksposur kredit terhadap reasuransi yaitu dimana bila reasuradur tidak dapat memenuhi kewajibannya seperti yang tercantum dalam perjanjian reasuransi. Penempatan Perusahaan dalam reasuransi juga terdiversifikasi sehingga tidak menimbulkan ketergantungan pada reasuradur tertentu atau operasi Perusahaan secara substansial tergantung pada kontrak reasuradur tertentu.

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Capital management

The Company should maintain a strong capital position with sufficient buffer to meet policyholders' obligations and regulatory requirements.

The Company has to meet a solvency margin as required by the Government, in accordance with the Regulation No.53/PMK.010/2012 amended by the Regulation of Financial Services Authority No. 71/POJK.05/2016. To manage this solvency margin ratio, the Company should always maintain the quality of assets that can be regarded as admitted assets.

Insurance Risk Management

The risk under an insurance contract is the risk that an insured event will occur, including the uncertainty of the amount and timing of any resulting claim. The principal risk the Company faces under such contract is that the actual claims and benefit payments exceed the carrying amount of insurance liabilities. This is influenced by the frequency of claims, severity of claims, actual benefits paid that are greater than those originally estimated and subsequent development of long-term claims.

The Company utilizes reinsurance to manage the mortality and morbidity risks. The Company reinsures all policies that exceed its self-retention limits to reinsurance companies.

Amounts recoverable from reinsurers are estimated in a manner consistent with the outstanding claims provisions and are in accordance with the reinsurance contracts. Although, the Company has reinsurance arrangements, it is not relieved of its direct obligations to its policyholders and thus a credit exposure exist with respect to ceded insurance, to the extent that any reinsurer is unable to meet its obligation assumed under such reinsurance agreements. The Company's placement of reinsurance is diversified such that it is neither dependent on a single reinsurer nor the operation of the Company substantially dependent upon any single reinsurance contract.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
(lanjutan)**

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Manajemen Risiko Asuransi (lanjutan)

Insurance Risk Management (continued)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas kontrak asuransi bruto	492.961.941.503	444.347.344.458	Gross insurance contract liabilities
Aset reasuransi	482.758.430.696	(336.278.683.277)	Reinsurance assets
Liabilitas Asuransi - Neto	975.720.372.200	108.068.661.181	Insurance Liabilities - Net

Tabel berikut menunjukkan konsentrasi risiko asuransi jiwa menurut klasifikasi bisnis:

The table below sets out the concentration of the life insurance risk by class of business:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Ekawarsa	8.912.111.364	26.741.857.512	Life
Jangka warsa	483.711.312.399	415.757.170.381	Term life
Dwiguna kombinasi	351.076.693	1.848.316.565	Dwiguna kombinasi
Liabilitas Asuransi - Neto	492.974.500.455	444.347.344.458	Insurance Liabilities - Net

Asumsi-asumsi utama atas estimasi liabilitas khususnya yang sensitif adalah sebagai berikut:

The key assumptions to which the estimation of liabilities is particularly sensitive are as follows:

Tingkat mortalitas dan morbiditas

Mortality and morbidity rates

Asumsi ini didasarkan pada standar industri dan tabel nasional, sesuai dengan jenis kontrak tertulis dan wilayah di mana pihak tertanggung berada. Mereka mencerminkan pengalaman baru-baru ini dan disesuaikan ketika saat yang tepat untuk mencerminkan pengalaman Perusahaan. Penyisihan secara tepat, tapi tidak berlebihan, dilakukan untuk perbaikan harapan di masa depan. Asumsi dibedakan menurut jenis kelamin, kelas penjaminan dan jenis kontrak.

Assumptions are based on standard industry and national tables, according to the type of contract written and the territory in which the insured person resides. They reflect recent historical experience and are adjusted when appropriate to reflect the Company's own experiences. An appropriate, but not excessive, prudent allowance is made for expected future improvements. Assumptions are differentiated by sex, underwriting class and contract type.

Penerimaan dari investasi

Investment return

Rata-rata tertimbang dari tingkat penerimaan didapatkan berdasarkan model portofolio yang diasumsikan untuk mendukung liabilitas, konsisten dengan strategi alokasi aset jangka panjang. Perkiraan ini didasarkan pada hasil pasar saat ini serta harapan atas perkembangan ekonomi dan keuangan di masa depan.

The weighted average rate of return is derived based on a model portfolio that is assumed to back-up liabilities, consistent with the long-term asset allocation strategy. These estimates are based on current market returns as well as expectations about future economic and financial developments.

**31. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN DAN ASURANSI
(lanjutan)**

Penerimaan dari investasi (lanjutan)

Peningkatan pada tingkat penerimaan kembali dari investasi akan mengakibatkan penurunan biaya dan peningkatan keuntungan bagi para pemegang saham.

Tingkat diskonto

Liabilitas asuransi jiwa ditentukan sebagai jumlah dari nilai diskonto dari manfaat yang diharapkan dan biaya administrasi masa mendatang secara langsung terkait dengan kontrak, dikurangi nilai diskon dari premi teoritis yang akan diperlukan untuk memenuhi arus kas keluar di masa depan.

Tingkat diskonto didasarkan pada tingkat risiko industri saat ini, disesuaikan untuk eksposur risiko sendiri Perusahaan. Penurunan tingkat diskonto akan meningkatkan nilai liabilitas asuransi dan karenanya mengurangi keuntungan bagi pemegang saham.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas liabilitas klaim asuransi terhadap kemungkinan perubahan asumsi-asumsi dasar yang mengikuti, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, yang menunjukkan pengaruh terhadap laba sebelum pajak dan ekuitas (tidak diaudit):

**31. FINANCIAL AND INSURANCE RISK
MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Investment return (continued)

An increase in investment return would lead to a reduction in expenditure and an increase in profits for shareholders.

Discount rate

Life insurance liabilities are determined as the sum of the discounted value of the expected benefits and future administration expenses directly related to the contract, less the discounted value of the expected theoretical premiums that would be required to meet these future cash outflows.

Discount rates are based on current industry risk rates, adjusted for the Company's own risk exposure. A decrease in the discount rate will increase the value of the insurance liability and therefore reduce profits for the shareholders.

The following table demonstrates the sensitivity of claim liabilities to a reasonably possible change in key assumptions that follow, with all other variables held constant, showing the impact on income before tax and equity (unaudited):

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Dampak atas liabilitas Kontrak asuransi/ Impact on insurance contract liabilities	Dampak atas laba sebelum pajak/ Impact on income before tax	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Tingkat bunga	+1%	(2.466.518.260)	2.466.518.260	Discount rate
Tingkat moralitas	+1%	4.933.036.519	(4.933.036.519)	Mortality rate
Tingkat bunga	-1%	2.466.518.260	(2.466.518.260)	Discount rate
Tingkat moralitas	-1%	(4.933.036.519)	4.933.036.519	Mortality rate
31 Desember 2018				December 31, 2018
Tingkat bunga	+1%	(2.024.406.350)	2.024.406.350	Discount rate
Tingkat moralitas	+1%	4.075.127.891	(4.075.127.891)	Mortality rate
Tingkat bunga	-1%	2.057.841.421	(2.057.841.421)	Discount rate
Tingkat moralitas	-1%	(4.075.147.970)	4.075.147.970	Mortality rate

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2d menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS

On the following tables, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2d describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments) are recognized.

31 Desember 2019 / December 31, 2019						
Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loan and receivables</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset						Assets
Kas dan kas di bank	-	-	-	12.258.788.186	12.258.788.186	Cash on hand and in banks
Piutang premi, neto	-	-	-	122.397.218.297	122.397.218.297	Premium receivables, net
Piutang reasuransi, neto	-	-	-	482.758.430.696	482.758.430.696	Reinsurance receivables, net
Piutang hasil investasi	-	-	-	6.649.430.782	6.649.430.782	Investment income receivables
Deposito berjangka	-	-	-	51.318.426.461	51.318.426.461	Time deposits
Efek-efek	-	-	-	95.066.158.839	95.066.158.839	Marketable securities
Aset lain-lain*)	-	-	-	19.562.884.157	19.562.884.157	Other assets*)
Total Aset	-	-	-	790.011.337.419	790.011.337.419	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang klaim dan manfaat	-	-	76.474.267.162	-	76.474.267.162	Claims and benefits payables
Utang reasuransi	-	-	72.593.528.079	-	72.593.528.079	Reinsurance payables
Utang komisi	-	-	-	-	-	Commissions payable
Beban akrual	-	-	1.125.195.459	-	1.125.195.459	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	449.890.239	-	449.890.239	Other payables
Total Liabilitas	-	-	150.642.880.940	-	150.642.880.940	Total Liabilities

31 Desember 2018 / December 31, 2018						
Nilai wajar melalui laba atau rugi/ <i>Fair value through profit or loss</i>	Tersedia untuk dijual/ <i>Available-for-sale</i>	Dimiliki hingga jatuh tempo/ <i>Held to maturities</i>	Biaya perolehan yang diamortisasi/ <i>Amortized cost</i>	Pinjaman yang diberikan/ <i>Loan and receivables</i>	Total/ <i>Total</i>	
Aset						Assets
Kas dan kas di bank	-	-	-	1.119.030.361	1.119.030.361	Cash on hand and in banks
Piutang premi, neto	-	-	-	167.934.988.816	167.934.988.816	Premium receivables, net
Piutang reasuransi, neto	-	-	-	151.772.563.216	151.772.563.216	Reinsurance receivables, net
Piutang hasil investasi	-	-	-	4.518.414.581	4.518.414.581	Investment income receivables
Deposito berjangka	-	-	-	48.818.426.461	48.818.426.461	Time deposits
Efek-efek	28.537.576.652	66.103.806.000	-	-	94.641.382.652	Marketable securities
Aset lain-lain*)	-	-	-	17.492.186.969	17.492.186.969	Other assets*)
Total Aset	28.537.576.652	66.103.806.000	-	391.655.610.404	486.296.993.056	Total Assets
Liabilitas						Liabilities
Utang klaim dan manfaat	-	-	83.824.789.269	-	83.824.789.269	Claims and benefits payables
Utang reasuransi	-	-	38.416.111.665	-	38.416.111.665	Reinsurance payables
Utang komisi	-	-	1.224.379.595	-	1.224.379.595	Commissions payable
Beban akrual	-	-	8.294.585.690	-	8.294.585.690	Accrued expenses
Utang lain-lain	-	-	289.232.164	-	289.232.164	Other payables
Total Liabilitas	-	-	132.049.098.383	-	132.049.098.383	Total Liabilities

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

The following table show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

31 Desember 2019 / December 31, 2019				
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar / Fair Value			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Efek-efek terdiri dari:				Marketable securities consist of:
Tersedia untuk dijual	73.113.179.035	73.113.179.035	-	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laba rugi	21.952.979.804	2.708.169.000	19.244.810.804	Fair value through profit or loss
Total	95.066.158.839	75.821.348.035	19.244.810.804	Total

31 Desember 2018 / December 31, 2018				
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar / Fair Value			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	
Efek-efek terdiri dari:				Marketable securities consist of:
Tersedia untuk dijual	66.103.806.000	66.103.806.000	-	Available-for-sale
Nilai wajar melalui laba rugi	28.537.576.652	4.376.252.500	24.161.324.152	Fair value through profit or loss
Total	94.641.382.652	70.480.058.500	24.161.324.152	Total

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang dicatat di laporan posisi keuangan:

The following table presents the carrying value and estimated fair value of the Company's financial instruments which are recorded in the statements of financial position:

	31 Desember 2019/December 31, 2019		31 Desember 2018/December 31, 2018		
	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	Nilai tercatat/ Carrying values	Nilai wajar/ Fair values	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan kas di bank	12.258.788.186	12.258.788.186	1.119.030.361	1.119.030.361	Cash on hand and in banks
Piutang premi, neto	122.397.218.297	122.397.218.297	167.934.988.816	167.934.988.816	Premium receivables, neto
Piutang reasuransi, neto	482.758.430.696	482.758.430.696	151.772.563.216	151.772.563.216	Reinsurance receivables, neto
Piutang hasil investasi	6.649.430.782	6.649.430.782	6.985.762.206	4.518.414.581	Investment income receivables
Deposito berjangka	51.318.426.461	51.318.426.461	56.400.000.000	48.818.426.461	Time deposits
Efek-efek	95.066.158.839	95.066.158.839	94.641.382.652	94.641.382.652	Marketable securities
Aset lain-lain*)	19.562.884.157	19.562.884.157	17.492.186.969	17.492.186.969	Other assets*
Total	790.011.337.419	790.011.337.419	496.345.914.220	486.296.993.056	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang klaim dan manfaat	76.474.267.162	76.474.267.162	83.824.789.269	83.824.789.269	Claims and benefits payables
Utang reasuransi	72.593.528.079	72.593.528.079	138.416.111.665	138.416.111.665	Reinsurance payables
Utang komisi	-	-	1.224.379.595	1.224.379.595	Commissions payable
Beban akrual	1.125.195.459	1.125.195.459	8.294.585.690	8.294.585.690	Accrued expenses
Utang lain-lain	449.890.239	449.890.239	289.232.164	289.232.164	Other payables
Total	150.642.880.940	150.642.880.940	232.049.098.383	232.049.098.383	Total



**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(Unit Usaha Syariah)**

**Laporan Keuangan
Beserta Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada
31 Desember 2019**

***Financial Statements
With Independent Auditor's Report
For the Years Ended
December 31, 2019***

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN KEUANGAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2019**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
31 DECEMBER 2019**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/ Page</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Surplus (Defisit) Dana Tabarru'	2	<i>Statement of Surplus (Deficit) of Tabarru' Fund</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	4	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	5	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	6 - 29	<i>Notes to Financial Statements</i>

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE
INDONESIA (UNIT USAHA SYARIAH)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE
INDONESIA (SHARIA BUSINESS UNIT)**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019

BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENT
AS AT DECEMBER 31, 2019
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

Nama	:	Prihantoro	:	Name
Alamat Kantor	:	Menara Batavia Lantai 27 Jalan KH Mas Mansyur Kav 126 Jakarta 10220	:	Office Address
Alamat Rumah	:	Perum Jatijajar Blok D4 – 4 RT 001 RW 012 Kelurahan Jatijajar Kecamatan Tapos Kota Depok	:	Residential Address
Telepon	:	021 – 5793 0008	:	Telephone
Jabatan	:	Direktur Utama / President Director	:	Position

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- | | |
|--|--|
| <p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;</p> | <p>1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of Sharia Business Unit financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia;</i></p> |
| <p>2. Laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> | <p>2. <i>The financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards;</i></p> |

- | | |
|---|--|
| <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> | <p>3. a. All information contained in the financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia have been disclosed in a complete and truthful manner;</p> <p>b. The financial statements of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;</p> |
| <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Unit Usaha Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.</p> | <p>4. We are responsible for the internal control system of Sharia Business Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.</p> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors:


Prihantoro
 (Direktur Utama/President Director)

3 Juni 2020 / June 3, 2020

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00426/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/VI/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Unit Usaha Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019 serta laporan surplus (deficit) dana tabarru', laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00426/2.0459/AU.1/08/1482-1/1/VI/2020

**The Stockholders, Commissioners and Directors
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia**

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Sharia Business Unit which comprise the statements of financial position as of December 31, 2019 and the statements of surplus (deficit) of tabarru' fund, profit and loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for The Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determine is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatements.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amount and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatements of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessment, the auditor consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstance, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of entity's internal control. An audit also includes evaluating of appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation.



Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Unit Usaha Syariah tanggal 31 Desember 2019, serta surplus (defisit) dana tabarru', kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lainnya

Laporan keuangan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Unit Usaha Syariah untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 12 Juli 2019, menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Sharia Business Unit as of December 31, 2019, and its surplus (deficit) of tabarru' fund, financial performance and cash flows for the year then ended accordance with Indonesian Financial Accounting Standard.

Other Matter

The financial statements of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia – Sharia Business Unit for the year ended December 31, 2018 were audited by other independent auditors' whose report dated July 12, 2019, expressed unqualified opinion on those statements.

Kantor Akuntan Publik / Registered Public Accountant
Heliantono & Rekan

Yansyafrin, CPA

HELIANTONO & REKAN
Parker Randall International
Registered Public Accountants

Izin Akuntan Publik No. AP.1482 / Public Accountant License No. AP. 1482

03 Juni 2020 / June 03, 2020

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
Kas di bank	4	538.131.878	352.896.866	Cash in banks
Piutang kontribusi, neto	5	1.319.192.753	--	Contribution receivables, net
Piutang reasuransi	6	30.000	--	Reinsurance receivables
Aset reasuransi	7	37.200.698.346	70.206.636	Reinsurance assets
Piutang hasil investasi	8	137.991.039	7.643.836	Investment income receivable
Investasi				Investment
Deposito berjangka	9	5.000.000.000	5.000.000.000	Time deposit
Piutang lain-lain	10	63.265.864.082	46.369.543.461	Other receivable
TOTAL ASET		107.461.908.098	51.800.290.799	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DANA PESERTA				LIABILITIES, PARTICIPANTS' FUND
DAN EKUITAS				AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang reasuransi	11	1.245.173.496	6.927.890	Reinsurance payable
Utang lain-lain	13	545.114.122	206.239.008	Other payable
Utang pajak		61.649.935	--	Tax Payable
Liabilitas kontrak asuransi				Insurance contract liabilities
Kontribusi yang belum menjadi hak	12	12.558.951	--	Unearned contributions
Liabilitas manfaat polis masa depan	12	44.864.880.983	108.837.753	Liabilities for future policy benefit
Ujrah yang belum menjadi hak	12	5.833.454.484	34.737.728	Unearned ujrah
TOTAL LIABILITAS		52.562.831.971	356.742.379	TOTAL LIABILITIES
Qardh				Qardh
Qardh		6.495.278.659	--	Qardh
Dana Peserta				PARTICIPANTS' FUND
Dana tabarru'		(4.672.865.035)	(15.480.227)	Tabarru' fund
EKUITAS				EQUITY
Modal Kerja	14	50.000.000.000	50.000.000.000	Working capital
Saldo Laba		3.076.662.503	1.459.028.647	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		53.076.662.503	51.459.028.647	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, QARDH, DANA PESERTA, DAN EKUITAS		107.461.908.098	51.800.290.799	TOTAL LIABILITIES, QARDH PARTICIPANTS' FUND AND EQUITY

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN SURPLUS (DEFISIT)
DANA TABARRU'**
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
STATEMENTS OF SURPLUS (DEFICIT) OF
TABARRU' FUND**
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN ASURANSI				INSURANCE REVENUES
Kontribusi bruto	15	31.262.446.802	124.187.696	Gross contribution
Ujrah pengelola atas kontribusi		(10.825.464.432)	(62.420.963)	Ujrah for operator from contribution
Kontribusi reasuransi	16	(20.648.172.738)	(39.143.843)	Reinsurance contribution
Penurunan (Kenaikan) PAKYBMP	12	(12.558.951)	--	Decrease (Increase) of PAKYBMP
TOTAL PENDAPATAN ASURANSI		(223.749.319)	22.622.890	TOTAL INSURANCE REVENUES
BEBAN ASURANSI				INSURANCE EXPENSES
Claim dan manfaat				Claim and benefits
Klaim dan manfaat bruto		(3.820.963.234)	--	Gross claim and benefits
Klaim reasuransi		4.717.090.835	--	Reinsurance claims
Perubahan aset reasuransi atas				Changes in reinsurance asset of
kontribusi yang belum menjadi hak	7	--	39.641	unearned contribution
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan	12	(39.191.466.876)	(108.837.753)	Changes in liabilities for future
Perubahan aset reasuransi atas liabilitas				Changes in reinsurance assets of
manfaat polis masa depan	7	32.904.788.443	70.166.995	liabilities for future policy benefits
Perubahan Estimasi Liabilitas Klaim	12	(5.564.645.104)	--	Change in estimated claim in liabilities
TOTAL BEBAN		(10.955.195.936)	(38.631.117)	TOTAL EXPENSES
DEFISIT NETO ASURANSI		(11.178.945.255)	(16.008.227)	NET INSURANCE DEFICIT
Pendapatan lain-lain, neto		6.521.560.448	528.000	Other income, net
DEFISIT DANA TABARRU'		(4.657.384.808)	(15.480.227)	DEFICIT TABARRU' FUND
SALDO AWAL DANA TABARRU'		(15.480.227)	--	BEGINNING BALANCE OF TABARRU' FUND
SALDO AKHIR DANA TABARRU'		(4.672.865.035)	(15.480.227)	ENDING BALANCE OF TABARRU' FUND

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pengelola operasi asuransi (<i>ujrah</i>)	17	10.825.464.432	62.420.963	Income from insurance operation management (<i>ujrah</i>)
Penghasilan investasi	18	560.190.078	1.276.273.456	Investment income
TOTAL PENDAPATAN		11.385.654.510	1.338.694.419	TOTAL REVENUES
BEBAN				EXPENSES
Perubahan <i>ujrah</i> yang belum menjadi hak	12,17	(5.798.716.756)	(34.737.728)	Changes in unearned <i>ujrah</i>
Perubahan aset reasuransi yang belum menjadi hak	7	4.225.772.016	--	Changes in unearned reinsurance assets
Beban Akuisisi	20	(1.289.261.715)	(21.115.064)	Acquisition cost
Beban Usaha	21	(247.825.391)	(125.444.262)	Operating expenses
TOTAL BEBAN		(3.110.031.846)	(181.297.054)	TOTAL EXPENSES
LABA USAHA		8.275.622.664	1.157.397.365	OPERATING INCOME
Pendapatan (beban) lain-lain, neto	19	(6.581.572.298)	665.990.657	Other income (expense), net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.694.050.366	1.823.388.022	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final		(76.416.510)	(364.359.375)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.617.633.856	1.459.028.647	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan		--	--	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		1.617.633.856	1.459.028.647	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain		--	--	Other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		1.617.633.856	1.459.028.647	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal kerja/ Working capital Rp	Saldo laba/ Retained earning Rp	Total ekuitas/ Total equity Rp	
Saldo 1 Januari 2018		--	--	--	Balance as of January 1, 2018
Setoran modal kerja	14	50.000.000.000	--	50.000.000.000	Working capital
Laba untuk periode dari 1 Januari 2018 (tanggal mulai operasi usaha) sampai dengan 31 Desember 2018		--	1.459.028.647	1.459.028.647	Income for period from 1 January 2018 (date) of business inception to December 31, 2018
Saldo per 31 Desember 2018		50.000.000.000	1.459.028.647	51.459.028.647	Balance as of December 31, 2018
Laba Komprehensif Tahun Berjalan		--	1.617.633.856	1.617.633.856	Comprehensive Income For the Year
Saldo per 31 Desember 2019		50.000.000.000	3.076.662.503	53.076.662.503	Balance as of December 31, 2019

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kontribusi diterima		26.122.222.065	112.538.167	Contribution received
Pembayaran untuk:				Payment for:
Beban komisi		(1.289.261.715)	(21.115.064)	Commission expenses
Kontribusi reasuransi		(14.692.797.549)	(32.215.953)	Reinsurance contribution
Beban umum, administrasi dan		6.096.904.336	(201.289.220)	Operational expenses
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas operasi		16.237.067.137	(142.082.070)	Net cash flows used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perubahan deposito, neto		(3.600.000.000)	(31.000.000.000)	Changes of time deposits, net
Perubahan reksadana, neto		(4.500.000.000)	(4.517.311.979)	Changes of mutual funds, net
Perubahan sukuk, neto		(8.381.675.000)	(14.990.509.217)	Changes of sukuk, net
Penerimaan hasil investasi		429.842.875	1.002.800.132	Income from investments
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas investasi		(16.051.832.125)	(49.505.021.064)	Net cash flows used in investment activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Setoran modal kerja	14	--	50.000.000.000	Cash Received from Related Parties
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		--	50.000.000.000	Net cash flows provided by financing activities
KENAIKAN NETO KAS DI BANK		185.235.012	352.896.866	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
KAS DI BANK PADA AWAL TAHUN		352.896.866	--	CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DI BANK PADA AKHIR TAHUN	4	538.131.878	352.896.866	CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

1. UMUM

a. Pendirian Unit Usaha Syariah

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 25 September 2012 berdasarkan Akta Notaris Aryani, S.H., M.Kn. No. 16. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-51097.AH.01.01 tanggal 1 Oktober 2012.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar Perusahaan melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 44 yaitu mengenai perubahan modal kerja sebesar Rp50.000.000.000 untuk modal kerja Unit Usaha Syariah. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0161274 tanggal 10 Agustus 2017.

Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan telah menerima penambahan penyertaan modal saham sebesar Rp50.000.000.000 untuk modal kerja unit usaha syariah.

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 mengenai perubahan modal disetor menjadi sebesar Rp150.000.000.000. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0083947 tanggal 27 Februari 2018.

Perusahaan telah memperoleh izin usaha unit usaha syariah berdasarkan Surat Keputusan Anggota Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-99/NB.223/2017 tanggal 7 September 2017.

Perusahaan memulai kegiatan operasional syariahnya sejak 1 Januari 2018.

Manajemen Perusahaan bertindak sebagai pengelola dari Unit Usaha Syariah.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Menara Batavia Lantai 27, Jalan K.H. Mas Mansyur Kavling 126, Jakarta 10220.

PT Reliance Capital Management merupakan entitas induk langsung dan PT Suryatama Tigamitra merupakan entitas induk terakhir dari Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Sharia Business Unit's Establishment

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (the "Company") was established on September 25, 2012 based on Notarial Deed No. 16 of Aryani, S.H., M.Kn. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-51097.AH.01.01 dated October 1, 2012.

On August 8, 2017, the Company amend its Company's article of association is through Notarial Deed No. 44 of Herlina Latief, S.H., M.Kn. regarding working capital amounting to Rp50,000,000,000 for the working capital of Sharia Business Unit. The amendment was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0161274 dated August 10, 2017.

On February 9, 2018, the Company received paid-up capital stock amounting to Rp50,000,000,000 to be used for the working capital of sharia business unit.

On February 26, 2018, the Company amended its article of association through Notarial Deed No. 225 of Herlina Latief, S.H., M.Kn. regarding increase in paid-up capital to become Rp150,000,000,000. The amendment was received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0083947 dated February 27, 2018.

The Company has obtained license for Sharia Business Unit based on the Decision Letter of the Member of Financial Services Authority's Board of Commissioners No. KEP-99/NB.223/2017 dated September 7, 2017.

The Company started its sharia commercial operations since January 1, 2018.

The Company's management act as an operator of Sharia Business Unit.

The Company is located in Batavia Tower 27th Floor, Jalan K.H. Mas Mansyur Lot 126, Jakarta 10220.

PT Reliance Capital Management is the immediate parent entity and PT Suryatama Tigamitra is the ultimate parent entity of the Company.

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

2019 dan 2018

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Anton Budidjaja
I Nyoman Sutedja
Ida Bagus Mayun Pudja

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur

Prihantoro
Jimmy Jerry
Gideon Heru Prasetya

Board of Directors

President Director
Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

2019

2018

Komite Audit

Ketua
Anggota
Anggota

I Nyoman Sutedja
Tigor Pakpahan
Novianti

I Nyoman Sutedja
Tigor Pakpahan
Sri Wahyuningsih

Audit Committee

Chairman
Member
Member

Sesuai dengan rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) melalui suratnya No. U-085/DSN-MUI/II/2017 pada tanggal 9 Februari 2017, Perusahaan memiliki Dewan Pengawas Syariah, yang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 terdiri dari:

Based on the recommendation from Majelis Ulama Indonesia (MUI) in its Letter No. U-085/DSN-MUI/II/2017 dated February 9, 2017, the Company has established a Board of Sharia Supervisory, which as of December 31, 2019 and 2018 is composed of the following:

Dewan Pengawas Syariah

Ketua

Jafril Khalil

Board of Sharia Supervisory

Chairman

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai karyawan tetap sebanyak 49 dan 56 karyawan tetap (tidak diaudit).

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has a total of 49 and 56 permanent employees (unaudited).

c. Penerbitan Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan Unit Usaha Syariah ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 3 Juni 2020.

c. Issuance of the Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and fair presentation of this Sharia Business Unit's financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on June 3, 2020.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN**

Kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan Unit Usaha Syariah adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Unit Usaha Syariah

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 72/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016 tentang "Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi dengan Prinsip Syariah" ("POJK 72") pasal 45 ayat (1) huruf a, Perusahaan wajib menyusun laporan keuangan tahunan untuk periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember, berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia. Manajemen Perusahaan telah menyusun laporan keuangan Unit Usaha Syariah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Dewan Standar Akuntansi Syariah - Ikatan Akuntan Indonesia.

Format laporan keuangan Unit Usaha Syariah berdasarkan PSAK No. 101 (Revisi 2016).

PSAK No. 101 (Revisi 2016) mengatur format laporan keuangan Unit Usaha Syariah yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan surplus (defisit) dana tabarru', laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan.

Perusahaan tidak menyajikan Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat dan Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan dikarenakan tidak memiliki transaksi tersebut.

Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

The significant accounting policies were consistently applied in the preparation of the Sharia Business Unit's financial statements as follows:

a. Basis of Preparation of the Financial Statements of Sharia Business Unit

In accordance with the Indonesian Financial Services Authority Regulation No. 72/POJK.05/2016 dated December 23, 2016 concerning "Financial Health of Insurance Companies and Reinsurance Companies with Sharia Principles" ("POJK 72") article 45 paragraph (1) letter a, Companies are required to prepare annual financial statements for the period from January 1 to December 31, based on the prevailing Financial Accounting Standards accepted in Indonesia. The Company's management has compiled the Sharia Business Unit's financial statements in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards issued by the Financial Accounting Standards Board and Sharia Accounting Standards Board - Indonesian Institute of Accountants.

The format of Sharia Business Unit's financial statements is based on PSAK No. 101 (Revised 2016).

PSAK No. 101 (Revised 2016) regulates the Sharia Business Unit's financial statements which consist of statements of financial position, surplus (deficit) of tabarru' fund, profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, cash flows, source and distribution of zakat funds and source and distribution of qardhul hasan.

The Company did not present Statement of Source and Distribution of Zakat Fund and Statement of Source and Distribution of Qardhul Hasan due to no such transactions.

The financial statements have been prepared and presented based on accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Unit
Usaha Syariah (lanjutan)**

Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan kas di bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Mata uang penyajian dan fungsional yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah.

b. Perubahan kebijakan akuntansi 2019

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK amandemen, revisi dan penyesuaian) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang relevan dengan laporan keuangan Unit Usaha Syariah dan telah berlaku efektif 1 Januari 2019:

- a. PSAK No. 24 (Amandemen), "Imbalan Kerja - Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"
- b. PSAK No. 26 (Amandemen), "Biaya Pinjaman"
- c. PSAK No. 46 (Amandemen), "Pajak Penghasilan"
- d. PSAK No. 66 (Amandemen), "Pengendalian Bersama"
- e. ISAK No. 33 tentang "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"
- f. ISAK No. 34 tentang "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Berikut perubahan standar akuntansi yang berlaku efektif diterapkan mulai tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- PSAK 15 (Amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62, Kontrak Asuransi
- PSAK 71 (Amandemen), Instrumen Keuangan
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Penerapan lebih awal untuk standar diatas diperbolehkan, kecuali PSAK 73, Penerapan lebih awal PSAK 73 adalah pada saat Perusahaan telah menerapkan PSAK 72. Perusahaan tidak memiliki atensi untuk menerapkan PSAK diatas lebih awal dari tanggal efektifnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Financial
Statements of Sharia Business Unit
(continued)**

The statement of cash flows is presented using the direct method and present receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The presentation and functional currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah.

b. Changes in accounting policies 2019

The following summarizes the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK amendments, revisions and improvements) issued by the Indonesian Accounting Standards Board (IASB) which are relevant to the Sharia Business Unit's financial statements effective January 1, 2019:

- a. Amendments to PSAK No. 2: "Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative"
- b. PSAK 26 (Amendment), "Borrowing Cost"
- c. PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes"
- d. PSAK 66 (Amendment), "Joint Arrangements"
- e. ISAK 33, "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"
- f. ISAK 34, "Uncertainty Over Income Tax Treatments"

The following changes to the accounting standards that were effective were applied from January 1, 2020, as follows:

- PSAK 15 (Amendment), Investment in Associates and Joint Ventures
- PSAK 62, Insurance Contract
- PSAK 71 (Amendment), Financial Instruments
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Early adoption of the above standards is permitted, except for PSAK 73. Early adoption of PSAK 73 is permitted only if the Company apply PSAK 72. The Company does not intend to adopt these standards before its effective date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi Asuransi Syariah

Perusahaan menerapkan PSAK No. 108 (Revisi 2016), "Akuntansi Transaksi Asuransi Syariah" dalam mencatat transaksi asuransi syariah.

PSAK No. 108 (Revisi 2016) mengatur beberapa hal sebagai berikut:

- i. Pengakuan kontribusi berdasarkan akad asuransi jangka pendek dan jangka Panjang.
- ii. Manfaat polis masa depan, yaitu jumlah penyisihan untuk memenuhi estimasi klaim yang timbul pada periode mendatang. Penyisihan ini untuk akad asuransi syariah jangka panjang.
- iii. Dana investasi wakalah yang telah diinvestasikan dicatat secara on balance sheet.
- iv. Pendapatan ujah dan biaya akuisisi diakui secara garis lurus selama masa akad asuransi syariah.
- v. Tes kecukupan liabilitas dilakukan terhadap penyisihan teknis yang dibentuk dengan menggunakan estimasi nilai atas arus kas masa depan berdasarkan akad asuransi syariah. Ketika terjadi kekurangan maka kekurangan, tersebut diakui sebagai beban pada dana tabarru'.

Dana peserta merupakan seluruh dana milik peserta berupa dana tabarru' dan dana investasi.

Dana tabarru' merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi dan akumulasi cadangan surplus underwriting dana tabarru' yang didistribusikan kembali ke dana tabarru'. Seluruh hasil investasi dari dana tabarru' didistribusikan kembali sebagai penambah dana tabarru', atau sebagian hasil investasi didistribusikan kembali ke dana tabarru', dan sisanya didistribusikan kepada Perusahaan sesuai dengan akad yang disepakati.

Dana investasi peserta dan dana tabarru' disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas yang berasal dari transaksi syariah termasuk di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, dimana pendapatan underwriting syariah dan beban asuransi dikeluarkan dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan akumulasi surplus underwriting dari operasional syariah tercermin di dalam laporan posisi keuangan Perusahaan sebagai "Dana Peserta - Dana Tabarru'".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Sharia Insurance Transactions

The Company adopted the PSAK No. 108 (Revised 2016), "Accounting for Sharia Insurance Transactions" in recording sharia insurance transactions.

PSAK No. 108 (Revised 2016) regulates several items as follows:

- i. Recognition of contribution based on short-term and long-term insurance contract.
- ii. Future policy benefits, which is the total provision provided to meet the estimated claims in the future. This provision is provided for long-term sharia insurance contract.
- iii. Invested wakalah investment fund which is recorded on balance sheet.
- iv. Ujah income and acquisition cost which are recognized using straight-line method over the insurance sharia contract period.
- v. Liability adequacy test which is performed for technical reserves using estimated present value of future cash flows based on sharia insurance contract. When deficiency occurred, such deficiency is recognized as expenses in tabarru' fund.

Participants' fund represents all funds which consist of tabarru' fund and investment fund.

Tabarru' fund represents reserves held from donation, investment income and accumulated underwriting surplus tabarru' fund that were redistributed to tabarru' fund. All investment income from tabarru' fund are redistributed as additions to tabarru' fund or part of investment income are redistributed to tabarru' fund and the remaining are distributed to the Company based the agreement ("akad").

Participant's investment fund and tabarru' fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Assets and liabilities culminating from sharia transactions are included in the Company's statement of financial position, whereas sharia underwriting income and insurance expenses are excluded from the statement of profit or loss and other comprehensive income, and the accumulated underwriting surplus of sharia operations is reflected in the Company's statement of financial position as "Participants' Fund - Tabarru' Fund".

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Transaksi Asuransi Syariah (lanjutan)

Ujrah adalah imbalan atau kompensasi yang diterima oleh Perusahaan dari pengelolaan asuransi syariah dan dicatat sebagai pendapatan pengelolaan operasi asuransi (ujrah).

Liabilitas kontrak asuransi terdiri atas kontribusi yang belum menjadi hak, liabilitas manfaat polis masa depan dan ujrah yang belum menjadi hak.

Kontribusi yang belum menjadi hak dan liabilitas manfaat polis masa depan dihitung dengan metoda aktuarial tertentu.

d. Kontrak Asuransi

Unit Usaha Syariah mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi.

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi yang signifikan dari tertanggung.

Risiko asuransi yang signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat yang signifikan kepada tertanggung apabila suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

Unit Usaha Syariah menerbitkan kontrak asuransi yang menerima risiko asuransi yang signifikan dari pemegang polis.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir.

Manajemen telah menganalisa dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Unit Usaha Syariah adalah kontrak asuransi.

Pengujian Kecukupan Liabilitas

Unit Usaha Syariah melakukan pengujian kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan untuk kontrak secara kumpulan produk. Pengujian kecukupan liabilitas ini ditentukan dengan cara Unit Usaha Syariah memperoleh, memelihara dan mengukur profitabilitas dari kontrak asuransi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Sharia Insurance Transactions (continued)

Ujrah is the Company's rewards or compensation for managing the sharia insurance and recorded as income from insurance operation (ujrah).

Insurance contract liabilities consist of unearned contributions, liabilities for future policy benefits and unearned ujrah.

Unearned contributions and liabilities for future policy benefits are calculated with certain actuarial method.

d. Insurance Contract

Sharia Business Unit classified its contracts into insurance contracts.

Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant insurance risk from the policyholder.

Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the policyholder upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit payable in a scenario where the insured event does not occur.

Sharia Business Unit issue insurance contracts that accepted significant insurance risk from the policyholders.

Once a contract has been classified as an insurance contract, it remains an insurance contract for the remainder of its lifetime, even if the insurance risk reduces significantly during this period, unless all rights and obligations are extinguished or expire.

Management had assessed and concluded that all the contracts issued by the Sharia Business Unit are insurance contracts.

Liability Adequacy Tests

Sharia Business Unit performs the liability adequacy test at the reporting date for contract group of products. This liability adequacy test is determined based on Sharia Business Unit's manner of acquiring, servicing and measuring the profitability of its insurance contract.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Transaksi Reasuransi

Unit Usaha Syariah mempunyai kontrak reasuransi dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Unit Usaha Syariah. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai akun klaim yang ditanggung reasuransi dan pihak lain.

Total kontribusi reasuransi yang dibayar dan pemulihan klaim dari reasuransi dicatat dalam laporan surplus (defisit) dana tabarru'.

Jika aset reasuransi mengalami penurunan nilai, Unit Usaha Syariah mengurangi nilai tercatat dan mengakui kerugian penurunan nilai tersebut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Aset reasuransi mengalami penurunan nilai jika ada bukti obyektif, sebagai akibat dari suatu peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset reasuransi, bahwa Unit Usaha Syariah tidak dapat menerima seluruh jumlah sesuai syarat-syarat kontrak, dan dampak terhadap total yang akan diterima dari reasuradur dapat diukur secara andal.

f. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan yang Diamortisasi

Kerugian penurunan nilai diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal dari aset tersebut. Jumlah tercatat aset keuangan tersebut, disajikan setelah dikurangi baik secara langsung maupun menggunakan pos penyisihan. Kerugian yang terjadi diakui pada laba rugi.

Manajemen pertama kali akan menentukan bukti obyektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual.

Jika perusahaan menentukan bahwa tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai aset keuangan individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya diakui secara individual, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Reinsurance Transactions

The Sharia Business Unit have reinsurance contracts with local reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Sharia Business Unit's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as claims covered by reinsurance and other parties.

The total reinsurance contributions paid and claim recovery from reinsurance is recorded in the statement of surplus (deficit) of tabarru' fund.

If a reinsurance asset is impaired, the Sharia Business Unit reduces the carrying amount accordingly and recognizes that impairment loss in the statement of profit or loss and other comprehensive income. A reinsurance asset is impaired if there is objective evidence, as a result of an event that occurred after initial recognition of the reinsurance asset, that the Sharia Business Unit may not receive all amounts due under the terms of the contract, and the impact on the amounts that the Sharia Business Unit will receive from the reinsurer can be reliably measured.

f. Impairment of Financial Assets

Financial Assets Carried at Amortized Cost

Impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of assets and the present value of estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the time of initial recognition of assets. The carrying amount of financial assets, is reduced either directly or through the allowance account. The amount of loss is recognized in the profit or loss.

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant.

If an entity determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Asset for which impairment is recognized on an individual basis, is not included in a collective assessment of impairment.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Investasi

Investasi Unit Usaha Syariah ditempatkan dalam bentuk deposito berjangka, surat berharga syariah korporasi, surat berharga syariah pemerintah dan reksadana.

Deposito berjangka mudharabah disajikan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian, jika ada. Jika investasi mudharabah melebihi satu periode pelaporan, pendapatan investasi diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati.

Surat berharga syariah adalah surat bukti penanaman dalam surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang syariah dan/atau pasar modal syariah antara lain obligasi syariah, saham syariah dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah.

Unit Usaha Syariah menentukan klasifikasi investasi pada surat berharga, khususnya sukuk, berdasarkan PSAK No. 110 (Revisi 2015), "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

1. Efek-efek diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2. Efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi tahun berjalan.
3. Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Investment

Investments of Sharia Business Unit is placed in the form of time deposits, corporate sharia marketable securities, government sharia marketable securities and mutual funds.

Time deposits mudharabah is presented at the placement amount less allowance for impairment, if any. If mudharabah investments exceed one reporting period, investment income is recognized in the period when rights of revenue sharing occurred based on the agreed nisbah (return).

Sharia marketable securities is a proof of investment under the sharia principles commonly traded in sharia money market and/or sharia stock exchange, such as sharia bond, sharia shares and other securities based on sharia principles.

Sharia Business Unit defined the classification of investment in marketable securities, specifically sharia bonds, based on PSAK No. 110 (Revised 2015), "Accounting for Sharia Bonds" as follows:

1. *Marketable securities measured at cost (including transaction costs), adjusted by unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*
2. *Marketable securities measured at fair values through profit or loss. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in current year profit or loss.*
3. *Marketable securities measured at fair value through other comprehensive income. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair values are presented in other comprehensive income. Premium and discount are amortized over the period until maturity.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Investasi (lanjutan)

Investasi pada surat berharga selain sukuk diklasifikasikan berdasarkan tujuan manajemen pada saat pembelian investasi tersebut didasarkan atas klasifikasi sesuai PSAK No. 55 (Revisi 2014) tentang "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" sebagai berikut:

1. Dimiliki hingga jatuh tempo disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.
2. Tersedia untuk dijual, yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tersebut dikreditkan atau dibebankan pada saat realisasi pada laba rugi tahun berjalan.

Investasi dalam unit reksadana syariah dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

h. Beban Akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

i. Beban Usaha

Beban usaha merupakan beban umum dan administrasi terdiri dari beban langsung yang dikeluarkan oleh Unit Usaha Syariah.

j. Pengakuan pendapatan kontribusi

Pendapatan kontribusi kontrak jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode risiko sesuai dengan proporsi total proteksi asuransi yang diberikan. Pendapatan kontribusi kontrak jangka panjang diakui sebagai pendapatan pada saat polis jatuh tempo.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Investment (continued)

Investments in marketable securities other than sharia bonds are classified based on the management's intention at initial purchasing based on the classification in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" as follows:

1. *Held to maturity are presented at cost and adjusted with the unamortized premium and/or discount. Premium and discount are amortized during the period until its maturity.*
2. *Available for sale are stated at fair value. Unrealized gain or loss, caused by the increase or decrease in fair value, recognized and presented as part of equity. Unrealized gain or loss are credited or charged when realized in the current year profit or loss.*

Investment in sharia mutual funds are stated at market value based on net asset value of mutual funds on the statement of financial position date.

h. Acquisition Cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions. These are charged directly to the current year's profit or loss.

i. Operating Expenses

Operating expenses represent general and administrative expenses consist of direct expense spent by Sharia Business Unit.

j. Contribution Income Recognition

Contribution income from short duration insurance contract is recognized as revenue over the period of risk coverage in proportion in the amount of insurance protection provided. Contribution income from long duration contracts are recognized as revenue when the policy is due.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Pengakuan pendapatan kontribusi
(lanjutan)**

Unit Usaha Syariah menghitung cadangan atas kontribusi yang belum merupakan pendapatan dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Perubahan penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun "Dana Peserta" pada laporan posisi keuangan.

k. Ujrah

Ujrah yang diterima oleh Unit Usaha Syariah diakui sebagai pendapatan pengelolaan operasi asuransi dalam laporan laba rugi - dana Perusahaan dan menjadi beban dalam laporan surplus (defisit) dana tabarru' sebagai ujrah pengelola atas kontribusi.

l. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Unit Usaha Syariah melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Seluruh transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (Catatan 22).

m. Perpajakan

Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final diakui sebagai perbedaan tetap dalam perhitungan pajak penghasilan dan tidak ada aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui.

Unit Usaha Syariah tidak menghitung pajak penghasilan badan secara terpisah karena pajak penghasilan badan dihitung secara kesatuan di level Perusahaan. Tidak terdapat pengalokasian beban pajak ke Unit Usaha Syariah.

Pajak final tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 46. Oleh karena itu, Unit Usaha Syariah menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga jasa giro, deposito berjangka dan obligasi sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Contribution Income Recognition
(continued)**

Sharia Business Unit calculates unearned contributions reserves using daily amortization method.

Changes of unearned contributions provisions are recognized as part of "Participants' Fund" account in the statement of financial position.

k. Ujrah

Ujrah received by Sharia Business Unit is recognized as income from insurance operations in the profit or loss - Company's fund and become expenses in the statement of surplus (deficit) of tabarru' fund as ujrah for operator from contribution.

l. Transactions with Related Parties

Sharia Business Unit enters into transactions with related parties as defined in the PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to financial statements (Note 22).

m. Taxation

Income subject to final income tax is recognized as permanent difference in the corporate income tax calculation and there is no deferred tax asset or liability recognized.

Sharia Business Unit is not calculate corporate income tax separately because the corporate income tax is calculated as a unit at the level of the Company. There is no allocation of the tax expense to the Sharia Business Unit.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Sharia Business Unit presents all of the final tax arising from interest income on current account, time deposits and bonds as separate line item.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

n. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Seluruh liabilitas imbalan kerja karyawan dari pegawai PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang mengalokasikan sebagian dari waktunya untuk mengelola Unit Usaha Syariah diakui dan dicatat di laporan keuangan Perusahaan. Perhitungan liabilitas imbalan kerja karyawan dilakukan ditingkat Perusahaan.

o. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Unit Usaha Syariah pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan jika material.

p. Qardh

Qardh adalah pinjaman dana dari Perusahaan kepada Dana Tabarru' dan/atau Dana Tanahud dalam rangka menanggulangi ketidakcukupan aset Dana Tabarru' untuk membayar santunan/klaim/manfaat kepada pemegang polis atau peserta.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Employee benefits liability

All of the employee benefits liability from the Asuransi Jiwa Reliance Indonesia's employees whose part of their time operates Sharia Business Unit are recognized and recorded in the Company's financial statements. The calculation of employee benefits liability are performed at the Company level.

o. Events after the reporting date

Post reporting period events that provide additional information about the Sharia Business Unit's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post reporting period events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

p. Qardh

Qardh is a loan of funds from the Company to the Tabarru Fund 'and/or the Tanahud Fund in order to overcome the inadequacy of the Tabarru Fund assets' to pay compensation/claims/benefits to policyholders or participants.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Unit Usaha Syariah mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi, dapat menyebabkan jumlah sesungguhnya yang dilaporkan pada periode yang akan datang berbeda dengan jumlah yang diestimasikan.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Unit Usaha Syariah yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Alokasi aset, liabilitas, pendapatan dan beban

Pertimbangan (*judgments*) dilakukan dalam menentukan alokasi aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan secara langsung untuk Unit Usaha Syariah.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Unit Usaha Syariah mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Unit Usaha Syariah. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Liabilitas dalam bentuk cadangan teknis

Cadangan teknis yang digunakan adalah penyisihan kontribusi, penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak. Cadangan ini dihitung dengan metode aktuaria. Beberapa asumsi digunakan dalam perhitungan cadangan ini seperti rasio klaim masa lalu dan persentase tertentu terhadap kontribusi.

3. USE OF JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of Sharia Business Unit's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions which affect the total of revenue, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of reporting period. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

Judgments

The following judgments are made by management in order to implement the accounting policies of the Sharia Business Unit that have the most significant influence on the amounts recognized in the financial statements:

Allocation of assets, liabilities, revenues and expenses.

Judgments are used to determine the allocation of assets, liabilities, revenues and expenses which could not be directly allocated to the Sharia Business Unit.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Sharia Business Unit based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Sharia Business Unit. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Liabilities in the form of technical provision

The technical provision used are contribution provision, unearned contribution provision. These provisions are calculated using actuarial methods. Several assumptions were used in these provisions such as past claim ratio and certain percentage to contribution.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Liabilitas dalam bentuk cadangan teknis (lanjutan)

Unit Usaha Syariah yakin bahwa asumsi-asumsi dalam cadangan tersebut sudah wajar dan cukup, namun perbedaan signifikan terhadap hasil aktual atau perubahan signifikan terhadap asumsi yang digunakan akan mempengaruhi secara material saldo cadangan-cadangan tersebut. Unit Usaha Syariah juga telah melakukan tes atas kecukupan liabilitas dengan menggunakan asumsi tingkat suku bunga masa kini dan asumsi estimasi terbaik.

Penurunan nilai piutang

Unit Usaha Syariah menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara kumpulan pada setiap akhir periode pelaporan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual yang mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan di masa mendatang penyisihan kerugian penurunan nilai tersebut.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Unit Usaha Syariah mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Walaupun komponen signifikan dan pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Unit Usaha Syariah menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar tersebut dapat mempengaruhi secara langsung penghasilan komprehensif Unit Usaha Syariah dan atau surplus dana Tabarru'.

3. USE OF JUDGEMENT, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Liabilities in the form of technical provision (continued)

The Sharia Business Unit believes that the assumptions in the provisions are reasonable and adequate, however the significant difference between actual results or significant changes on the assumptions used will materially impact the balance of such provisions. The Sharia Business Unit also has performed the liabilities adequacy testing using current market rate and best estimate assumptions.

Impairment losses of receivables

The Sharia Business Unit reviews its group significant loans and receivables at the end of each reporting period to assess whether an impairment loss should be recorded in the profit or loss. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss.

These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the allowance of impairment losses.

Determination of fair values of financial assets and financial liabilities

The Sharia Business Unit carries certain financial assets at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Sharia Business Unit utilized different valuation methodology. Any changes in fair values would affect directly the Sharia Business Unit's comprehensive income and or surplus of Tabarru' fund.

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DI BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kas Di Bank		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Syariah Mandiri	103.267.692	276.960.885
PT Bank BNI Syariah	434.864.186	75.935.981
Total	<u>538.131.878</u>	<u>352.896.866</u>

4. CASH IN BANKS

This account consists of:

	<u>Cash In Banks</u>
	<u>Rupiah</u>
PT Bank Syariah Mandiri	
PT Bank BNI Syariah	
Total	

5. PIUTANG KONTRIBUSI - NETO

Piutang kontribusi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp1.319.192.753 dan nihil.

Tahun 2018, Unit Usaha Syariah melakukan penghapusbukuan atas piutang kontribusi dari PT Otomas Multi Finance dan PT Wannamas Multi Finance dengan total sebesar Rp11.649.529 (Catatan 21) karena tidak dapat tertagih.

5. CONTRIBUTION RECEIVABLES – NET

Unearned ujah as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp1.319.192.753 and nihil.

In 2018, the Sharia Business Unit has written-off contribution receivables PT Otomas Multi Finance and PT Wannamas Multi Finance amounted to Rp11,649,529 (Note 21) due to un-collectible.

6. PIUTANG REASURANSI

Piutang reasuransi pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp30.000 dan nihil.

6. REINSURANCE RECEIVABLE

Reinsurance receivable as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp30.000 and nihil.

7. ASET REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Kontribusi yang belum menjadi hak	4.225.742.908	39.641
Liabilitas manfaat polis masa depan	32.974.955.438	70.166.995
Total	<u>37.200.698.346</u>	<u>70.206.636</u>

Unearned contributions
Liabilities for future policy benefits

Perubahan aset reasuransi:

Changes in reinsurance assets:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	39.641	--
Perubahan aset reasuransi atas		
kontribusi yang belum menjadi hak	4.225.703.267	39.641
Saldo akhir tahun	<u>4.225.742.908</u>	<u>39.641</u>

Balance at beginning of year
Change in reinsurance asset of
unearned contribution
Balance at end of year

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal tahun	70.166.995	--
Perubahan aset reasuransi atas		
liabilitas manfaat polis masa depan	32.904.788.443	70.166.995
Saldo akhir tahun	<u>32.974.955.438</u>	<u>70.166.995</u>

Balance at beginning of year
Change in reinsurance assets of
liabilities for future policy benefits
Balance at end of year

8. PIUTANG HASIL INVESTASI

8. INVESTMENT INCOME RECEIVABLES

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Deposito Berjangka	<u>137.991.039</u>	<u>7.643.836</u>	Time Deposits

Berdasarkan penilaian manajemen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang hasil investasi karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang hasil investasi dapat tertagih.

Based on management's assessment as of December 31, 2019 and 2018, no allowance for impairment losses of investment income receivables was provided since the management believes that all of the investment income receivables are collectible.

9. INVESTASI

9. INVESTMENT

Rincian investasi adalah sebagai berikut:

The detail of investment is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
<u>Deposito berjangka</u>			<u>Time deposit</u>
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	<u>5.000.000.000</u>	<u>5.000.000.000</u>	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Deposito berjangka tersebut digunakan sebagai dana jaminan dalam rangka memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 72/POJK.05/2016 tanggal 23 Desember 2016.

The time deposit is used as statutory fund in order to comply with the regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 72/POJK.05/2016 dated December 23, 2016.

Tingkat bagi hasil investasi atas deposito berjangka untuk tahun 2019 dan 2018 adalah berkisar antara 6,25% hingga 7,50% per tahun.

The profit sharing rate on time deposits in 2019 and 2018 ranges from 6.25% to 7.50% per annum, respectively.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

10. OTHER RECEIVABLE

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Piutang dari unit usaha konvensional	<u>63.265.864.082</u>	<u>46.369.543.461</u>	Receivables from conventional business unit

Piutang dari unit usaha konvensional merupakan pemberian pinjaman tanpa bunga dalam bentuk investasi milik Unit Usaha Syariah berupa deposito berjangka, reksadana dan sukuk.

Receivables from conventional business unit are interest free loan in the form of investment of Sharia Business Unit's in time deposits, mutual funds and sukuk.

Berdasarkan penilaian manajemen pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih.

Based on management's assessment as of December 31, 2019 and 2018, no allowance for impairment losses of other receivables was provided since the management believes that all of the other receivables are collectible.

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG REASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
PT Reasuransi Nasional Indonesia	1.237.398.535	--
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	4.413.425	2.206.175
PT Reasuransi Indonesia Utama	3.361.536	--
PT Best One Asia Reinsurance Brokers	--	4.721.715
Total	1.245.173.496	6.927.890

11. REINSURANCE PAYABLES

This account consists of:

PT Reasuransi Nasional Indonesia
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
PT Reasuransi Indonesia Utama
PT Best One Asia Reinsurance Brokers

Total

12. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Kontribusi yang belum menjadi hak	12.558.951	--
Liabilitas manfaat polis masa depan	44.864.880.983	108.837.753
Ujrah yang belum menjadi hak	5.833.454.484	34.737.728
Total	50.710.894.418	143.575.481

12. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES

This account consists of:

Unearned contributions
Liabilities for future policy benefits
Unearned ujarah

Total

Liabilitas manfaat polis masa depan

Berikut ini adalah asumsi aktuarial Perusahaan dalam menghitung liabilitas manfaat polis masa depan:

Liabilities for future policy benefit

The following are actuarial assumptions used by the Company's actuaries in calculation of liability for future policy benefits:

	2019	2018	
Metode	Valuation Gross Contribution	Valuation Gross Contribution	Method
Tabel mortalita	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality table
Tingkat suku bunga	7,65%	7,65%	Interest rate

Liabilitas manfaat polis masa depan berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

Liabilities for future policy benefit by product name is as follows:

	2019	2018
Reliance Pembiayaan Syariah	44.864.880.983	108.837.753

Reliance Pembiayaan Syariah

Mutasi liabilitas manfaat polis masa depan adalah sebagai berikut:

Movements in liabilities for future policy benefit are as follows:

	2019	2018
Saldo awal tahun	108.837.753	--
Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan	44.756.043.230	108.837.753
Saldo akhir tahun	44.864.880.983	108.837.753

Balance at beginning of year
Changes in liabilities for future policy benefits

Balance at end of year

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. LIABILITAS KONTRAK ASURANSI (lanjutan)

12. INSURANCE CONTRACT LIABILITIES
(continued)

Kontribusi Yang Belum Menjadi Hak

Kontribusi yang belum menjadi hak berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Reliance Pembiayaan Syariah	12.558.951	--

Reliance Pembiayaan Syariah

Mutasi kontribusi yang belum menjadi hak adalah sebagai berikut:

Unearned contributions by product name is as follows:

	2019	2018
Saldo awal tahun	--	--
Perubahan kontribusi yang belum menjadi hak	12.558.951	--
Saldo	12.558.951	--

Balance at beginning of year
Changes in unearned contributions
Balance at end of year

Ujrah Yang Belum Menjadi Hak

Ujrah yang belum menjadi hak berdasarkan nama produk adalah sebagai berikut:

Unearned Ujrah

Unearned ujrah by product name is as follows:

	2019	2018
Reliance Pembiayaan Syariah	5.833.454.484	34.737.728

Reliance Pembiayaan Syariah

Mutasi ujrah yang belum menjadi hak adalah sebagai berikut:

Movements in unearned ujrah are as follows:

	2019	2018
Saldo awal tahun	34.737.728	--
Perubahan ujrah yang belum menjadi hak (Catatan 17)	5.798.716.756	34.737.728
Saldo Akhir Tahun	5.833.454.484	34.737.728

Balance at beginning of year
Changes in unearned ujrah (Note 17)
Balance at end of year

Tes kecukupan liabilitas

Tes kecukupan liabilitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dilakukan oleh aktuaria Perusahaan yang terdaftar. Hasil tes menunjukkan tidak terdapat kekurangan pada liabilitas kontrak asuransi yang telah dibukukan.

Test adequacy of liabilities

Test on adequacy of insurance liabilities as of December 31, 2019 and 2018, was performed by the Company's registered actuary. The test result indicated that there was no deficiency of the recorded insurance contract liabilities.

13. UTANG LAIN-LAIN

13. OTHER PAYABLES

	2019	2018
Utang kepada unit usaha konvensional	545.114.122	206.239.008

Payables to conventional business unit

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL KERJA

Modal kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp50.000.000.000 merupakan alokasi dana Perusahaan yang digunakan sebagai modal kerja yang dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.67/POJK.05/2016 untuk Unit Usaha Syariah. Modal ini bukan merupakan Modal Saham sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Manajemen Modal

Kebijakan Unit Usaha Syariah ditujukan untuk mempertahankan basis modal yang kuat sehingga dapat menjaga kepercayaan investor, kreditur dan pasar dan untuk mempertahankan pengembangan bisnis di masa depan.

Unit Usaha Syariah juga diwajibkan memenuhi rasio pencapaian solvabilitas yang dipersyaratkan Pemerintah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.72/POJK.05/2016. Untuk memenuhi kewajiban itu, aktuaria yang ditunjuk Perusahaan memonitor rasio tersebut, secara berkala, agar selalu berada diatas rasio pencapaian solvabilitas minimum.

14. WORKING CAPITAL

Working capital as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp50,000,000,000 represents the Company's fund allocation which is used as working capital as required under the Regulation of Financial Services Authority No.67/POJK.05/2016 for Sharia Business Unit. This capital does not meet the definition of Capital Stock in accordance with Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies.

Capital Management

The Sharia Business Unit's policy objectives is to maintain a strong capital base in order to maintain investor, creditor and market confidence and to sustain future development of the business.

The Sharia Business Unit is also required to meet solvability achievement ratio required by the Government in accordance with Regulation of Financial Services Authorities (POJK) No.72/POJK.05/2016. To fulfil this obligation, the Company's appointed actuary is periodically monitoring such ratio to be always above the minimum solvability achievement ratio.

15. KONTRIBUSI BRUTO

15. GROSS CONTRIBUTION

	2019	2018	
Jangka warsa	31.262.446.802	124.187.696	Term life

16. KONTRIBUSI REASURANSI

16. REINSURANCE CONTRIBUTION

	2019	2018	
Jangka warsa	20.648.172.738	39.143.843	Term life

17. PENDAPATAN PENGELOLAAN OPERASI ASURANSI (UJRAH)

17. INCOME FROM INSURANCE OPERATION MANAGEMENT (UJRAH)

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2019	2018	
Jangka warsa	10.825.464.432	62.420.963	Term life
Perubahan ujarah yang belum menjadi hak (Catatan 12)	(5.798.716.756)	(34.737.728)	Changes in unearned ujarah (Note 12)
Total	5.026.747.676	27.683.235	Total

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PENGHASILAN INVESTASI

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Deposito berjangka	344.362.882	796.057.487
Sukuk	215.827.196	462.903.990
Reksadana	--	17.311.979
Total	560.190.078	1.276.273.456

18. INVESTMENT INCOME

This account consists of:

Time deposits
Sukuk
Mutual funds
Total

19. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Cadangan qardh	(6.495.278.659)	--
Laba (rugi) investasi, neto	--	659.731.483
Bagi hasil jasa giro	2.246.226	3.670.176
Administrasi bank	(91.285.253)	(1.910.000)
Lain-lain	2.745.388	4.498.998
Total	(6.581.572.298)	665.990.657

Qardh reserve
Investment income (loss), net
Profit sharing on current account
Bank administration
Others
Total

20. BEBAN AKUISISI

20. ACQUISITION COST

	2019	2018
Komisi	1.289.261.715	21.115.064

Commissions

21. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

21. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

	2019	2018
Tenaga ahli	120.000.000	110.000.000
Penghapusbuku piutang kontribusi (Catatan 5)	--	11.649.529
Lain-lain	127.825.391	3.794.733
Total	247.825.391	125.444.262

Professional fee
Contributions receivables
written-off (Note 5)
Others
Total

22. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Dalam melakukan kegiatan usahanya, Unit Usaha Syariah melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi.

22. RELATED PARTY INFORMATION

In the normal course of business, Sharia Business Unit entered into certain transactions with its related parties.

**22. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI
(lanjutan)**

22. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

a. Hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The relationships with the related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Usaha Konvensional / <i>Conventional Business Unit</i>	Entitas yang dikendalikan oleh pemegang saham yang sama/ <i>Entity controlled by the same shareholders</i>	Pinjaman investasi/ <i>Investment loan</i>
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Asuransi jiwa/ <i>Life insurance</i>

b. Transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi.

b. Significant transactions and balances with the related parties.

	2019 Rp	Persentase terhadap aset, liabilitas, dan pendapatan yang berhubungan/ <i>Percentage of related assets, liabilities and revenue</i>	
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Kontribusi bruto	--	--	PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Gross contribution
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Unit Usaha Konvensional)			PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Conventional Business Unit)
Piutang lain-lain	63.265.864.082	59	Other receivable
Utang lain-lain	545.114.122	1	Other payables

	2018 Rp	Persentase terhadap aset, liabilitas, dan pendapatan yang berhubungan/ <i>Percentage of related assets, liabilities and revenue</i>	
PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Kontribusi bruto	11.492.000	9,25	PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia Gross contribution
PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Unit Usaha Konvensional)			PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (Conventional Business Unit)
Piutang lain-lain	46.369.543.461	100	Other receivable
Utang lain-lain	206.239.008	100	Other payable

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICY**

Manajemen risiko keuangan Unit Usaha Syariah termasuk bagian dari manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan.

The financial risk management of Sharia Business Unit is part of the financial risk management of the Company as a whole.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Perusahaan memiliki instrumen keuangan terutama dalam bentuk kas dan aset investasi. Tujuan utama instrumen keuangan ini adalah untuk memenuhi kewajiban Perusahaan kepada pemegang polis dan untuk menghimpun dana operasi. Perusahaan juga memiliki aset dan liabilitas keuangan lainnya yang berasal langsung dari operasi.

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini yang diungkapkan secara rinci, sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit Perusahaan terutama melekat kepada kas di bank, piutang kontribusi, piutang reasuransi, piutang pendapatan investasi, investasi dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada lembaga keuangan yang bereputasi baik. Sedangkan, risiko kredit terkait piutang kontribusi adalah kecil mengingat premi harus dibayar agar polis tetap aktif. Risiko kredit dikelola melalui penempatan pada obligasi Pemerintah dan penempatan pada bank-bank dengan reputasi baik. Saldo bank ditempatkan pada lembaga keuangan atau bank swasta nasional dengan kelayakan investasi.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan Unit Usaha Syariah, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Unit Usaha Syariah terhadap risiko kredit.

Piutang lain-lain merupakan piutang dari Unit Usaha Konvensional sehingga tidak ada eksposur risiko kredit.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICY (continued)**

The Company maintains its financial instruments principally in the forms of cash and invested assets. The main purpose of these financial instruments is to meet the Company's obligations to policyholders and to raise funds for operations. The Company also has various other financial assets and liabilities which arise directly from its operations.

The main financial risks faced by the Company are credit risk and liquidity risk. The Directors review and approve policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk of suffering financial loss, should any of the Company's counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Company. Credit risk is primarily attributable to its cash in banks, contributions receivables, reinsurance receivables, investment income receivables, investments and other receivables. The Company places its cash on hand and in banks in reputable financial institutions. While, the credit risk related to contribution receivables is low as premiums must be paid in order to keep the policy in effect. Credit risk is managed through placements in government bonds and reputable banks. Bank balances are placed with credit worthy financial institutions or private national banks.

The carrying amount of financial assets recorded in the Sharia Business Unit's financial statements, net of any allowance for impairment losses represents the Sharia Business Unit's maximum exposure to credit risk.

Other receivable is receivable from Conventional Business Unit, hence there is no exposure to credit risk.

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi *penurunan* nilai pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
31 Desember 2019				
Kas di bank	538.131.878	--	--	538.131.878
Piutang hasil investasi	137.991.039	--	--	137.991.039
Investasi	5.000.000.000	--	--	5.000.000.000
Total	5.676.122.917	--	--	5.676.122.917
31 Desember 2018				
Kas di bank	352.896.866	--	--	352.896.866
Piutang hasil investasi	7.643.836	--	--	7.643.836
Investasi	5.000.000.000	--	--	5.000.000.000
Total	5.360.540.702	--	--	5.360.540.702

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar, Unit Usaha Syariah dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga atas nilai wajar dan arus kas.

Unit Usaha Syariah menyadari akan adanya pergerakan tingkat variabel keuangan seperti perubahan tingkat bunga yang menyebabkan penanaman investasi dengan tingkat investasi dibawah tingkat bunga asumsi pengembangan produk, serta naik turunnya pasar ekuitas yang diakibatkan oleh perubahan harga di pasar ekuitas.

Unit Usaha Syariah terus mengelola risiko pasar dengan melakukan kontrol atas biaya agar efektif dan efisien, menginvestasikan dana semaksimal mungkin berdasarkan arus kas dengan tidak mengabaikan prinsip risiko dan aspek bisnis untuk menjaga arus kas tetap positif agar likuiditas tetap terjaga.

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICY (continued)

a. Credit Risk (continued)

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment as of December 31, 2019 and 2018:

	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Total
December 31, 2019		
Cash in banks	--	538.131.878
Investment income receivable	--	137.991.039
Investments	--	5.000.000.000
Total	--	5.676.122.917
December 31, 2018		
Cash in banks	--	352.896.866
Investment income receivable	--	7.643.836
Investments	--	5.000.000.000
Total	--	5.360.540.702

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Sharia Business Unit is exposed to market risks, in particular, interest rate risk on fair values and cash flows.

The Sharia Business Unit understands there will be a movements in financial variables such as changes in interest rates which resulted in investment with lower interest rate compared to interest rate assumption used in product development, as well as volatility of the equity market as a result of changes in market price of the equities.

The Sharia Business Unit is continue to control its costs to be effective and efficient, invest as much as possible based on the cash flow with adherence to the risks and its commercial aspects to maintain positive cash flow therefore liquidity is maintained.

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisa sensitivitas untuk perubahan bagi hasil deposito berjangka, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, terhadap laba Unit Usaha Syariah sebelum pajak penghasilan dan beban pajak final dan ekuitas:

	2019	2018	
Laba sebelum beban pajak final dan pajak penghasilan			Income before final tax and income tax expense
+1%	50.000.000	50.000.000	+1%
-1%	(50.000.000)	(50.000.000)	-1%
Ekuitas			Equity
+1%	40.000.000	40.000.000	+1%
-1%	(40.000.000)	(40.000.000)	-1%

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko yang akan dihadapi Unit Usaha Syariah ketika mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan liabilitas keuangan akan diselesaikan dengan menggunakan kas atau aset keuangan lainnya. Likuiditas yang dikelola melalui kombinasi keuangan, investasi dan manajemen atas aset-liabilitas, yang dimonitor secara terus-menerus. Aktual dan proyeksi arus kas masuk dan keluar dimonitor dan jumlah wajar aset ditempatkan dalam instrumen likuid pada setiap saat.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICY (continued)**

b. Market Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity analysis to a reasonably possible changes in profit sharing of the time deposits, with all other variables held constant, to the Sharia Business Unit's income before income tax and final expense and equity:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk that the Sharia Business Unit will encounter difficulty in meeting obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or other financial assets. Liquidity are managed through a combination of treasury, investment and asset-liability management practices, which are monitored on an ongoing basis. Actual and projected cash inflows and outflows are monitored and a reasonable amount of assets are kept in liquid instruments at all times.

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(UNIT USAHA SYARIAH)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA
(SHARIA BUSINESS UNIT)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICY (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

Profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan serta liabilitas kepada pemegang polis Unit Usaha Syariah, berdasarkan perkiraan sisa jatuh tempo, sebagai berikut:

The maturity profile of the Sharia Business Unit's financial assets and financial liabilities and liability to policyholders, based on remaining maturities is shown below:

2019						
	Nilai yang tidak Diskontokan/ Undiscounted Value	≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ year	> 5 Tahun year	Tanpa Jatuh Tempo/ No Maturity	
Aset Keuangan						Financial assets
Kewajiban Keuangan						
Kas di bank	538.131.878	--	--	--	--	Cash in Bank
Piutang hasil investasi	137.991.039	137.991.039	--	--	--	Investment income receivable
Investasi	5.000.000.000	5.000.000.000	--	--	--	Investment
Piutang lain-lain	63.265.864.082	63.265.864.082	--	--	--	Other receivable
Total aset keuangan	68.941.986.999	68.403.855.121	--	--	--	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Kewajiban Keuangan						
Utang Reasuransi	1.245.173.496	1.245.173.496	--	--	--	Reinsurance payables
Utang lain-lain	545.114.122	545.114.122	--	--	--	Other payables
Total liabilitas keuangan	1.790.287.618	1.790.287.618	--	--	--	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	67.151.699.382	66.613.567.503	--	--	--	Maturity gap
2018						
	Nilai yang tidak Diskontokan/ Undiscounted Value	≤ 1 tahun/ year	> 1-3 tahun/ year	> 5 Tahun year	Tanpa Jatuh Tempo/ No Maturity	
Aset Keuangan						Financial assets
Kewajiban Keuangan						
Kas di bank	352.896.866	--	--	--	--	Cash in Bank
Piutang hasil investasi	7.643.836	7.643.836	--	--	--	Investment income receivable
Investasi	5.387.500.000	5.387.500.000	--	--	--	Investment
Piutang lain-lain	46.369.543.461	46.369.543.461	--	--	--	Other receivable
Total aset keuangan	52.117.584.163	51.764.687.297	--	--	--	Total financial assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Kewajiban Keuangan						
Utang Reasuransi	6.927.890	6.927.890	--	--	--	Reinsurance payables
Utang lain-lain	206.239.008	206.239.008	--	--	--	Other payables
Total liabilitas keuangan	213.166.898	213.166.898	--	--	--	Total financial liabilities
Perbedaan jatuh tempo	51.904.417.265	51.551.520.399	--	--	--	Maturity gap

Laporan Tahunan
Annual Report
2019